

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam praktek jurnalistik, jurnalis investigasi memiliki kewajiban menginformasikan pemberitaan berdasarkan nilai-nilai yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Formulasi cara dan alat yang dipergunakan dalam proses mencari berita memiliki keistimewaan dan kemewahan tersendiri dibanding jurnalis biasanya. Praktik jurnalistik dengan teknik investigasi menimbulkan permasalahan etis bagi jurnalis jika dianalisis dengan pendekatan prinsip etika jurnalistik.

Formulasi cara liputan dalam praktek investigasi mempunyai permasalahan etika yang utama yaitu tanggung jawab. Prinsip etika jurnalistik diperlukan jurnalis dalam menentukan pengambilan keputusan atas orientasi dan tujuan tindakan yang dipilih oleh jurnalis investigasi Metro Realitas agar dapat dipertanggungjawabkan secara *normative*.

Jurnalis investigasi Metro Realitas berupaya melakukan investigasi dengan mengedepankan gambar eksklusif dengan cara membuntuti, menggunakan kamera tersembunyi, dan menyamar. Tanggung jawab jurnalis investigasi tersebut bersifat Pragmatis. Artinya, jurnalis menggunakan teknik-teknik praktis untuk mendapatkan berita eksklusif berupa bukti visual otentik. Tujuan pragmatis mengutamakan aspek *show* dan *dramatic* dalam tayangan investigasi Metro Realitas.

Potter Box merupakan metode analisis etika komunikasi yang membantu praktisi komunikasi untuk menganalisis tanggung jawab etika komunikator dalam suatu kasus yang berlatar praktek dan etika. Logika argumentasi moral pada *Potter Box* mengemukakan kerangka berpikir secara moral. Pemikiran mengenai moral merupakan proses yang sistematis dan normatif. Sebuah penilaian dibuat dan tindakan yang diambil untuk keputusan harus didasarkan pada beberapa alasan. Dalam melakukan uji konsistensi, *Potter Box* menggunakan syarat-syarat analisis yang terdiri dari empat langkah untuk mendapatkan pertimbangan etis, yaitu *Definition, Value, Principle, dan Loyalty*.

Dari temuan studi dan hasil penelitian evaluasi yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, ada beberapa hal yang bisa disimpulkan oleh peneliti, yakni *Definition box* mengidentifikasi proses investigasi yang dilakukan oleh jurnalis Metro Realitas. Melalui analisis isi pada setiap segmen menjelaskan arah pada proses investigasi jurnalis Metro Realitas yang tampak secara audio-visual. Pada episode “Duh, Wakil Rakyat” liputan investigasi digambarkan dengan membuntuti mobil-mobil KPK secara diam-diam hingga penyamaran yang dilakukan oleh jurnalis investigasi untuk memperoleh gambar liputan. Begitu juga pada episode “Waspada Investigasi Berjangka” dimana gambaran investigasi diperlihatkan melalui penyamaran jurnalis investigasi menjadi tenaga marketing perusahaan pialang dan dibantu dengan penggunaan kamera tersembunyi untuk memperoleh gambar audio visual otentik. Dilema etis yang tampak adalah cara di atas tidak sesuai dengan proses pencarian informasi berdasarkan etika jurnalistik. Jurnalis menempuh cara-cara yang tidak

sesuai dengan prosedur liputan dan tindakan yang diambil berdasarkan pada orientasi untuk mendapatkan berita yang eksklusif.

Value box mengidentifikasi bahwa nilai independensi jurnalis berkaitan dengan sikap profesional. Independensi profesional jurnalis berarti jurnalis dapat meliput pemberitaan dari dua sisi objek berita (*cover both side*) serta menjunjung keadilan. Artinya, secara institusi dengan institusi antara METRO TV dan KPK memang tidak terlihat adanya kesepakatan berkaitan dengan penginformasian penangkapan. Akan tetapi, adanya sumber informasi yang berasal dari pekerja KPK menandakan adanya jalinan kerjasama antar pribadi (*person to person*) antara kedua lembaga tersebut.

Peneliti melihat adanya proses pencarian berita eksklusif dengan melakukan segala cara termasuk melanggar prosedur ijin liputan. Independensi yang terlihat tidak sebatas pada tidak adanya kesepakatan antar institusi KPK dan METRO TV. Tetapi yang tampak adalah proses mencari berita eksklusif untuk meningkatkan *rating* merupakan wujud dari tidak *independent* nya jurnalis investigasi Metro Realitas karena mengarah pada ekonomi pasar.

Dilema nilai kejujuran pada jurnalis investigasi terlihat bertolak belakang dengan pengungkapan identitas jurnalis pada umumnya yang menjadi faktor utama dalam liputan. Bertalian dengan minimnya perlindungan yang diberikan oleh METRO TV menjadi dilema yang bisa saja membawa jurnalis mengabaikan nilai kejujurannya dalam pengungkapan identitas. Terlihat pada penyamaran yang dilakukan oleh reporter investigasi dalam mengungkap kasus investasi berjangka.

Jurnalis mengabaikan aturan *normative* saat melakukan liputan seperti memasuki ruang privat seseorang untuk mendapatkan data liputan. Liputan investigasi hanya bersifat pragmatis. Konteks privat di sini tidak sekedar diartikan sebagai ruang *privacy* saja namun telah menjamah ruang publik yang tidak lagi rahasia.

Pada *Principle box* dapat ditarik kesimpulan bahwa panduan investigasi yang telah diatur didalam Metro Realitas *Guidelines* mendukung jurnalis menempuh cara-cara investigasi dengan menyamar, menelusuri, membuntuti dan menggunakan kamera tersembunyi. Teknik membuntuti KPK yang dilakukan jurnalis dalam melakukan pengeledahan apartemen tidak dapat dikategorikan *embedded journalist*.¹⁴⁷ Jurnalis menggunakan cara-cara tersebut berupaya mendapatkan gambar eksklusif untuk dijadikan bukti visual otentik dalam investigasi televisi. Akan tetapi, alasan di atas bertentangan dengan prinsip etika deontologi. Hal ini berkaitan dengan cara-cara investigasi oleh jurnalis investigasi Metro Realitas. Teknik investigasi yang diatur dalam panduan Metro Realitas *Guidelines* lebih mengarah kepada penerapan prinsip etika utilitarian yang menekankan asas tujuan tetapi mengabaikan prosedur etis yang berlaku dalam melakukan investigasi di lapangan.

B. Libois menyatakan bahwa memang cukup beralasan bahwa secara apriori wartawan cenderung menolak model pendekatan teleologi atau utilitarian. Padahal, sadar atau tidak, para wartawan sering menggunakan prinsip etika ini untuk

¹⁴⁷ Lihat : istilah *embedded journalist* dalam <http://risalahijad.blogspot.com/2010/05/teroris-dan-embedded-journalist.html> diakses 18 Juli 2010 jam 22:46 WIB

memberikan pembenaran syarat pelaksanaan profesi. Dengan pengamatan yang jeli, tampak bahwa penolakan itu mengandung suatu kontradiksi antara tuntutan kesesuaian hukum dan deontologi profesi. Kontradiksi itu menonjol dalam kasus seperti penggunaan metode tertentu untuk mendapatkan informasi: penyamaran atau pembelian informasi. Metode itu seakan sah dengan bersembunyi di balik upaya pencarian kebenaran dan untuk pemenuhan hak publik akan informasi.¹⁴⁸

Dalam peliputan investigasi, jurnalis investigasi Metro Realitas berdiri pada prinsip-prinsip yang mendominasi setiap liputan. Sesuai karakter dan format utama program Metro Realitas yang lebih banyak mengupas tentang kasus kriminal yaitu kejahatan kerah putih (*White Collar Crime*) maka prinsip yang selalu diperlihatkan dalam setiap peliputan pada episode “Duh, Wakil Rakyat” dan “Waspada Investasi Berjangka” yaitu *serve the public* dan *monitor the powerful*.

Faktor eksklusif tayangan merupakan target utama yang wajib dicapai oleh jurnalis dalam meningkatkan *rating* dan *share* tayangan. Oleh sebab itu, peneliti dapat menarik garis besar pengaruh *rating* menjadikan program Metro Realitas ditempatkan sebagai *entrepreneur labeling*. Pengaruh *Entrepreneur labeling* pada program Metro Realitas memperkuat bergesernya idealisme program Metro Realitas mengikuti kebutuhan tayangan regular. Kesulitan yang dihadapi oleh Metro Realitas adalah mempertahankan cita-cita idealnya sebagai program investigasi murni. Hasilnya adalah format ideal penayangan investigasi murni bergeser menjadi format penayangan *news feature* dengan karakter *indepth reporting*. Secara langsung

¹⁴⁸ Lihat : Dr. Haryatmoko., *Ibid*, hal. 164

perubahan idealisme format tayangan membawa dampak pada kinerja jurnalis investigasi Metro Realitas mempengaruhi kinerja para jurnalis dari segi waktu mengumpulkan informasi.

Pada Box loyalty diidentifikasi bahwa loyalitas jurnalis didominasi kepada publik. Loyalitas tayangan yang ditujukan kepada masyarakat atau publik diidentifikasi memiliki dua faktor. Faktor pertama, jurnalis memiliki kewajiban atas pekerjaannya sebagai wujud tanggung jawabnya kepada publik untuk memberitakan kebenaran. Wujud loyalitas kepada publik ditunjukkan dengan membongkar kasus korupsi ini yang telah merugikan banyak pihak terutama masyarakat kecil untuk mendapatkan kebenaran di lapangan

Faktor kedua yaitu loyalitas kepada perusahaan. Tujuan dari hasil investigasi yang dilakukan oleh jurnalis lebih diarahkan kepada tujuannya mendapatkan hasil tayangan yang eksklusif. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa jurnalis investigasi Metro Realitas lebih memilih cara-cara seperti menggunakan kamera tersembunyi atau *Spy Camera* sebagai bagian dalam menembus nara sumber. Selain itu, cara-cara investigasi yang dilakukan oleh jurnalis investigasi Metro Realitas memprioritaskan hasil liputan yang eksklusif sebab publik akan tertarik dengan liputan yang menggunakan teknik investigasi.

Jurnalis investigasi Metro Realitas mengabaikan loyalitas terhadap tanggung jawab kepada publik yang dirugikan dari pemberitaan investigasi. Dalam melakukan investigasi, jurnalis investigasi Metro Realitas dinilai telah mengabaikan kesejahteraan keluarga pelaku korupsi. Minimnya kepedulian jurnalis terhadap

penderitaan keluarga koruptor atas pemberitaan investigasi merupakan tindakan jurnalis yang kurang mementingkan akibat yang diderita oleh publik keluarga. Idealnya jurnalis memberikan porsi liputan berimbang dengan menghadirkan liputan dari pihak keluarga. Proporsional liputan bertujuan untuk mengetahui pernyataan dari pihak keluarga. Penilaian diserahkan kepada *audience* dalam menanggapi kasus korupsi tersebut. Liputan yang tidak proporsional dari cara investigasi yang dilakukan yaitu mengabaikan penderitaan keluarga korban sebagai publik. Oleh sebab itu, dapat ditemukan loyalitas jurnalis lebih dominan mengarah kepada loyalitas kepentingan perusahaan yakni pencapaian tayangan eksklusif. Kebutuhan pasar menjadikan teknik investigasi pada program Metro Realitas hanya sebagai tuntutan pragmatis sehingga tanggung jawab jurnalis didominasi pada pencapaian tayangan eksklusif.

B. SARAN

Penelitian ini mengkaji tentang evaluasi etika jurnalis investigasi Metro Realitas dengan memakai pemikiran Ralph Potter. Penelitian ini masih perlu disempurnakan dan tidak menutup kemungkinan dengan menggunakan metode analisis Potter Box dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan etika menyangkut dilema pengambilan keputusan oleh praktisi komunikasi dalam analisis pada penelitian *Public Relation* maupun yang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas bagaimana evaluasi etika jurnalis investigasi berdasarkan keputusan orientasi tindakan jurnalis investigasi dengan pendekatan prinsip etika jurnalistik. Pada intinya, peneliti menyadari masih ada kekurangan dan kelemahan dalam penelitian mengenai evaluasi tentang penerapan

etika jurnalis investigasi dalam program acara Metro Realitas di METRO TV episode: “Duh, Wakil Rakyat” dan “Waspada Investasi Berjangka” dengan memakai pemikiran Ralph Potter ini. Kelemahan yang peneliti rasakan adalah penelitian etika jurnalis investigasi dengan metode analisis Potter Box masih tergolong baru. Sementara itu, kelemahan lain adalah minimnya referensi dan jurnal penelitian khususnya untuk penelitian etika jurnalistik investigasi. Diharapkan setelah membaca penelitian ini, referensi penelitian mengenai analisis etika jurnalis investigasi dapat bertambah.

Masih banyak analisis dalam setiap Box seperti *Definition, Value, Principle, dan Loyalty* yang dapat diungkap dan digali dalam penelitian etika jurnalis investigasi Metro Realitas. Baik dari segi pendekatan prinsip etika lainnya seperti *Golden Mean Ethic, Judeo-Christian Ethic atau Golden Rule* maupun *Veil of Ignorance-John Rawls* maupun penerapan nilai-nilai dan loyalitas yang lebih spesifik lainnya. Jika hal-hal tersebut benar-benar dikaji maka dapat melengkapi penelitian dengan sudut pandang lain melalui metode analisis Potter Box.

Meskipun demikian hasil penelitian ini diyakinkan oleh peneliti sebagai hasil yang maksimal dari peneliti demi tercapainya tujuan dari penelitian. Besar harapan peneliti bahwa hasil penelitian ini dapat berguna bagi banyak pihak khususnya bagi kepentingan akademis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Abrar, Ana Nadhya. 2005. *Penulisan Berita Edisi Kedua*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Allan, Stuart. 2005. *Journalism : Critical Issues*. UK : Open University Press
- Bertens, K. 2001. *Etika*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Day, Alvin. 2006. *Ethics In Media Communications : Cases and Controversies*. 5th Ed. USA : Thomson Wadsworth Corporation
- Fink, C. Conrad. 1995. *Media Ethics*. Massachusetts : Allyn&Bacon
- Frey, Lawrence R, Carl H. Botan, Paul G. Friedman, Gary L. Kreps. 1991. *Investigating Communication : An Introduction To Research Methods*. New Jersey : Prentice Hall
- Grunig & Hunt. 1984. *Managing PR*. USA: Holt, Rinehart and Winston inc.
- Haryatmoko, Dr. 2007. *Etika Komunikasi : Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Johannesen, Richard L. 1996. *Etika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Rachmat, S.Sos, M.Si. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kunczik, Michael. 1995. *Concepts of Journalism North and South*. Bonn : Media and Communication Department of Friedrich Ebert Foundation Godesberger Allee
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Luwarso, Lukas&Solahuddin. 2001. *Advokasi Jurnalis*. Jakarta : SEAPA (The South East Asian Press Alliance)
- Macdonell, Diane. 1986. *Theories of Discourse: an Introduction*. Oxford: Blackwell
- Masduki. 2003. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta : UII Press
- McQuail, Denis. 2000. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Moekijat, Drs. 1995. *Asas-Asas Etika*. Bandung : Mandar Maju
- Moleong, Dr. Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Panjaitan, Erica L. & TM. Dhani Iqbal. 2006. *Matinya Rating Televisi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Patterson, Philip&Lee Walkins. 2002. *Media Ethics : Issues & Cases. 4th Ed*. New York : McGraw Hill Companies
- Rakhmat, Jalaluddin. 1993. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rivers, William L. & Cleve Mathews. 1994. *Etika Media Massa & Kecenderungan Untuk Melanggarnya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sanders, Karen. 2000. *Ethics & Journalism*. New York : McGraw Hill Companies
- Santana, K. Septiawan. 2003. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Schirato, Tony & Susan Yell. 2000. *Communication and Cultural Literacy, an Introduction 2nd ed*. Australia: Allen & Uwin

- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan : Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik*. Yogyakarta : PT. Andy Offset
- Setyawati, Deni. 2008. *KPK Pemburu Koruptor*. Yogyakarta : Pustaka Timur
- Siregar, Ashadi, dkk. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta : Kanisius
- Sobur, Alex. 2001. *Etika Pers : Profesionalisme Dengan Hati Nurani*. Bandung : Humaniora Utama Press
- Suseno, Dr. Franz Magnis, SJ, dkk. 1991. *Etika Sosial*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Suseno, Franz Magnis, SJ. 1992. *Filosafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Ullman, Jhon. 1995. *Investigative Reporting : Advance Methods and Technicques*. New York : St. Martin Press, Inc
- Wahyudi, JB. 1991. *Komunikasi Jurnalistik*. Bandung : Penerbit Alumni. Cetakan Pertama
- Weinberg, Steve. 1996. *The Reporter's Handbook : An Investigator's Guide To Documents and Technicques*. New York : St. Martin Press
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Widjanarko S. Dkk. 2006. *Jurnalisme Liputan 6 : Antara Peristiwa Dan Ruang Publik*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia
- Zain Hae, Nur, dkk. 2000. *Sepuluh Pelajaran Untuk Wartawan*. Jakarta : LSPP

JURNAL, MAKALAH DAN TUGAS AKHIR

Siregar, Ashadi. 2006. *Pemberitaan Media Pers Indonesia*. Jurnal ISIP UGM, vol. 9, No. 3 (Maret): 260-261

Harsono, Andreas. 1999. *Apa Itu Investigative Reporting, sebuah makalah Investigative Reporting*. Tabloid Bulaksumur, UGM, 20-24 Februari 1999

Frizky Anggraini. 2007. Peran *Script Writer* Dalam Proses Produksi Program Acara Metro Realitas Episode “Blue Warnet” di METRO TV. Laporan penyusunan tugas akhir tidak diterbitkan. Yogyakarta : Akademi Komunikasi Indonesia (AKINDO)

SUMBER ONLINE

Budiasa, Meistra, 2010, Jurnalisme Investigatif dalam Televisi Indonesia (Suatu Analisis Kritis), <http://umum.kompasiana.com/2010/01/25/jurnalisme-investigatif-dalam-televisi-indonesia-suatu-analisis-kritis/> akses 4 feb 2010

Astraatmadja, Atmakusumah, 2009, Problematika Penegakan Etika Jurnalistik 3, ([http://www.broadcast-edu.or.id/upload/Newsletter edisi 33 Oktober2009.pdf](http://www.broadcast-edu.or.id/upload/Newsletter_edisi_33_Oktober2009.pdf) Akses tanggal 8 feb 2010).

Harsono, Andreas, 2004, Independensi Bill Kovach, (<http://andreasharsono.blogspot.com/2004/01/independensi-bill-kovach.html> akses 4 Mei 2010).

Harsono, Andreas, 2006, Kapan Wartawan Mencuri, (<http://andreasharsono.blogspot.com/2006/04/kapan-wartawan-mencuri.html> akses 4 Mei 2010).

Judeo-Christian Ethics / Golden Rule
([http:// myweb.arbor.edu/rwoods/Media_Ethics7/intro.htm](http://myweb.arbor.edu/rwoods/Media_Ethics7/intro.htm).pp/5 Mei 2009)

Veil Of Ignorance
(<http://caae.phil.cmu.edu/calier/Forum/meta/background/Rawls.html>/5 Mei 2009)

Gillis, T. (2002). *Ethical Foundations and Moral Reasoning*.
(<http://users.etown.edu/g/gillist/com311/stall.htm>/5 Mei 2009)

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

(http://id.wikipedia.org/wiki/Komisi_Pemberantasan_Korupsi akses 28 February 2010)

Partai Bintang Reformasi

(<http://beritasingkat.wordpress.com/2008/07/02/profil-bulyan-royan/> akses 20 nov 2009)

MEDIA CETAK

Nasrullah, Rulli. Catatan Awal Tahun buat (Kematian) Wartawan. Pontianak Post. Selasa, 12 Januari 2010.

Santana, K. Septiawan. Jurnalisme Investigasi, tantangan dan kontroversi dalam peliputan investigasi. Majalah Pantau. Januari, 2002.

Ecip, S. Sinasari. Mengawinkan investigasi dan jurnalisme sastra. Majalah Pantau, Januari, 2002.

MODUL

Danarka Sasangka. Handout Kuliah Etika Filsafat Komunikasi (Efilkom). 2007. Yogyakarta : UAJY

Johannes, Helmi & Bakran Asmawi. 2006. Panduan Kebijakan & Standar Berita METRO TV. Jakarta : METRO TV

METRO TV, Metro Realitas Guidelines.

RISET ETIKA

Martinez, Michael T. 2009. To Catch s Predator : an Ethical Analysis of Sting Journalism. Chicago: University of Missouri School of Journalism (<http://www.pdf-search-engine.com/ralph-potter-boxs-methods-pdf.html> akses tanggal 20 Agustus 2009 jam 10:15 WIB)



LAMPIRAN

B. 1. a. Analisis Teks Berita dan Visual Segmen 1

Episode : ‘Duh, Wakil Rakyat’

Tanggal : 2 Juli 2008

Segmen 1

No	Indeks	Video	Audio	Analisis Teks (Audio dan Video)
1.	SOT. Kamaruddin Simanjuntak (Pengacara Pengusaha Dedi Suwarsono)	 <p>Keterangan Video 1: Dedi Suwarsono (DS) saat wawancara Eksklusive Time Code 00.07 - 00.29</p>	“Nah...kalau 1 paket di ambil berarti dia harus memberikan 250 juta, 2 paket diambil berarti 500 juta...Apabila pembayaran on the spot pelunasannya maka diskon 1%, sehingga klien saya juga mentransfer 1 Milyar 430 juta + DP yang dulu 250 juta...”	Video 1: Video Pembuka merupakan pernyataan Kamaruddin Simanjuntak (Pengacara Dedi Suwarsono). Diangkatnya Kamaruddin Simanjuntak sebagai Pelantun karena merupakan wakil yang secara Yuridis diakui sebagai pembela di persidangan. Sarana Wacana: Pernyataannya dijadikan sebagai data kuat atas pembelaannya pada kasus korupsi anggota Dewan Bulyan Royan bersama anggota Dinas Perhubungan yang memfasilitasi pertemuan



Judul episode



EST. Gedung DPR

kerjasama pemenang tender kapal Patroli senilai 120 Milyar, termasuk pelibat wacana karena Dedi Suwarsono sebagai penyedia dana korupsi.

Bulyan Royan, dijadikan **Pelibat** pada kasus ini, merupakan anggota DPR RI komisi V.

Sarana Wacana:

- Judul pada episode ini menunjukkan bahwa anggota dewan (visual) yang terhormat dengan gaji yang diterima hampir 50 juta perbulan ternyata masih mau menerima sogokan dari rekanan. Tulisan teks “Duh, Wakil Rakyat” mengisyaratkan keluhan kekecewaan terhadap kinerja anggota dewan yaitu sebagai wakil rakyat yang telah mencederai amanah rakyat.
- Gedung parlemen ini kembali tercoret tinta hitam karena kasus pengadaan Kapal Patroli oleh Departemen Perhubungan.

2.	Opening Presenter	 <p>Keterangan Video 2: Opening Presenter Time Code 00.30 – 01.07</p>	<p>‘Selamat berjumpa dalam Metro Realitas. Pemirsa satu lagi anggota wakil rakyat ditangkap Tim penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).’</p> <p>‘Bulyan Royan, anggota komisi V DPR-RI ditangkap KPK di Plasa Senayan lantaran diduga menerima suap terkait pengadaan kapal patroli laut Departemen Perhubungan (DepHub). Tim Metro Realitas (MR) sempat memergoki Tim penyidik KPK saat menggeledah rumah sang pemenang tender</p>	<p>Pada kalimat ke 2 opening presenter menunjukkan KPK sebagai pelibat karena membongkar kasus ini (video 2)</p> <p>Pada kalimat ke 4 merupakan kinerja dari jurnalis investigasi yaitu kalimat “memergoki” saat KPK menggeledah sebuah kamar di Apartemen Grand Permata Hijau Tower B.</p> <p>Selain itu wacana “memburu” pada kalimat 5 memperkuat image jurnalis investigasi saat akan memulai perjalanan investigasi.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Satu lagi anggota wakil rakyat ditangkap Tim penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)’ (kalimat ke 2 opening presenter) ▪ Tim Metro Realitas (MR) sempat memergoki Tim penyidik KPK saat menggeledah rumah (kalimat 4) ▪ Bagaimana Tim KPK memburu para tersangka kasus suap tersebut (kalimat 5)
----	-------------------	---	--	---

			<p>pengadaan kapal senilai total 120 milyar rupiah tersebut.’</p> <p>‘Bagaimana Tim KPK memburu para tersangka kasus suap tersebut? Inilah Metro Realias.’</p>	
3.	Segmen 1	Fade in Bumper		
4.	Narator	 <p>Keterangan Video 3&4: Gedung KPK Time Code 01.08 – 01.27</p> 	<p>‘Senin, 30 Juni 2008 setelah sejak sore mendapat kabar rencana penangkapan oknum wakil rakyat dan sempat kehilangan jejak tim KPK, menjelang tengah malam Tim Metro Realitas akhirnya menyambangi kantor KPK.’</p>	<p>Video 3 dan 4 : adalah lokasi gedung KPK yang berada di jalan kuning. Kalimat 4-12 merupakan identifikasi adanya informasi penangkapan oleh KPK. Kemudian di perkuat dengan keluarnya mobil-mobil KPK dari garasi yang sudah terendus tim merupakan mobil KPK. Sifat investigasi terlihat dari kalimat “membuntuti” mobil-mobil tersebut sampai kehilangan jejak dan eksklusivitas gambar.</p>



Keterangan Video 5,6,7&8:
Iring-iringan mobil KPK di jalan
Time Code:
01.28 – 02.20

‘Belum lama sampai di KPK sekitar jam 23.50, Tim Metro Realitas mendapati 3 mobil masing-masing Dua kijang Crista dan Satu kijang Innova keluar dari gedung KPK.’

‘Kami pun membuntuti mobil yang diduga membawa tim penyidik KPK ini. Dari gedung KPK di Bilangan Kuningan Jakarta, kami menyusuri jalan ke arah SetyaBudi menuju kawasan Karet melaju ke kawasan Simprug.’

‘Kami pun sempat

Video 5-8:

merupakan iring-iringan mobil KPK sewaktu keluar dari garasi mobil, dan langsung diikuti oleh tim Metro Realitas. Dari informasi sebelumnya akan adanya penangkapan terhadap koruptor. Mobil MR menjaga jarak agar tidak diketahui KPK saat meliput. Tim Metro Realitas melakukan peliputan tanpa diketahui oleh KPK karena penangkapan KPK bersifat dibawah tangan atau rahasia.

Sarana wacana:

- ‘Senin, 30 Juni 2008 setelah sejak sore mendapat kabar rencana penangkapan oknum wakil rakyat’
- Kami pun membuntuti mobil yang diduga membawa tim penyidik KPK ini (kalimat 4)
- Kami pun sempat kehilangan jejak di sebuah persimpangan di kawasan Jalan Panjang.’(kalimat 6)

	 <p>Keterangan Video 9&10: Area parkir apartemen lantai 6 Time Code: 02.21 – 02.43</p>  <p>Keterangan Video 11&12: Posisi parkir mobil KPK tepat di depan mobil Tim MR Time Code: 02.44 – 02.53</p>	<p>kehilangan jejak di sebuah persimpangan di kawasan Jalan Panjang.’</p> <p>‘Kami pun meluncur ke Apartemen Grand Permata Hijau persisnya di Area parkir lantai 6 apartemen ini.’</p> <p>‘Awalnya kami mendapati satu mobil KPK berada di lantai parkir ini. Untuk memastikan tiga mobil KPK yang kami buntuti semuanya berada di sini, kami pun mencari keberadaan dua mobil lainnya.’</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kami semakin yakin setelah <i>security</i> apartemen melarang kami masuk ke apartemen lantaran sedang ada penggeledahan KPK di tower B.’(kalimat11) ▪ ‘Kami pun tak kuasa memaksa dan hanya berjaga-jaga tak jauh dari lift, menunggu tim penyidik KPK keluar dari apartemen’(kalimat 12) <p>Video 9&10 : Seorang sopir KPK melintas di depan mobil MR karena merasa curiga dengan kedatangan Tim MR.</p> <p>Video11&12: Mobil-mobil KPK yang sudah diendus lama oleh tim saat melakukan operasi. Selain itu Tim juga selalu mencatat plat mobil lainnya ketika melakukan operasi.</p>
--	--	--	---



Keterangan Video 13&14:
KPK keluar sambil membawa kardus berisi berkas barang bukti.
Time Code:
02.54 – 03.05

‘Kami pun berpindah parkir mendekati ke mobil-mobil KPK. Kami semakin yakin setelah *security* apartemen melarang kami masuk ke apartemen lantaran sedang ada penggeledahan KPK di tower B. Kami pun tak kuasa memaksa dan hanya berjaga-jaga tak jauh dari lift, menunggu tim penyidik KPK keluar dari apartemen.

‘Setelah 3 jam lamanya tim penyidik pun keluar dari lokasi penggeledahan.’

Video 13&14:

Setelah beberapa jam, KPK terbukti melakukan penggeledahan, yang diketahui merupakan apartemen Dedi suwarsono dimana anggota KPK membawa berkas-berkas di dalam kardus sebagai bukti. Selain itu, seorang staf produksi juga melakukan penyamaran dan berusaha masuk ke dalam apartemen (*background*).

5.	Roll Gambar	 <p>Keterangan Video 15&16: Gambar Mobil KPK keluar dari parkir lantai 6 menuju lantai 1 Time Code: 03.06 – 03.10</p>		<p>Video 15,16&17: Mobil-mobil KPK keluar dari parkir apartemen menuju lantai 6 karena telah selesai melaksanakan operasi pengeledahannya.</p>
6.	Narator	 <p>Keterangan Video 17: Mobil KPK nyasar Time code: 03.11 – 03.42</p> 	<p>‘Kami kembali membuntuti tiga mobil KPK dari area parkir lantai 6 menuju keluar apartemen.’</p> <p>‘Mobil KPK pun sempat nyasar ke lantai dasar yang buntu. Tidak ada pintu keluar. Mobil kembali berputar arah menuju pintu keluar.’</p>	<p>Video 17 Sesaat setelah melakukan pengeledahan, mobil-mobil KPk menuju keluar apartemen. Ditengah jalan, sebuah mobil KPK nyasar menemukan jalan keluar</p> <p>Video 18-20: Seorang tim penyidik mendatangi dan berkoordinasi dengan mobil KPK di belakang</p>



Keterangan Video 18,19&20:

Gambar seorang anggota KPK keluar ke mobil di belakangnya

Time Code:

03.43 – 04.11



Keterangan Video 21,22&23:

Area parkir luar

Time Code:

04.12 – 04.30

‘Di tengah jalan, tim penyidik KPK nampak berkoordinasi.’

‘Sebelum akhirnya tiga mobil keluar dari area parkir menuju area parkir luar apartemen.’

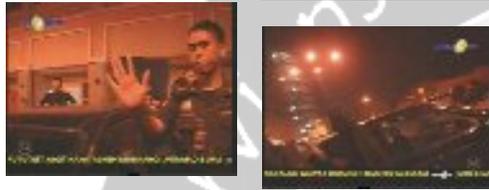
‘Beberapa petugas KPK lainnya nampak sudah menunggu di area parkir luar, dekat sebuah mobil sedan hijau berplat B 1613 YF yang diduga

kemudian buru-buru pergi ketika jurnalis mendekati.

Video 21-23:

Beberapa anggota KPK telah menunggu diluar untuk menyelesaikan urusan administrasi dengan pihak manajemen Apartemen pada pikul 01.00 Dini hari.

			<p>mobil milik Dedi Suwarsono.</p>	
7.	<p>Roll Serah Terima Dokumen</p>	 <p>Keterangan Video 24&25: Satpam menghalangi kameramen dan mencengkeram kamera Time Code: 04.31 – 05.02</p>  <p>Keterangan Video 26&27: Reporter berusaha melihat isi dokumen. Kemudian satpam menghalangi reporter melihat penandatanganan dokumen di atas mobil sedan hijau B 1613 YF Time Code: 05.03 – 05.29</p>	<p>S (mencengkrum kamera): “Ada ijinnya ga?” (Adu mulut wartawan (W) dengan Satpam (S) “Coba kasih tunjuk ijinnya..Disini punya ketentuan juga bukan sembarangan meliput” W: “Bapak jangan merusak kamera saya pak” S: “Siapa yang merusak? Saya mau nutup kok.” R: “Saya mau ambil</p>	<p>Video 24&25: Jurnalis Investigasi tetap mempertahankan meliput proses tanda tangan KPK dengan pihak <i>security</i> walaupun sempat beradu mulut, kamera ditutup dan reporter dihalang-halangi karena tidak memiliki ijin meliput. Tampak pada video 24 tangan seorang <i>security</i> mencengkrum kamera milik kameramen dan ditangkis oleh kameramen pada video 25. Video 26&27: Situasi ini membutuhkan inisiatif Koordinasi dari reporter dan kameramen untuk membagi tugas. Tampak dalam video reporter berusaha mendapatkan gambar isi dokumen yang akan ditandatangani KPK dan Pihak manajemen apartemen.</p>



Keterangan Video 28,29,30,&31:
Gambar satpam menghalangi Kameramen
Time Code:
05.30 – 05.52



gambar
dokumennya”

S: “Tutupin aja kameranya”

W: ”Kenapa sih pak? Kita sama-sama kerja”

S: ”Iya...ya udah”

W: “Ya udah makanya..”

S: “Kamu juga dibilang dengan kata-kata ga mempan, Dul..”

W: “Sapa Dul?”

S: “Kamu!”

Sarana Wacana :

- “Ada ijinnya ga?”
- “Coba kasih tunjuk ijinya..Disini punya ketentuan juga bukan sembarangan meliput”

Video 28-31:

Kameramen dihalangi saat hendak meliput penandatanganan berkas. Namun, reporter berhasil meliput dengan menggunakan kamera *pocket* digital milik pribadi. Video 31 terlihat reporter menggunakan kamera digital tambahan untuk merekam karena kameramen dihadang untuk meliput, saat beradu mulut dengan security. Namun kondisi ini disinyalir kameramen sengaja mengecohkan perhatian sebagian security agar reporter dapat mengambil gambar penandatanganan dikumen.



Keterangan Video 32,33,34,35&36:
KPK dan security menandatangani dokumen dimana isi dokumen ditutupi

Time Code:
05.53 – 06.12



Keterangan Video 37,38,39&40:
Ketua security mengambil berkas dan pindah ke tempat lain untuk tanda tangan

Time Code:
06.13 – 06.24

S: “Ada apa kamu ambil gambar saya, Mbak?”

R: “Bukan gambar Bapak..Dokumen..bukan bapak”

S1: “Udah tanda tangan..biar cepat!”

Video 32-36:

Proses penandatanganan berkas antara KPK dan manajemen apartemen yang berhasil diambil gambarnya oleh reporter menggunakan kamera *pocket* digital milik pribadi.

Video 37-40:

Saat manajemen apartemen hendak menandatangani berkas, beliau memaksa dan menghalangi reporter untuk meliput. Bahkan sempat memarahi dan menginterogasi keberatannya untuk diliput (video 39 dan 40)

8.	Narator	 <p>Keterangan Video 41: Mobil KPK keluar dari apartemen menuju gedung KPK</p>  <p>Keterangan Video 42: KPK mengeluarkan barang bukti berupa berkas dalam kardus di gedung KPK Time Code: 06.25 – 06.52</p>	<p>‘Selepas urusan administrasi selesai, tiga mobil KPK keluar apartemen.’</p> <p>‘Sebelum akhirnya, sekitar pukul Tiga Pagi lewat 30 menit (03.30), tiga mobil KPK ini pun sampai di kantor KPK. Rupanya tim penyidik KPK baru saja mengeledah rumah milik Dedi Suwarsono, sang pemenang tender pengadaan patroli laut DepHub.’</p>	<p>Video 41: KPK usai melaksanakan pekerjaannya dan kembali ke Kantor KPk di jalan Kuningan guna menyerahkan barang bukti berupa berkas.</p> <p>Video 42: Salah seorang anggota KPK mengeluarkan berkas sebagai barang bukti setiba dari pengeledahan di Apartemen Grand Permata Hijau tower B lantai 6 yang diketahui milik Dedi Suwarsono, pengusaha kapal.</p>
----	---------	---	--	---

9.	Closing Segmen 1 Presenter	 <p>Keterangan Video 43: Closing Presenter Time Code: 06.53 – 07.10</p>	<p>‘Ada modus baru dalam kasus suap kali ini. Uang suap diduga dikirimkan lewat rekening sebuah <i>Money Changer</i> sebelum akhirnya Bulyan Royan mengambilnya dan ditangkap KPK tak jauh dari lokasi <i>Money Changer</i> tersebut. Bagaimana kisahnya? Metro Realitas segera kembali.’</p>	<p>Video 43: Terbukti ada modus baru dari hasil peliputan kasus suap Bulyan Royan dan Dedi Suwarsono yaitu uang suap dikirim via <i>money changer</i>.</p> <p>Sarana Wacana: ‘Ada modus baru dalam kasus suap kali ini. Uang suap diduga dikirimkan lewat rekening sebuah <i>Money Changer</i> sebelum akhirnya Bulyan Royan mengambilnya dan ditangkap KPK’(kalimat 1-2)</p>
----	-------------------------------	--	---	---

B. 1. b. Analisis Teks Berita dan Visual Segmen 2

Episode : ‘Duh, Wakil Rakyat’

Tanggal : 2 Juli 2008

Segmen 2

No	Indeks	Video	Audio	Analisis Teks (Audio dan Video)
10	Segmen 2 Narator		<p>‘Senin, 30 Juni 2008 sekitar pukul 5 sore tim KPK menangkap oknum wakil rakyat Bulyan Royan di kawasan Plasa Senayan, Jakarta.’</p> <p>‘Anggota komisi V DPR dari fraksi Bintang Reformasi ini dicokok KPK sesaat setelah dirinya keluar dari sebuah money changer di</p>	<p>Video 44-47: Bulyan Royan ditangkap oleh KPK di plasa senayan. Bulyan Royan sebagai Pelibat dalam kasus ini ditangkap saat hendak mengambil uang suap yang dikirim melalui <i>money changer</i>.</p> <p>Video 48: Establish (EST) money changer pada video ini merupakan lokasi <i>money changer</i> yang dijadikan tempat penukaran uang suap yang dikirim oleh Dedi Suwarsono dalam bentuk uang asing yaitu Dollar dan Euro.</p> <p>Sarana Wacana:</p>



Keterangan Video 44,45,46,47 & 48:

- Gambar Penangkapan BR oleh KPK di Plasa Senayan
- Gambar suasana *Money Changer*

kawasan Plasa Senayan. KPK menemukan barang bukti berupa uang senilai 60 ribu dollar Amerika dan 10 ribu Euro.'

'Belakangan diketahui BR diduga baru saja mengambil uang kiriman dari rekanan pemenang tender pengadaan kapal patroli laut DepHub, yang ditransfer ke rekening atas nama PT. TRI ETRA DUA SISI, perusahaan yang diduga sebagai pengelola *Money Changer* tersebut.'

- 'Anggota komisi V DPR dari fraksi Bintang Reformasi ini dicokok KPK sesaat setelah dirinya keluar dari sebuah money changer di kawasan Plasa Senayan. KPK menemukan barang bukti berupa uang senilai 60 ribu dollar Amerika dan 10 ribu Euro.'
- BR diduga baru saja mengambil uang kiriman dari rekanan pemenang tender pengadaan kapal patroli laut DepHub, yang ditransfer ke rekening atas nama PT. TRI ETRA DUA SISI

		<p>TC : 11.26 – 12.45</p>		
11	<p>Roll Gambar Tim MR ke <i>Money Changer</i></p>		<p>P: “Iya...dibawa KPK.” W: “Tapi benar ya KPK kesini?” P: “Iya KPK. Tanya anggota KPK aja.” W: “Tapi benar ada KPK?” P: “Kita ga tau..kan kita bukan disini.”</p>	<p>Video 50-51: Petugas <i>Money Changer</i> Dua Sisi sebagai pelantun karena Petugas <i>money changer</i> Dua Sisi memiliki kedudukan sebagai orang yang bekerja pada jasa penukaran mata uang asing tersebut. Video ini direkam pada secara diam-diam ketika Tim Metro Realitas berusaha mengklarifikasi tentang penangkapan Bulyan Royan namun tidak dijawab lugas oleh petugas.</p> <p>Sarana Wacana: P: “Iya...dibawa KPK.” W: “Tapi benar ya KPK kesini?” P: “Iya KPK. Tanya anggota KPK aja.” W: “Tapi benar ada KPK?” P: “Kita ga tau..kan kita bukan disini.”</p>

		<p>Keterangan Video 49,50 & 51: Gambar petugas Money Changer Dua Sisi. Gambar diambil tanpa sepengetahuan petugas Money Changer</p> <p>TC : 12.46 – 13.06</p>		
12	Narator	 	<p>‘Setelah menangkap BR, KPK langsung menangkap DS, direktur PT. BINAMINA KARYA PERKASA (BMKP). Dedi inilah yang diduga mengirimkan uang ke BR terkait kemenangannya atas tender pengadaan kapal patroli laut DepHub.’</p> <p>‘Setelah diperiksa, baik BR maupun DS langsung</p>	<p>Video 52-54:</p> <p>KPK menetapkan Dedi Suwarsono dan Bulyan Royan sebagai tersangka. Direktur PT. BINAMINA KARYA PERKASA (BMKP) ditangkap oleh KPK setelah KPK berhasil menggeledah kediaman Dedi di Apartemen Grand Permata Hijau. Dedi Suwarsono adalah salah satu dari 5 pengusaha pemenang tender yang tertangkap mengirimkan uang ke Bulyan Royan.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ KPK langsung menangkap DS, direktur PT. BINAMINA KARYA PERKASA (BMKP). Dedi inilah yang diduga

		 <p>Keterangan Video 52,53 & 54: Penangkapan DS oleh KPK dan membawa DS masuk ke parkir KPK TC : 13.05 – 13.45</p>	<p>ditetapkan sebagai tersangka.’</p>	<p>mengirimkan uang ke BR terkait kemenangannya atas tender pengadaan kapal patroli laut DepHub.’</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘BR maupun DS langsung ditetapkan sebagai tersangka.’
13	SOT. Chandra Hamzah (Wakil Ketua KPK)		<p>“Ya...KPK melakukan penangkapan kepada seorang anggota DPR komisi V berinisial BR, sehubungan dengan dugaan tindak pidana korupsi, sehubungan dengan pengadaan alat kapal patroli..pada saat kita melakukan</p>	<p>Video 55: KPK mengadakan konferensi pers terkait penangkapan BR dan DS pada kasus pengadaan kapal patroli. Wakil KPK, Chandra Hamzah hadir untuk memberikan penjelasan tentang kronologi penangkapan ke media setelah BR dan DS ditetapkan sebagai tersangka.</p>

		<p>Keterangan Video 55: Konferensi Pers KPK oleh Wakil ketua KPK tentang penangkapan BR dan DS TC : 13.46 -14.27</p>	<p>penangkapan kemarin. Sejumlah 60 ribu US Dollar + 5500 Euro...KPK juga melakukan penangkapan dengan seseorang berinisial DS..”</p>	
14	Closing Segmen 2 Presenter	 <p>Keterangan Video 56: Presenter Bumper Fade Out TC : 14.28-18.59</p>	<p>‘Total nilai proyek pengadaan 20 kapal patroli DepHub sebesar 120 Milyar Rupiah. Benarkah oknum pejabat DepHub dan sejumlah oknum Wakil Rakyat lainnya turut kecipratan uang komisi? Inilah Metro Realitas.’</p>	<p>Video 56: Presenter pada closing segmen2 ini, mengarahkan penelusuran investigasi bahwa ada indikasi wakil rakyat lain yang ikut menikmati uang komisi namun tidak ditangkap oleh KPK.</p>

B. 1. c. Analisis Teks Berita dan Visual Segmen 3

Episode : ‘Duh, Wakil Rakyat’

Tanggal : 2 Juli 2008

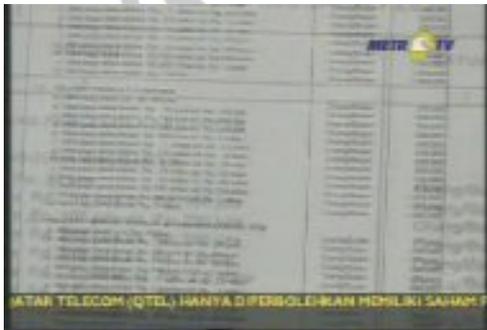
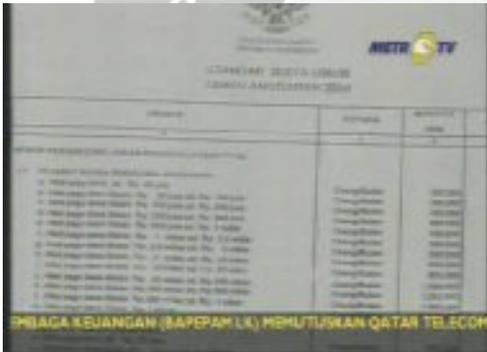
Segmen 3

No	Indeks	Video	Audio	Analisis Teks (Audio dan Video)
15	<p>Segmen 3</p> <p>Narator</p>		<p>‘Tinta merah kembali mencoreng gedung parlemen republik tercinta ini. Oknum anggota wakil rakyat kembali dicokok KPK gara-gara diduga menerima suap milyaran rupiah.’</p>	<p>Video 57-60: Pasca penangkapan Bulyan Royan di Plasa Senayan karena terbukti mengambil uang suap, nama parlemen DPR menjadi buruk lagi. Diperkuat dengan rapat paripurna yang dihadiri oleh semua komisi di DPR, presensi kehadiran Bulyan Royan dari Fraksi Bulan Reformasi terlihat kosong.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tinta merah kembali mencoreng gedung parlemen

		<p>Keterangan Video 57, 58, 59 & 60:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gedung DPR Sidang Paripurna ▪ Daftar presensi BR kosong pada FBR <p>TC : 19.00 – 19.18</p>		
16	SOT. Irsyad Sudiro (Ketua BK DPR)	 <p>Keterangan Video 61: Ketua BK DPR Saat diwawancarai banyak wartawan</p> <p>TC : 19.19 – 19.20</p>	<p>“Dalam waktu yang singkat kita akan konsultasi kepada pimpinan DPR untuk menanyakan bagaimana tindak lanjutnya..”</p>	<p>Video 61: Irsyad Sudiro dijadikan Pelantun karena jabatan yang diembannya adalah Ketua Badan Komisi-DPR, yang memiliki tugas dan otoritas di atas setiap anggota Fraksi yang menjabat di setiap komisi.</p>
17	SOT. Ali Mubarak (Wakil Ketua Komisi V)	 <p>Keterangan Video 62:</p>	<p>“Inikan baru tadi malam kan...jadi kabar sebenarnya saya belum tau. Penangkapannya karena kasus apa, kita</p>	<p>Video 62: Ali Mubarak dijadikan pelantun sebab Wakil ketua komisi V (Ali Mubarak) sebagai wakil ketua komisi Bulyan Royan bekerja di DPR-RI.</p>

		<p>Wakil Ketua Komisi V Saat diwawancarai Door Stop TC : 19.25 – 19.43</p>	<p>kan ga tau..Sekarang dia (BR) sudah di pindah di komisi I..Saya ga tau tentang pengadaan kapal..Belum tau sama sekali..Kita belum pernah dengar tentang pembicaraan ini di komisi V.”</p>	<p>Ia menolak memberikan pembelaan kepada Bulyan Royan terkait kasus suap pengadaan kapal patroli.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Penangkapannya karena kasus apa, kita kan ga tau’ ▪ ‘Sekarang dia (BR) sudah di pindah di komisi I’ ▪ ‘Saya ga tau tentang pengadaan kapal..Belum tau sama sekali..Kita belum pernah dengar tentang pembicaraan ini di komisi V.”
--	--	---	--	---

18 Narator



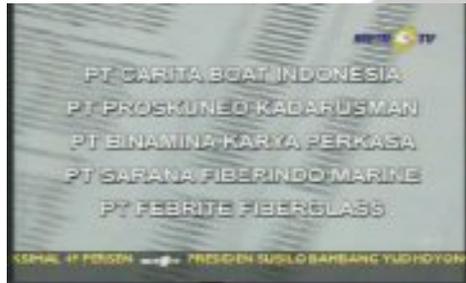
‘Kasus ini bermula saat September 2007 lalu, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut DepHub mengadakan proyek pengadaan kapal patroli laut. Satu unit di tahun 2007 dan 20 unit kapal untuk anggaran 2008. total nilai proyek senilai 120 Milyar rupiah.’

‘Kontrak pembangunan 20 unit kapal patroli pun berlangsung 23 Mei 2008. Lima perusahaan menjadi pemenang tender proyek ini.’

‘Masing-masing PT.

Video 63-66:

Proyek pengadaan kapal patroli merupakan anggaran yang telah dicanangkan sejak tahun 2007, dan mulai terealisasi pada awal tahun 2008. Proyek tersebut direncanakan untuk menambah jumlah unit kapal patroli laut dinas perhubungan. Tender ini diserahkan pengerjaannya kepada perusahaan kapal. Terdapat 5 perusahaan pemenang tender yaitu PT. CARITA BOAT INDONESIA, PT. PROSKUNEO KADARUSMAN, PT. BINAMINA KARYA PERKASA, PT. SARANA FIBERINDO MARINE dan PT. FEBRITE FIBERGLASS. Namun dibalik kemenangan tender tersebut, berbagai syarat dan ketentuan tambahan juga wajib di lunasi oleh pemenang tender untuk ‘melicinkan’ jalannya proyek.



Keterangan Video 63, 64, 65, &66:

- **EST. Gedung DepHub**
- **Standar biaya umum anggaran 2008 DepHub**
- **Grafik teks 5 perusahaan pemenang tender**

TC :

19.44 – 20.08

CARITA BOAT
INDONESIA, PT.
PROSKUNEO
KADARUSMAN, PT.
BINAMINA KARYA
PERKASA, PT.
SARANA FIBERINDO
MARINE dan PT.
FEBRITE
FIBERGLASS.'

19	<p>SOT. Effendi Batubara (Dirjen Hubungan Laut (HubLa) DepHub)</p>	 <p>Keterangan Video 67: Saat Konferensi pers tentang rencana pengadaan kapal patroli TC : 20.35 – 21.18</p>	<p>“Tanda tangan kontrak pada tanggal 23 Mei, sekarang dalam tahap pelaksanaan. Itu juga proses yang sudah dilakukan dan diharapkan sebelum tahun 2008 berakhir, kapal ini udah selesai. Sebelumnya 5 paket 20 unit kapal kemudian diproses di DPR, dan apabila memang ...DPR kan juga melakukan kunjungan-kunjungan kerja untuk melihat kebutuhan-kebutuhan di lapangan. Jadi disesuaikan dengan itu dan prose situ yang dilakukan bersama-sama dengan DPR.”</p>	<p>Video 67: Pelantun dalam video ini adalah Effendi Batubara yaitu Direktur jendral Hubungan Laut Departemen Perhubungan. Pernyataannya dijadikan pengantar awal mula rencana proyek pengadaan kapal patroli perhubungan laut kemudian rencana proyek kapal ini diajukan ke DPR untuk diproses surat keputusan realisasinya. Komisi yang menanggapi adalah Komisi V.</p>
----	---	--	---	---

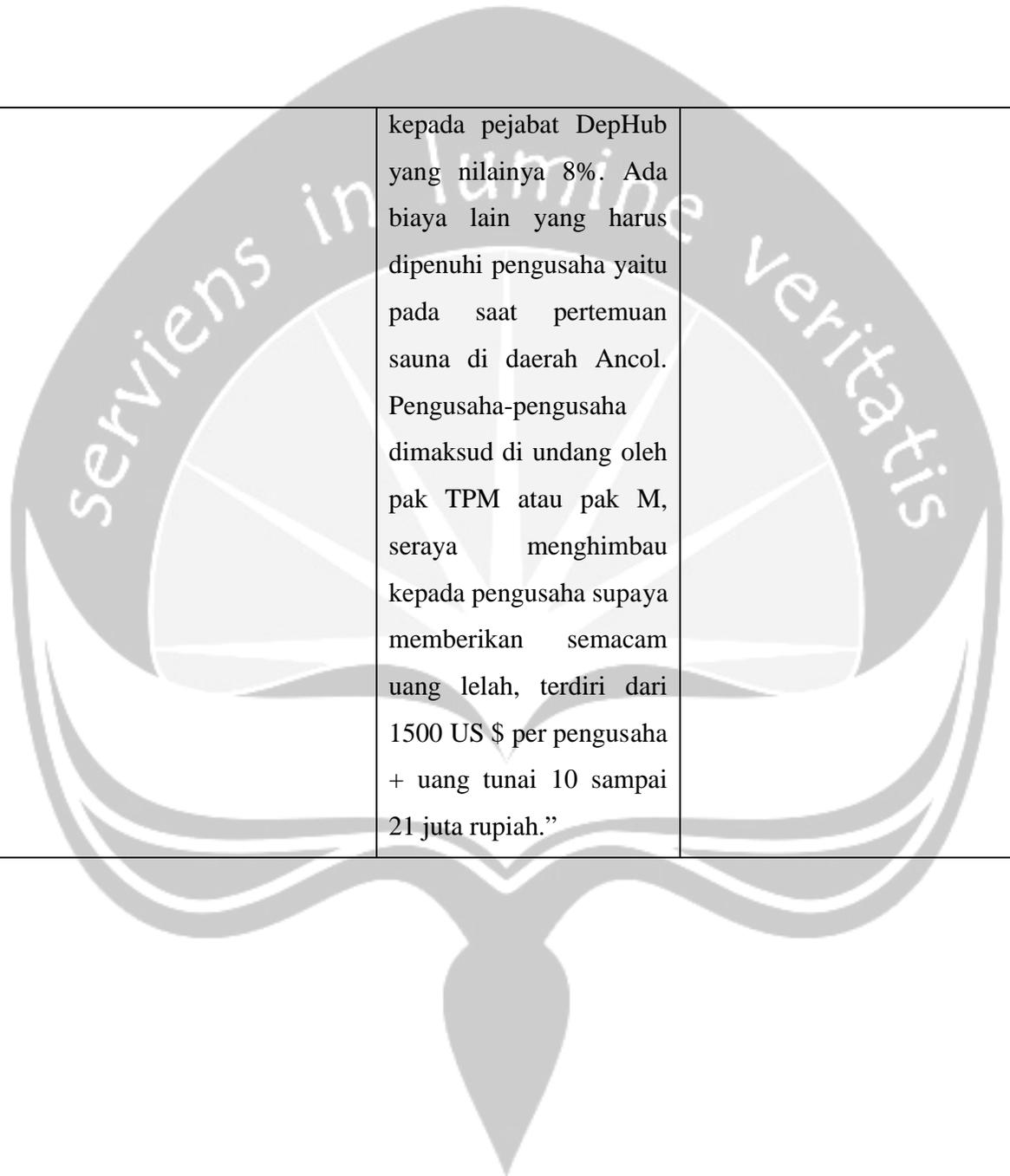
20	Narator	 <p>Keterangan Video 68 & 69:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ EST. Hotel Crown Plaza Jakarta ▪ Grafik teks 5 perusahaan pemenang tender <p>TC : 21.19 – 21.47</p>	<p>‘Pihak DS mengungkap kasus ini bermula dari pertemuan lima pengusaha peserta tender, oknum pejabat DepHub dan oknum anggota DPR di Coffee Sop Hotel Crown Jakarta, September 2007.’</p> <p>‘Disitulah kesepakatan setoran 8% dari nilai total proyek terjadi. Sebelum akhirnya kelima perusahaan itu pun memenangi tender pada Mei 2008.’</p>	<p>Video 68-69: Tampak dalam video lokasi hotel tempat pertemuan 5 pengusaha peserta tender, oknum pejabat DPR dan oknum pejabat DepHub. Anggota DPR, Bulyan Royan memfasilitasi pertemuan tersebut bersama oknum pejabat DepHub lainnya yaitu Pak TP. Malau (TPM) dan Djoni Algamar (D).</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ kasus ini bermula dari pertemuan lima pengusaha peserta tender, oknum pejabat DepHub dan oknum anggota DPR di Coffee Sop Hotel Crown Jakarta, September 2007.’ ▪ Disitulah kesepakatan setoran 8% dari nilai total proyek terjadi.
----	---------	--	--	---

21	<p>SOT. Kamaruddin Simanjuntak (Pengacara Dedi Suwarsono)</p>	 <p>Keterangan Video 70: Kamaruddin saat wawancara Eksklusiv TC : 21.48 – 23.29</p>	<p>“Pada bulan September 2007, telah ada pertemuan di hotel Crown yang di fasilitasi oleh pejabat DepHub, yaitu yang berinisial TPM atau pak M, dan pak D (setingkat direktur). Kemudian dalam pertemuan itu sudah hadir salah satu anggota dewan, yang menurut keterangannya adalah mewakili teman-temannya. Anggota dewan yang ada itu berinisial BR. Kemudian dalam pertemuan itu dibicarakan tentang presentasi dari anggota dewan yang menyatakan</p>	<p>Video 70: Pernyataan Pengacara Dedi Suwarsono (Kamaruddin Hidayat) sebagai pihak legal yang dipercaya untuk membela klien dalam kasus ini. Kamaruddin Hidayat merupakan pelantun dalam video tersebut.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Bulan September 2007, telah ada pertemuan di hotel Crown yang di fasilitasi oleh pejabat DepHub, yaitu yang berinisial TPM atau pak M, dan pak D (setingkat direktur).’ ▪ ‘pertemuan itu sudah hadir salah satu anggota dewan, yang menurut keterangannya adalah mewakili teman-temannya... berinisial BR’ ▪ ‘pertemuan itu dibicarakan tentang presentasi dari anggota dewan bahwa tahun 2008, akan ada anggaran untuk pengadaan kapal patroli dari DepHub...
----	---	---	--	---

bahwa tahun 2008, akan ada anggaran untuk pengadaan kapal patroli dari DepHub. Oleh karena itu, anggota dewan dimaksud menyatakan dan menghimbau kepada pengusaha-pengusaha yang diundang supaya berkoordinasi dan menyatakan minatnya. Sesuai dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan. Namun dalam syarat-syarat itu ada juga salah 1 syarat yang harus memberikan Fee kepada anggota dewan kemudian harus memberikan Fee juga

menghimbau kepada pengusaha-pengusaha yang diundang supaya berkoordinasi dan menyatakan minatnya.'

- 'Sesuai dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan... salah 1 syarat yang harus memberikan Fee kepada anggota dewan kemudian harus memberikan Fee juga kepada pejabat DepHub yang nilainya 8%'
- pertemuan sauna di daerah Ancol. Pengusaha-pengusaha dimaksud di undang oleh pak TPM atau pak M... supaya memberikan semacam uang lelah, terdiri dari 1500 US \$ per pengusaha + uang tunai 10 sampai 21 juta rupiah."



			<p>kepada pejabat DepHub yang nilainya 8%. Ada biaya lain yang harus dipenuhi pengusaha yaitu pada saat pertemuan sauna di daerah Ancol. Pengusaha-pengusaha dimaksud di undang oleh pak TPM atau pak M, seraya menghimbau kepada pengusaha supaya memberikan semacam uang lelah, terdiri dari 1500 US \$ per pengusaha + uang tunai 10 sampai 21 juta rupiah.”</p>	
--	--	--	---	--

22	Narator	  	<p>‘Dedi lantas mulai menyetor uang ke oknum DPR sebesar 250 Juta yang diberikan dalam tiga tahap.’</p> <p>‘Menjelang lebaran 2007 sebesar 100 juta rupiah, akhir tahun 2007 sebesar 50 juta rupiah dan Januari 2008 sebesar 100 juta rupiah.’</p> <p>‘Setoran upeti para pengusaha itu pun belum berakhir. Dedi dan 4 pengusaha pemenang tender lainnya kembali bertemu BR di Hotel Borobudur Jakarta.’</p>	<p>Video 71-75:</p> <p>Syarat-syarat yang ditentukan harus dipenuhi oleh peserta tender untuk memangkan proyek tersebut. Pemberian Fee kepada oknum DPR terbagi dalam beberapa tahap. Sampai pada pertemuan di Hotel Borobudur, Bulyan Royan memberikan nomor rekening atas nama PT. TRI ETRA DUA SISI sebuah <i>Money Changer</i>. Akibat kasus ini, ruang kerja no.2203 dan jabatan Bulyan Royan dicopot dari komisinya karena terbukti bersalah menerima uang suap.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dedi lantas mulai menyetor uang ke oknum DPR sebesar 250 Juta yang diberikan dalam tiga tahap.’ ▪ Menjelang lebaran 2007 sebesar 100 juta rupiah, akhir tahun 2007 sebesar 50 juta rupiah dan Januari 2008 sebesar 100 juta rupiah.’ ▪ Dedi dan 4 pengusaha pemenang tender
----	---------	--	--	--

		 <p>Keterangan Video 71, 72, 73, 74 & 75:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang BR di DPR No.2203 ▪ Zoom In DS dan BR ▪ EST. <i>Money Changer</i> Dua Sisi <p>TC : 23.30-24.15</p>	<p>‘Dalam pertemuan itulah BR menyerahkan nomor rekening atas nama PT. TRI ETRA DUA SISI sebuah <i>Money Changer</i>. Kelima pengusaha diminta mengirim ke rekening tersebut.’</p>	<p>lainnya kembali bertemu BR di Hotel Borobudur Jakarta... BR menyerahkan nomor rekening atas nama PT. TRI ETRA DUA SISI sebuah <i>Money Changer</i>. Kelima pengusaha diminta mengirim ke rekening tersebut.’</p>
23	SOT. Kamaruddin Simanjuntak		<p>“Sehingga klien saya juga mentransfer 1 milyar 430 juta rupiah + DP dulu 250 Juta rupiah sehingga total yang diberikan kepada yang bersangkutan sama dengan 1 Milyar 680</p>	<p>Video 76: Kamaruddin Simanjuntak memberikan pernyataan mengenai kronologis tertangkapnya Bulyan Royan.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ “Sehingga klien saya juga mentransfer 1 milyar 430 juta rupiah + DP dulu 250 Juta

		<p>Keterangan Video 76: Kamaruddin saat wawancara Eksklusiv TC : 24.16 – 24.59</p>	<p>juta. Transfer itu sesuai perintah daripada anggota dewan yang dimaksud, tanggal 25 Juni 2008, setelah ditransfer beliau juga mengkonfirmasi bahwa perintah telah dilaksanakan. Uang tersebut diambil sebagian mungkin karena ga cukup uang di Money Changer sehingga diambilnya bertahap. Tetapi pengambilan berikutnya pada hari senin tahap 2..Nah, disitulah dia ditangkap KPK..”</p>	<p>rupiah sehingga total yang diberikan kepada yang bersangkutan sama dengan 1 Milyar 680 juta”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ “tanggal 25 Juni 2008, setelah ditransfer beliau juga mengkonfirmasi bahwa perintah telah dilaksanakan.. Uang tersebut diambil sebagian.. bertahap.. pengambilan berikutnya pada hari senin tahap 2..Nah, disitulah dia (BR) ditangkap KPK..”
--	--	---	--	---

24	Narator	   	<p>‘DS kembali diperiksa KPK. Yang pasti hingga dirinya ditangkap, ia sudah menghabiskan uang upeti sebesar 1,68 Milyar rupiah. Akankah Dedi mengungkap semua oknum pejabat dan wakil rakyat yang menerima aliran uang upeti dari proyek 120 Milyar tersebut??’</p>	<p>Video77-80: Dedi Suwarsono, pelibat dalam kasus korupsi pengadaan kapal patroli departemen perhubungan laut, ditangkap dan diperiksa KPK di Tipikor (Tindak Pidana Korupsi).</p>
----	---------	--	---	---

		<p>Keterangan Video 77, 78, 79, & 80: Mobil yang membawa DS ke Tipikor TC : 25.00 – 25.31</p>		
25	<p>Closing Segmen 3 Presenter</p>	 <p>Keterangan Video 81: Closing Presenter (Bumper Out + Credit Title TC : 25.32 – 26.06</p>	<p>‘Entah apa yang harus dilakukan dalam upaya memberangus para koruptor di negeri ini. Ditengah gencarnya pengungkapan kasus suap dan korupsi, nyatanya tak mampu menyurutkan nyali mereka. Saya Virgie Bacher, Tim MR, Sampai Jumpa.’</p>	<p>Video 81: Closing presenter pada segmen ini merupakan pesan moral bagi public pada kasus ini.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Entah apa yang harus dilakukan dalam upaya memberangus para koruptor di negeri ini. Ditengah gencarnya pengungkapan kasus suap dan korupsi, nyatanya tak mampu menyurutkan nyali mereka.

B. 2. a. Analisis Teks Berita dan Visual Segmen 1

Episode : Waspada Investasi Berjangka

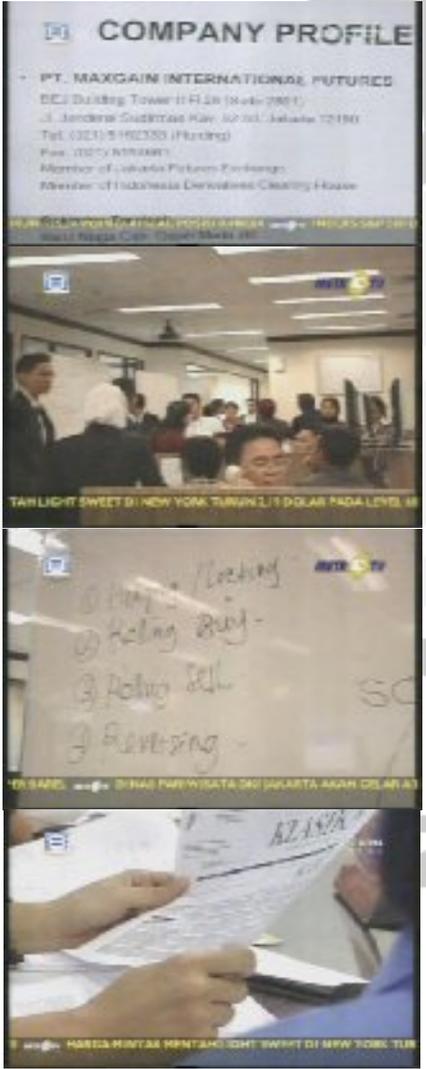
Tanggal : 5 November 2008

Segmen 1

No	Indeks	Video	Audio	Analisis Teks (Audio dan Video)
1	SOT. Ratna (Mantan Nasabah Graha Finesa Berjangka (GFB))	 <p>Keterangan Video 1: Ratna dan para korban marah saat mendatangi kantor Metro TV Time Code 00.12 – 00.22</p>	“Memang yang diterima GFB cuma sekian, katanya..Trus yang lain kemana? Market, katanya..Market apa?? Hanseng...Heh, Hanseng lagi, ngomong...”	Video 1-4: Ratna seorang korban dari GFB menyatakan penipuan yang dilakukan oleh perusahaan berjangka GFB. Pertanyaan Ratna pada video 1 ditanggapi oleh kedua Dirut perusahaan berjangka tersebut dengan sikap ‘melempar’ kembali pernyataan nasabah dan pekerja itu kepada misi awal saat berinvestasi.

2	SOT. Inez Fairuz Direktur Utama (Dirut) GFB	 <p>Keterangan Video 2: Wawancara eksklusive Time Code 00.23 – 00.26</p>	“Marketing memang untuk mencari nasabah kan, Mbak..”	
3	SOT. Hendra Saputra (Dirut PT. Maxgain)	 <p>Keterangan Video 3: Wawancara eksklusive Time Code 00.27 – 00.30</p>	“Trus dia tertarik berinvestasi...apa kita larang?”	

4	<p>SOT. Surdiyanto Suryodarmo (Dirut Kliring Berjangka Indonesia (KBI)</p>	 <p>Keterangan Video 4: Wawancara eksklusive Time Code 00.31 – 00.36</p>	<p>“Kalo tidak dilaporkan dan tidak porsi terbuka, dana itu masih ada di dalam..”</p>	
5	<p>Segmen 1 Opening Presenter</p>	 <p>Keterangan Video 5 & 6: Credit Title & Opening Presenter Time Code 00.46 – 01.08</p>	<p>‘Selamat berjumpa dalam Metro Realitas. Pemirsa kami kedatangan para yang mengaku korban investasi indeks saham. Mereka mengaku ditipu oleh perusahaan pialang yang ada di Bursa Berjangka Jakarta. Ada cerita apa dibalik kedatangan mereka? Inilah Metro Realitas.’</p>	<p>Video 5-6: Pengantar dari presenter pada opening segmen 1 episode Waspada Investasi Berjangka yang menerima keluhan para korban investasi indeks saham ketika mendatangi Kantor Metro TV. Para korban mengeluh telah ditipu oleh perusahaan pialang di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ)</p>

6	Narator	 <p>Keterangan Video 7, 8, 9, & 10:</p>	<p>‘Adalah PT. Maxgain International Future, sebuah perusahaan pialang yang didirikan pertengahan tahun 2004’</p> <p>‘Perusahaan ini kerap tercetus dari mulut mantan nasabah yang menilai telah dibohongi selama proses bertransaksi’</p> <p>‘Berawal dari iklan lowongan kerja dengan gaji tinggi dan lokasi kerja di tempat bonafid, anak muda yang baru menyelesaikan studi tentu tertarik untuk melamar. Mereka awalnya direkrut sebagai tenaga marketing. Namun, menurut</p>	<p>Video 7-10:</p> <p>Indikasi adanya penipuan yang dialami oleh mantan nasabah dan karyawan dari proses awal perekrutan tenaga marketing oleh perusahaan berjangka Maxgain. Perekrutan tenaga marketing pada iklan lowongan kerja disebuah media cetak membuat para sarjana muda merasa tertarik untuk mencoba melamar di perusahaan itu. Setelah direkrut menjadi tenaga marketing, mereka diwajibkan berinvestasi jika ingin mendapatkan komisi.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Perusahaan ini kerap tercetus dari mulut mantan nasabah yang menilai telah dibohongi selama proses bertransaksi’ ▪ ‘Berawal dari iklan lowongan kerja dengan gaji tinggi dan lokasi kerja di tempat bonafid, anak muda yang baru menyelesaikan studi tentu tertarik untuk melamar.’
---	---------	--	--	---

		<p>Dokumen Company Profile PT. MIF, Suasana di dalam perusahaan pialang, dan Iklan lowongan kerja</p> <p>Time Code 01.09 – 01.58</p>	<p>mantan pekerja ini mereka dibujuk bahkan dipaksa untuk ikut menanamkan dana investasi bila ingin mendapatkan gaji dalam bentuk komisi.’</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Mereka awalnya direkrut sebagai tenaga marketing.. ini mereka dibujuk bahkan dipaksa untuk ikut menanamkan dana investasi bila ingin mendapatkan gaji dalam bentuk komisi.’
7	<p>SOT. Hedra Saputra (Dirut Maxgain)</p>	 <p>Keterangan Video 11: Wawancara eksklusive Time Code 01.59 – 02.13</p>	<p>“Nah..kalo tenaga marketing mereka udah dididik, udah ikut training, ikut demo segala macam itu. Trus dia tertarik untuk berinvestasi, apa kita larang?”</p>	<p>Video 11: Menurut pandangan Dirut Maxgain, tenaga marketing itu tidak dilarang berinvestasi. Tidak ada keharusan berinvestasi. Hendra, Direktur Utama Maxgain diposisikan sebagai pelibat karena dipandang sebagai orang yang bertanggung jawab.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Trus dia tertarik untuk berinvestasi, apa kita larang?’

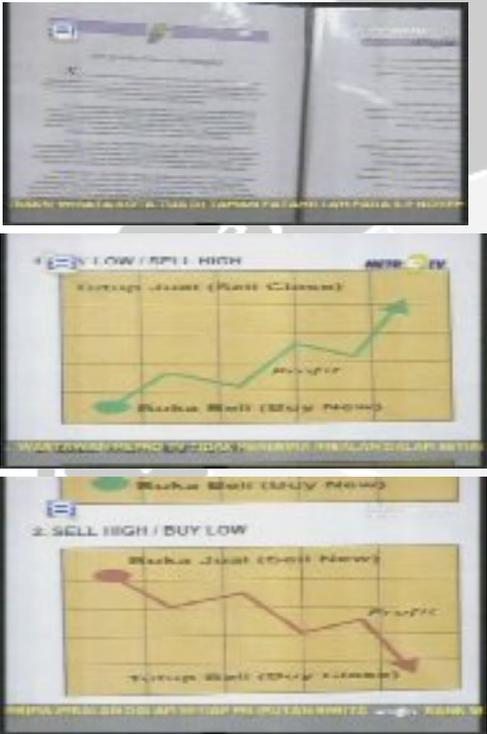
8	<p>SOT. Santi (Mantan Pekerja Maxgain)</p>	 <p>Keterangan Video 12: Wawancara eksklusive Time Code 02.14 – 02.25</p>	<p>“Mereka menjamin waktu kita training itu, dibilang ‘kalo sampai kami menipu..kan kita tanya kalo uang sebesar itu kalo kita rugi gimana? Oh, ga rugi..ga akan terjadi, kan udah saya kasih contoh seperti beli spidol.”</p>	<p>Video 12:</p> <p>Santi, mantan pekerja Maxgain menyatakan bahwa pihak perusahaan akan menanggung apabila investasi itu mengalami kerugian. Tampak pihak perusahaan ‘membujuk’ nasabah untuk berinvestasi dengan cara yang halus, terlihat seperti tak ada pemaksaan. Posisi santi yang merupakan Pelibat adalah salah satu korban yang merasakan kejanggalan di perusahaannya saat proses ‘training’ mencari nasabah.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mereka menjamin waktu kita training itu... kan kita tanya kalo uang sebesar itu kalo kita rugi gimana? Oh, ga rugi..ga akan terjadi, kan udah saya kasih contoh seperti beli spidol.”
---	--	--	--	---

9	Narator	 <p>Keterangan Video 13, 14, 15 & 16: Suasana korban saat menceritakan yang terjadi kepada reporter di kantor Metro TV Time Code 02.26 – 02.36</p>	<p>‘Serupa dengan PT. Maxgain International Future, mantan nasabah dan mantan pekerja PT. Graha Finesa Berjangka (GFB) juga menyatakan hal yang sama.’</p>	<p>Video 13-16: Penipuan juga dilakukan oleh perusahaan berjangka lainnya yaitu Graha Finesa Berjangka (GFB) kepada nasabah dan pekerjanya.</p>
10	SOT. Diana (Mantan Pekerja GFB)	 <p>Keterangan Video 17:</p>	<p>“Awalnya itu dijanjikan ya...kita inikan karyawan tetap ya..kalo karyawan tetap konotasi kita itu kan ada <i>fix salary</i> ya. Tapi setelah saya menyetujui untuk menjadi BM mereka baru terbuka</p>	<p>Video 17: Diana (Pelibat wacana) menuturkan proses awal perekrutan karyawan mereka dijanjikan menjadi karyawan tetap. Namun setelah mereka menjadi BM atau BE (setingkat manager), mereka tidak mendapatkan gaji tetap melainkan komisi. Jadi, untuk mendapatkan komisi, ia</p>

		<p>Wawancara saat korban mendatangi kantor Metro TV</p> <p>Time Code</p> <p>02.37 – 02.59</p>	<p>kalo itu ga ada fix salary, adanya komisi. Dan berarti walaupun saya mau BE atau BM, saya tetap harus cari nasabah..supaya saya ada penghasilan.”</p>	<p>harus mencari nasabah yang mau menginvestasikan dananya di GFB.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Awalnya itu dijanjikan ya... kalo karyawan tetap konotasi kita itu kan ada <i>fix salary</i> ya. Tapi setelah saya menyetujui untuk menjadi BM mereka baru terbuka kalo itu ga ada fix salary, adanya komisi’ ▪ Dan berarti walaupun saya mau BE atau BM, saya tetap harus cari nasabah..supaya saya ada penghasilan.”
11	SOT. Inez Fairuz (Dirut GFB)	 <p>Keterangan Video 18:</p> <p>Wawancara eksklusive</p>	<p>“Marketing untuk mencari nasabah kan, Mbak..”</p> <p>R: “Kalo orang muda yang ikut <i>application</i> itu?”</p> <p>Inez: “Tergantung..semua keputusan ditangan mereka. Ada yang memang ingin menjadi marketing, ada yang</p>	<p>Video 18:</p> <p>Inez, Dirut GFB berpendapat bahwa keputusan jatuh ditangan para tenaga pekerja. Mereka berhak memilih keinginan mereka. Perusahaan hanya bersifat menawarkan ‘pilihan’ lain demi mendapatkan profit lebih. Dijadikan Pelibat karena dianggap bertanggung jawab terhadap perusahaannya.</p>

		<p>Time Code 03.00 – 03.23</p>	<p>memang ingin menjadi marketing dan jadi nasabah. Ingin trading juga sendiri..itu balik lagi ke nasabahnya.”</p>	<p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ “Tergantung..semua keputusan ditangan mereka. Ada yang memang ingin menjadi marketing, ada yang memang ingin menjadi marketing dan jadi nasabah. Ingin trading juga sendiri..itu balik lagi ke nasabahnya.”
12	Narator	 <p>Keterangan Video 19 & 20: Suasana di dalam perusahaan pialang</p> <p>Time Code 03.24 – 03.32</p>	<p>‘Biasanya setelah mendapatkan nasabah, beberapa kejanggalan mulai terjadi.’</p>	
13	SOT. Ratna (Mantan nasabah GFB)		<p>‘Saya minta bukti nasabah ke <i>secretary account</i>, semua laporannya dikaburin. Sampai dia ga keliatan kalo</p>	<p>Video 21: Kejanggalan mulai terlihat ketika pekerja mendapatkan nasabah. Ratna, mantan nasabah GFB yang juga menjadi korban perusahaan ini</p>

		<p>Keterangan Video 21: Wawancara saat korban mendatangi kantor Metro TV Time Code 03.33 – 04.02</p>	<p>nda ada nama dan nomor rekening saya itu...Ga tau dia..ada itu lho..'Bagaimana bisa? Pak, tolong baca? Ya..gimana sendiri ga keliatan.' Lha, bagaimana saya bisa baca juga semuanya. Berani di ceplokin cap GFB tapi mereka ga berani tanda tangan..Mereka kalo ngasih, ya udah ceplok (sambil disodorin aja) lalu di cap GFB. Siapa yang nyerahin sie ?? ini setan, jin atau kuntilanak yang nyerahin..Ga ada yang berani tanda tangan."</p>	<p>menyaksikan kejanggalan ketika ia mengkonfirmasi kondisinya kepada petugas GFB. Pihak GFB tidak ada yang berani bertanggung jawab pada keluhan Ratna. Ratna menjadi pelibat sebagai salah satu nasabah GFB yang merasa ditipu.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ 'Saya minta bukti nasabah ke <i>secretary account</i>, semua laporannya dikaburin. Sampai dia ga keliatan kalo nda ada nama dan nomor rekening saya itu' ▪ 'Berani di ceplokin cap GFB tapi mereka ga berani tanda tangan'
14	Narator		<p>'Selanjutnya berdasarkan undang-undang No. 32 tahun 1997, pialang wajib</p>	<p>Video 22-24: Undang-undang No. 32 tahun 1997 menyebutkan pialang wajib mengetahui sumber</p>

		 <p>Keterangan Video 22, 23, & 24: Dokumen CP struktur pejabat GFB dan Grafik indeks Time Code 04.03 – 04.17</p>	<p>mengetahui sumber daya yang diinvestasikan nasabah. Namun perusahaan pialang tidak mengikuti aturan yang ditetapkan.’</p>	<p>daya yang diinvestasikan nasabah, namun peraturan tidak diikuti perusahaan. Padahal, peraturan itu juga tertulis di setiap Copany Profil perusahaan.</p>
15	SOT. Hendra Saputra		<p>“Ada data yang disebut <i>loyal customer</i>. Kalau di <i>loyal</i></p>	<p>Video 25: Dalam video ini Hendra menggambarkan faktor-</p>

(Dirut Maxgain)



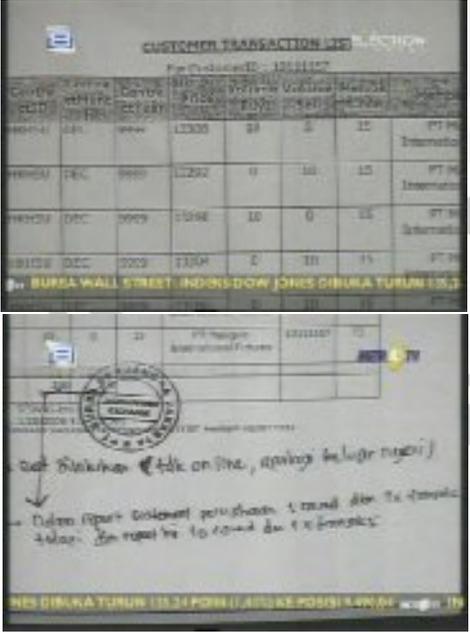
Keterangan Video 25:
Wawancara eksklusive
Time Code
04.18 – 05.29

customer dia ga isi dengan benar. Misalkan dia ga tulis bagian *hope* nya, takut ditolak perusahaan, dia pinjam uang dari luar. Dia berinvestasi dengan *hope* dia dapat profit. Ya kan, karena profitnya cukup besar kerugiannya juga cukup besar. Nah,kerugian atau keuntungan di industri ini rentan sekali dengan kondisi fundamental. Kita bicara SBY sakit lah, harga saham turun kan..itu juga seluruh dunia goncang, bukan hanya di Indonesia aja..tapi di dunia, semisal Bush sakit. Nah, ini yang ga bisa diprediksi. Faktor X ini kadang-kadang tidak

faktor yang mempengaruhi situasi yang menyebabkan investasi merosot atau melonjak. Ia melihat tidak banyak yang mengerti dan tahu pada faktor-faktor yang mempengaruhi dana investor saat berinvestasi.

Sarana Wacana:

- 'Dia berinvestasi dengan *hope* dia dapat profit. Ya kan, karena profitnya cukup besar kerugiannya juga cukup besar.'
- 'Nah,kerugian atau keuntungan di industri ini rentan sekali dengan kondisi fundamental... Faktor X ini kadang-kadang tidak dipikirkan para investor.. Yang dimana perusahaan tidak bisa *quarantee*'

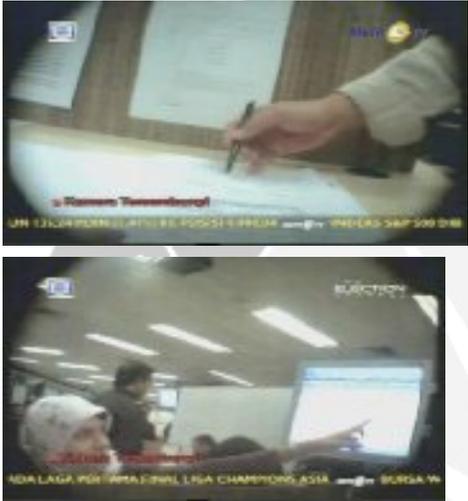
			<p>dipikirkan para investor. Yang dimana perusahaan tidak bisa <i>quarantee</i>. Siapa yang bisa <i>quarantee</i>? Kalo ada yang bisa <i>quarantee</i>, ya..saya tutup perusahaan saya. Saya investasi saja..pasti dapat untung kok.”</p>	
16	Narator	 <p>Keterangan Video 26 & 27:</p>	<p>‘Tak cukup sampai disitu. Data laporan transaksi harian antara perusahaan dan BBJ juga jelas-jelas berbeda.’</p>	<p>Video 26-27: Perbedaan pada data laporan yang diserahkan oleh perusahaan kepada pekerja dan nasabah dengan data yang nasabah dan pekerja dapatkan dari BBJ.</p>

		<p>Dokumen <i>Customer Transaction List</i></p> <p>Time Code</p> <p>05.30 – 05.41</p>		
17	<p>SOT. Santi (Mantan Pekerja Maxgain)</p>	 <p>Keterangan Video 28 & 29: Wawancara saat korban mendatangi kantor Metro TV</p> <p>Time Code 05.42 – 06.05</p>	<p>“Kalo dari perusahaan menyatakan bahwa saya sekali transaksi itu 1 Round 2 Lot. Tapi yang saya lihat dari hasil transaksi saya yang berasal dari BBJ itu sekali saya transaksi itu 10 Lot.”</p>	<p>Video 28-29:</p> <p>Santi memaparkan perbedaan data laporan yang ia terima dari BBJ dan perusahaannya. Ia meyakini bahwa adanya ketidakberesan pada transaksi yang ia lakukan. Ketidakberesan itu terlihat pada hasil <i>Customer Transaction List</i>.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Dari perusahaan.. sekali transaksi itu 1 Round 2 Lot. Tapi yang saya lihat dari hasil transaksi saya yang berasal dari BBJ itu sekali saya transaksi itu 10 Lot.
18	<p>SOT. Ratna (Mantan Nasabah GFB)</p>		<p>“Dia bilang online, saya minta buktinya disuruh ke BBJ. Minta ke BBJ, semua di luar jam trading yang ada.</p>	<p>Video 30:</p> <p>Baik pihak perusahaan maupun BBJ, sebagai badan afiliasi perusahaan-perusahaan berjangka di Indonesia, sama-sama tidak bisa menjelaskan</p>

		 <p>Keterangan Video 30: Wawancara saat korban mendatangi kantor Metro TV Time Code 06.06 – 06.45</p>	<p>Kalo namanya online, saat kita ‘klik’ ya...nyambung. Ini beda! Apa waktu Hongkong! Hanseng mana? Hanseng Cikampek! Saya tanyain gitu, dia sendiri bingung mau jawab apa” R: “Siapa yang bingung?” Ratna: “Dari BBJ ya juga begitu. Kita terima laporannya malam ya berarti diprintnya malam...Nah, itukan bukan online namanya! Kalau ga online jangan bilang online. Itu namanya nipu!”</p>	<p>dilema yang dihadapi nasabah saat diminta penjelasannya. Nasabah semakin yakin akan adanya penipuan pada jaringan ini saat dikonfirmasi tentang kejelasan online trading yang disinyalir fiktif.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ “Dia bilang online, saya minta buktinya disuruh ke BBJ. Minta ke BBJ, semua di luar jam trading yang ada.’ ▪ “Dari BBJ ya juga begitu. Kita terima laporannya malam ya berarti diprintnya malam... Kalau ga online jangan bilang online. Itu namanya nipu!”
19	SOT. Hendra Saputra (Dirut Maxgain)		<p>“Ada yang mengatakan bahwa transaksi A ga benar..Lhoh, kenapa BBJ terima begitu? Ya kan dan BBJ terima uang lho..”</p>	<p>Video 31: Hendra membenarkan bahwa BBJ juga tetap menerima uang investasi para nasabah.</p> <p>Sarana Wacana:</p>

		<p>Keterangan Video 31: Wawancara eksklusive Time Code 06.46 – 06.59</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Lhoh, kenapa BBJ terima begitu? Ya kan dan BBJ terima uang lho..’
20	Narator	 <p>Keterangan Video 32, 33, & 34: Gambar proses penyamaran reporter</p>	<p>‘Untuk melihat langsung model transaksi yang ditawarkan, tim MR berhasil masuk ke sebuah perusahaan pialang.’</p> <p>‘Setelah mengikuti training sebagai tenaga marketing, tim MR mulai disuguhkan daftar indeks dan valuta asing yang mereka tawarkan.’</p> <p>‘Menurut mereka online indeks tersebut langsung terhubung ke Bursa Hongkong dan sejumlah</p>	<p>Video 32-34: Jurnalis investigasi metro realitas menyamar sebagai tenaga marketing pada sebuah perusahaan pialang. Tujuannya untuk melihat langsung model transaksi yang ditawarkan. Terlihat dalam video, tulisan yang Kamera Tersembunyi.</p> <p>Sraana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘tim MR mulai disuguhkan daftar indeks dan valuta asing’ ▪ ‘Menurut mereka online indeks tersebut langsung terhubung ke Bursa Hongkong dan sejumlah Negara lainnya.’

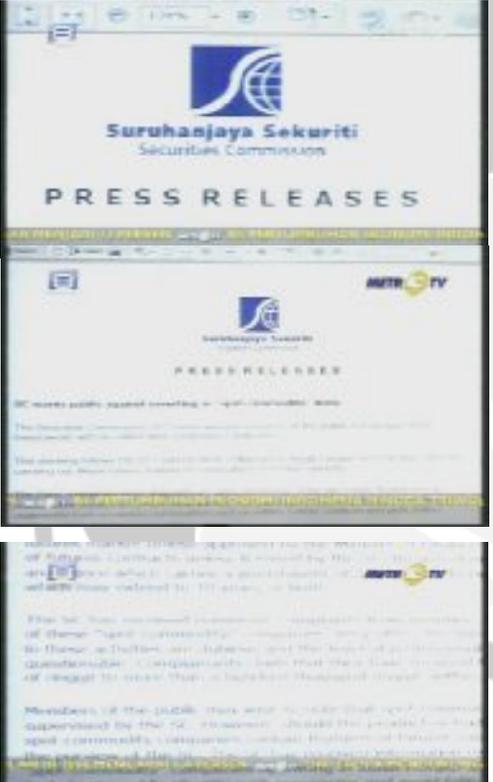
		<p>menjadi tenaga marketing & Suasana di dalam perusahaan pialang</p> <p>Time Code 07.00 – 07.32</p>	<p>Negara lainnya.’</p>	
21	SOT. Tenaga Pengajar	 <p>Keterangan Video 35 & 36: Penjelasan dari tenaga pengajar di perusahaan pialang yang direkam oleh reporter menggunakan Spy Cam berupa Chart Indeks Valas</p> <p>Time Code 07.33 – 07.45</p>	<p>“Ini adalah chart daily dimana satu buah kanonsi yang menceritakan tentang pergerakan harga indeks per hari.”</p>	<p>Video 35-36: Pada video ditampilkan pergerakan harga indeks yang diperlihatkan tenaga pialang lainnya kepada reporter metro realitas yang menyamar. Pergerakan chart ingin memperlihatkan koneksi online perusahaan yang terhubung langsung di bursa hongkong.</p>
22	Narator		<p>‘Namun kenyataanya Tim MR mendapati data online yang berbeda antara yang disuguhkan perusahaan</p>	<p>Video 37-39: Setelah ditelusuri lebih lanjut, data online yang diterima perusahaan berbeda dengan data online bursa di hongkong. Kecurigaan tim investigasi</p>

		 <p>Keterangan Video 37, 38, & 39: Penjelasan dari tenaga pengajar di perusahaan pialang yang direkam oleh reporter menggunakan Spy Cam & Suasana di dalam perusahaan pialang Time Code 07.46 – 08.14</p>	<p>pialang dengan online milik bursa di Hongkong.’</p> <p>‘Artinya mungkinkah perusahaan-perusahaan indeks dan valuta asing di Indonesia memajang data dan nama-nama indeks dan valuta asing palsu yang dibuat mereka sendiri dan tidak terhubung dengan Bursa Internasional.’</p>	<p>mengarah kepada pemalsuan data indeks dan saham di perusahaan valas Indonesia.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Namun kenyataanya Tim MR mendapati data online yang berbeda antara yang disuguhkan perusahaan pialang dengan online milik bursa di Hongkong.’ ▪ ‘Mungkinkah perusahaan-perusahaan indeks dan valuta asing di Indonesia memajang data dan nama-nama indeks dan valuta asing palsu yang dibuat mereka sendiri dan tidak terhubung dengan Bursa Internasional.’
--	--	--	--	--

23	SOT. Tenaga Pengajar di perusahaan pialang	 <p>Keterangan Video 40 & 41: Tenaga pengajar memberikan pelajaran di kelas Time Code 08.15 – 08.23</p>	<p>“Bisnis pun ada menguntungkan dan merugikan kan..itu pun judi ya.”</p>	<p>Video 40-41: Pelibat wacana adalah tenaga pengajar pada perusahaan poalang tempat tim menyamar sebagai tenaga marketing.</p>
24	SOT. Angie (Mantan Nasabah Maxgain)	 <p>Keterangan Video 42: Wawancara saat korban mendatangi kantor Metro TV Time Code 08.24 – 09.03</p>	<p>“Supaya aku bisa bandingin online sama dimereka kan..terus aku menemui kejanggalan dimereka dan itu berbeda kan. Pada akhirnya aku dan beberapa orang yang bertransaksi BBJ di Maxgain coba untuk mencari kenapa sih seperti ini. Kenapa bisa beda. Kita coba akses internet sendiri. Sampai</p>	<p>Video 42: Pembuktian dilakukan Angie, pelibat wacana yang merupakan mantan nasabah Maxgain, saat akan membuktikan kejanggalan koneksi online diperusahaannya. Keanehan yang ia dapat bahwa perusahaan malah mengeluarkan aturan untuk tidak boleh mengakses atau memasang koneksi internet bila berada di area perusahaan.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Kita coba akses internet sendiri. Sampai



		<p>akhirnya kita itu benar-benar di kucilkan oleh orang yang bisa untuk akses internet. Dikucilkan dan internetnya diputus dari perusahaan. Dan kita berusaha pakai HP untuk modem online dan akhirnya mereka mengeluarkan keputusan kita ga boleh bawa laptop, ga boleh akses internet dan semua akses itu dari perusahaan itu aja.”</p>	<p>akhirnya kita itu benar-benar di kucilkan oleh orang yang bisa untuk akses internet... Dikucilkan dan internetnya diputus dari perusahaan’</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Kita berusaha pakai HP untuk modem online dan akhirnya mereka mengeluarkan keputusan kita ga boleh bawa laptop, ga boleh akses internet dan semua akses itu dari perusahaan itu aja.
--	--	---	--

25	Narator	 <p>Keterangan Video 43, 44, & 45: Dokumen press releases Suruhanjaya Sekuriti, Dewan Komis Bursa Saham Malaysia Time Code 09.04 – 09.35</p>	<p>‘Yang jelas sejak tahun 2000 lalu, Dewan Komis Bursa Saham Malaysia sudah memberikan Warning kepada Nasabah di Malaysia untuk berhati-hati atas praktek perdagangan indeks dan valuta asing. Bahkan menurut komis di Bursa Malaysia markas perusahaan-perusahaan pemilik indeks dan valuta asing palsu tersebut, salah satunya berada di Indonesia selain di Macau, Hongkong, British Island dan Bahama.’</p>	<p>Video 43-45: Negara Malaysia sudah memberikan peringatan kepada Nasabah di negaranya untuk waspada atas praktek perdagangan indeks dan valas asing. Proteksi ini dikeluarkan melalui Press Release dari sebuah Komisi Keamanan Perdagangan indeks dan Valas di Malaysia yaitu ‘Suruhanjaya Sekuriti’. Selain Itu, Komisi ini juga meyebutkan Indonesia sebagai salah satu markas yang terdapat perusahaan pemilik indeks dan valuta asing palsu.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Dewan komis bursa saham Malaysia sudah memberikan Warning kepada nasabah di Malaysia untuk berhati-hati atas praktek perdagangan indeks dan valuta asing.’ ▪ ‘Markas perusahaan-perusahaan pemilik indeks dan valuta asing palsu tersebut, salah satunya berada di Indonesia’
----	---------	--	--	--

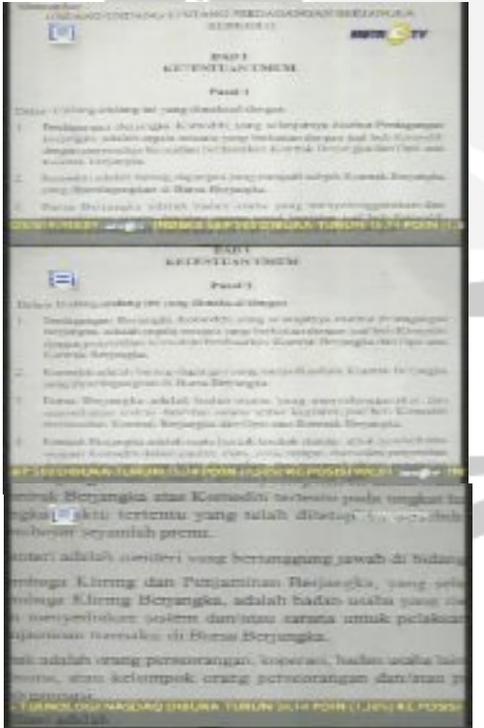
26	Closing Segmen 1 Presenter	 <p>Keterangan Video 46: Closing Presenter Time Code: 09.36 – 12.34</p>	<p>‘Siapa yang paling bertanggung jawab atas praktek perdagangan ini? Lantas bagaimana awal mulanya kebijakan perdagangan indeks dan valuta asing terjadi? Metro Realitas segera kembali.’</p>	<p>Video 46: Presenter memberikan uraian di segmen berikutnya tentang awal mula kebijakan perdagangan indeks dan valuta asing terjadi dan badan yang paling bertanggung jawab pada praktek perdagangan ini.</p>
----	-------------------------------	--	--	---

B. 2. b. Analisis Teks Berita dan Visual Segmen 2

Episode : ‘Waspada Investasi Berjangka

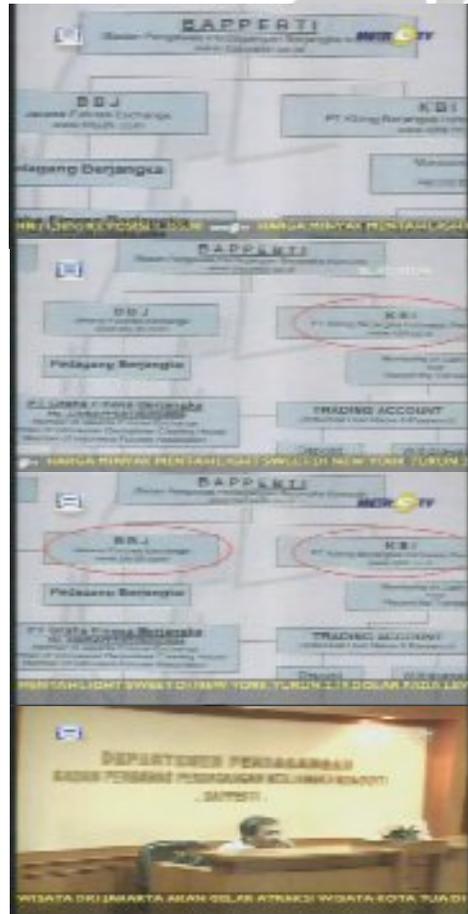
Tanggal : 5 November 2008

Segmen 2

No	Indeks	Video	Audio	Analisis Teks (Audio dan Video)
27	<p>Segmen 2</p> <p>Narator</p>		<p>‘Berawal dari undang-undang No.32 tahun 1997, BAPPEBTI atau Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi dibentuk dibawah Departemen Perdagangan.’</p>	<p>Video 47-49: Berdasarkan UU No. 32/1997, BAPPEBTI dibentuk dibawah Departemen Perdagangan sesuai dengan pasal 1.</p> <p>Video 50-53: Secara structural, dibawah BAPPEBTI terdapat PT. Kliring Berjangka Indonesia dan PT. Bursa Berjangka Jakarta. BAPPEBTI memiliki kewenangan penuh dalam mengatur dan mengawasi kegiatan perdagangan berjangka komoditi, yaitu karet, kopi, kakao, dan sebagainya.</p> <p>Video 54-58: Karena omset perdagangan BBJ tidak meningkat,</p>

Keterangan Video 47, 48, & 49:

Dokumen Undang-undang BAPPEBTI



Keterangan Video 50, 51, 52 & 53:

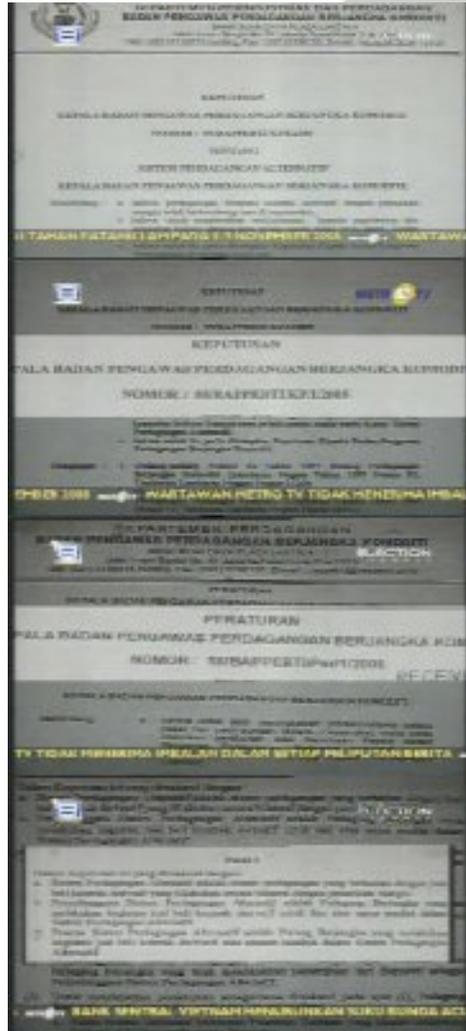
Struktur BAPPEBTI

‘Secara struktural, dibawahnya terdapat PT. Kliring Berjangka Indonesia dan PT. Bursa Berjangka Jakarta.’

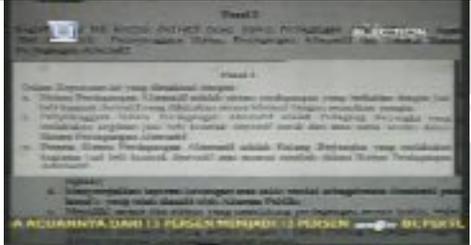
‘BAPPEBTI memiliki kewenangan untuk melaksanakan pembinaan, pengaturan dan pengawasan kegiatan perdagangan berjangka komoditi seperti karet, kopi, kakao, dan sebagainya. Lantaran omset perdagangan BBJ tidak kunjung meningkat maka BAPPEBTI pun mulai melakukan terobosan.’

maka BAPPEBTI mengeluarkan SK no.55 tahun 2005 kemudian direvisi melalui SK No. 58 tahun 2006, pasal 1 poin a, b dan c (video 58) meresmikan perdagangan tidak sebatas perdagangan komoditi, tetapi dalam bentuk investasi indeks saham dan valas. Hasilnya nilai perdagangan BBJ melojak hingga 8 triliun.

EST. Ruang BAPPEBTI



‘BAPPEBTI mengeluarkan surat keputusan No.55 tahun 2005 lalu direvisi melalui SK No. 58 tahun 2006 yang melegalkan perdagangan berjangka tidak terbatas pada komoditi semata, namun investasi dalam bentuk indeks saham dan valuta asing.’

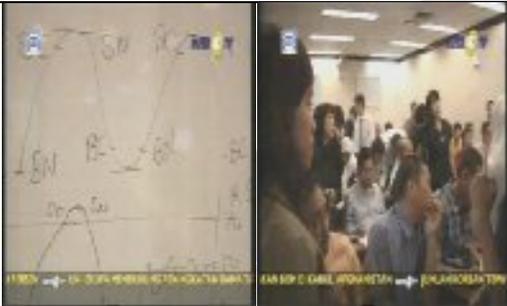
		 <p>Keterangan Video 54, 55, 56, 57 & 58: Dokumen BAPPEBTI yang dikeluarkan oleh Kepala Pengawasan BAPPEBTI</p>  <p>Keterangan Video 59: EST. BBJ Time Code: 12.35 – 13.47</p>	<p>‘Hasilnya pascapemberlakuan perdagangan indeks dan valuta asing, nilai perdagangan BBJ melonjak pesat hingga mencapai 8 Triliun per tahun.’</p>	
28	SOT. Chrisnawan Triwahyu (Sekretaris BAPPEBTI)		<p>“SK 55 tahun 2005 itu diterbitkan untuk mengatur adanya semacam <i>cummulsion house</i> yang waktu itu marak dilakukan oleh</p>	<p>Video 60: Pelantun wacana merupakan pejabat (sekretaris) BAPPEBTI yang menjelaskan SK 55 tahun 2005 mengkoordinir sistem perdagangan berjangka.</p>

		<p>Keterangan Video 60: Wawancara eksklusive Time Code: 13.48 – 14.13</p>	<p>banyak kalangan kita agar dapat mengatur dan mengawasi kegiatan tersebut.”</p>	
29	Narator	 <p>Keterangan Video 61: EST. Ruangan BBJ Time Code: 14.14 – 14.32</p>	<p>‘Sementara BBJ atau Bursa Berjangka Jakarta sebagai fasilitator. BBJ bertugas menyediakan fasilitas bagi anggota untuk bertemu dan bertransaksi dalam investasi perdagangan berjangka di Indonesia sehingga dapat berjalan secara teratur dan transparan.’</p>	<p>Video 61: Posisi BBJ adalah setara dengan KBI sebagai fasilitator bagi anggota untuk bertemu dan bertransaksi dalam investasi perdagangan berjangka di Indonesia.</p>
30	SOT. Hasan Zein Mahmud (Dirut BBJ)		<p>“Ini kan PT biasa kan, seperti BEJ dan BEI adalah PT biasa. Cuma oleh karena undang-undang kita diberi</p>	<p>Video 62: <ul style="list-style-type: none"> Hasan Zein Mahmud sebagai Pelibat Wacana dalam segmen ini karena posisinya sebagai Dirut BBJ. Secara struktural, posisi BBJ setara dengan KBI, </p>

	<p>Keterangan Video 62: Wawancara Eksklusive Time Code: 14.33 – 15.02</p>	<p>kewenangan mengatur, maka kita disebut sebagai <i>self regulatory organization</i>, organisasi yang bisa mengatur dirinya sendiri dan anggotanya. Apa sepenuhnya? Pertama kita bilang uang margin jangan masuk kantong mereka, masuk ke bank <i>settlement</i> yang ditunjuk oleh BAPPEBTI, dengan ijin BAPPEBTI. Paling tidak peluang bandar melarikan uang nasabah berkurang.”</p>	<p>dibawah BAPPEBTI. BBJ sebagai perusahaan yang mengatur jalannya perdagangan berjangka di Indonesia.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Ini kan PT biasa kan, seperti BEJ dan BEI adalah PT biasa. Cuma oleh karena undang-undang kita diberi kewenangan mengatur, maka kita disebut sebagai <i>self regulatory organization</i>’ ▪ ‘Pertama kita bilang uang margin jangan masuk kantong mereka, masuk ke bank <i>settlement</i> yang ditunjuk oleh BAPPEBTI, dengan ijin BAPPEBTI. Paling tidak peluang bandar melarikan uang nasabah berkurang.’ 	
--	--	---	--	--

31	Narator	 <p>Keterangan Video 63 & 64: Est. Ruang KBI Time Code: 15.03 – 15.13</p>	<p>‘Begitu juga dengan PT. KBI atau Kliring Berjangka Indonesia, sebuah badan milik pemerintah yang menjadi setara dengan BBJ.’</p>	
32	SOT. Surdiyanto Suryodarmo (Dirut PT. KBI)	 <p>Keterangan Video 65: Wawancara Eksklusive Time Code: 15.14 – 15.47</p>	<p>“Pada tahun 2004, begitu dimulai ada aturan mengenai sistem perdagangan alternative maka KBI juga menerima pendaftaran transaksi Otsiderivative yaitu transaksi bilateral yang terjadi di luar bursa. Transaksi yang terjadi di pedagang dengan cluster pialang-pialangnya.</p>	<p>Video 65: Pelibat Wacana adalah dirut KBI yang menggambarkan kondisi ideal jalannya transaksi pada perusahaan pialang kemudian transaksi diregistrasi ke KBI dan jaminan keamanan nasabah dalam bertransaksi.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Kemudian transaksi yang terjadi di luar bursa itu dilaporkan ke bursa dan didaftarkan ke KBI untuk dicatat, diregistrasi dan dijamin penyelesaiannya.’

			<p>Kemudian transaksi yang terjadi di luar bursa itu dilaporkan ke bursa dan didaftarkan ke KBI untuk dicatat, diregistrasi dan dijamin penyelesaiannya.”</p>	
33	Narator	 <p>Keterangan Video 66: Est. Ruangan KBI</p> 	<p>‘Pihak BAPPEBTI, BBJ, dan KBI menggambarkan kondisi ideal dengan jaminan keamanan tinggi untuk berinvestasi di bursa berjangka Jakarta.’</p> <p>‘Hal ini tentu menggiurkan bagi masyarakat yang ingin menanamkan uangnya dalam bentuk investasi.’</p> <p>‘Sasarannya tak lain</p>	<p>Video 67-70: Melihat kondisi ideal dan adanya jaminan bertransaksi membuat para investor merasa tertarik berinvestasi. Tujuannya yaitu para investor ingin memperoleh profit setinggi mungkin. Selain para investor, pekerjaan ini juga diminati oleh lulusan yang mencari kerja. Maka dalam waktu relative singkat, sejak diperkenalkan perdagangan alternative ini sudah menghasilkan profit tinggi bagi BAPPEBTI dan perusahaan berjangka lainnya.</p> <p>Video 71-74: Dalam prakteknya di lapangan, banyak</p>



**Keterangan Video 67, 68, 69 & 70:
Suasana di dalam perusahaan pialang**



untuk memperoleh profit atau keuntungan tinggi dalam waktu relative singkat.'

'Sebuah perspektif jaminan bertransaksi menjadi landasan para investor untuk melibatkan diri.'

'Tetapi sejak mulai diperkenalkan di Indonesia di Indonesia sejak 2003 lalu, sistem perdagangan alternative dibawah pengawasan BAPPEBTI ini menuai banyak permasalahan.'

'Para investor merasa di

perusahaan dibawah ijin BAPPEBTI yang memanfaatkan dana nasabah. Para nasabah merasa perusahaan pialang tidak transparansi. Padahal status perusahaan tersebut memiliki surat ijin beroperasi dari BAPPEBTI.

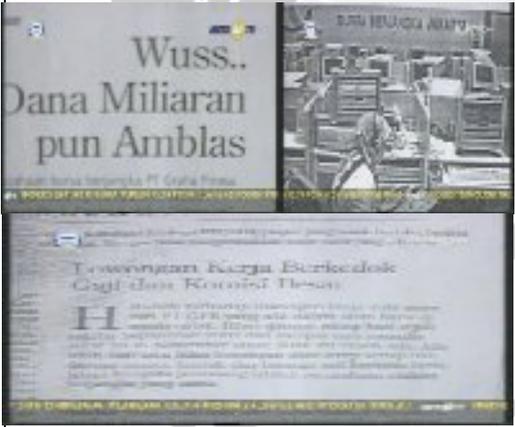
		 <p>Keterangan Video 71, 72, 73, & 74: Demo korban investasi di gedung Departemen Perdagangan Time Code: 15.48 – 16.51</p>	<p>bohongi oleh beberapa perusahaan yang notabene sudah terdaftar dan mendapat izin dari BAPPEBTI.’</p>	
34	Closing Segmen 2 Presenter	 <p>Keterangan Video 75: Closing Segmen 2 Presenter Time Code: 16.52 – 17.07</p>	<p>‘Siapakah sosok dibalik perusahaan-perusahaan pialang tersebut? Lantas benarkah mereka memiliki standar prosedur untuk menghabiskan dana nasabah kurang dari 3 hari? Metro Realitas segera kembali.’</p>	<p>Video 75: Tim investigasi metro realitas mengindikasikan adanya praktek <i>money laundry</i> yang dilakukan perusahaan berjangka di Indonesia.</p>

B. 2. c. Analisis Teks Berita dan Visual Segmen 3

Episode : Waspada Investasi Berjangka

Tanggal : 5 November 2008

Segmen 3

No	Indeks	Video	Audio	Analisis Teks (Audio dan Video)
35	<p>Segmen 3 Narator</p>	 <p>Keterangan Video 76, 77, & 78: Berita BBJ di surat kabar Time Code: 19.15 – 19.30</p>	<p>‘Merespon tandingan sebagai penghisap uang nasabah, BBJ memiliki argumentasi berbeda.’</p>	<p>Video 76-78: Fenomena tentang penipuan yang dilakukan oleh perusahaan pialang telah dimuat oleh media cetak. Perusahaan pialang dianggap telah menghisap uang nasabah.</p>

36	SOT. Hasan Zein Mahmud (Dirut BBJ)	 <p>Keterangan Video 79: Wawancara Eksklusve Time Code: 19.35 – 19.40</p>	<p>“Tapi BBJ jangan disalahkan. Kita bukan lembaga hukum kok. Kita hanya <i>pure</i> organisasi yang punya kewenangan administrative.”</p>	<p>Video 79: Pembelaan yang diutarakan oleh Dirut BBJ. Masing-masing pihak tidak ingin disalahkan dan bertanggung jawab dalam persoalan ini.</p> <p>Saran Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Tapi BBJ jangan disalahkan. Kita bukan lembaga hukum kok’
37	Narator		<p>‘Bahkan BBJ sempat membekukan PT. Graha Finesa Berjangka karena terbukti telah melakukan aktivitas yang merugikan nasabah hingga puluhan Milyar rupiah.’</p> <p>‘Akan tetapi, hanya berselang empat hari kemudian BAPPEBTI mengeluarkan surat yang</p>	<p>Video 80-87: BBJ mengeluarkan surat pembekuan kepada GFB karena telah melakukan aktivitas merugikan nasabah. Surat dikeluarkan pada tanggal 31 Oktober 2007 dengan nomor L/BBJ/DIR/10-07/496 yang ditujukan kepada GFB. Tembusan surat diperuntukkan juga kepada Ibu Kepala BAPPEBTI yang saat itu dijabat Titi Hendrawati. (video 82). Anehnya, pembekuan dari BBJ kepada GFB dicabut dan dibatalkan oleh BAPPEBTI pada tanggal 5 November 2007. alasannya BBJ tidak kooperatif (video 85-87)</p>

melunturkan keputusan BBJ tersebut.’

‘BAPPEBTI berang.’

‘Melalui surat yang ditandatangani oleh Titi Hendrawati, Kepala BAPPEBTI periode 2003-2008, BBJ dinilai tidak kooperatif.’

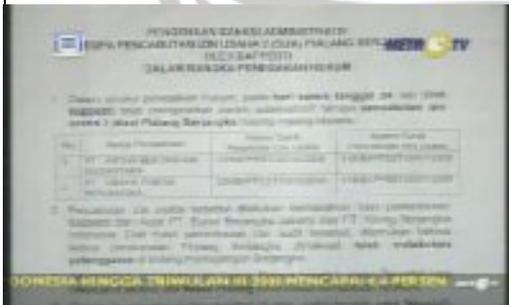
Sarana Wacana :

- Isi surat pencabutan perusahaan GFB berisi: ‘Bahwa terdapat pelanggaran berat berulang dan mengabaikan rekomendasi perbaikan atas sanksi keras dari BBJ dan BAPPEBTI. Pelanggaran merupakan pelanggaran administrative dan tata tertib bursa maupun pidana....’
- Isi surat pencabutan dari BAPPEBTI: ‘Sehubungan dengan hal tersebut dan ketentuan pasal 5 huruf o UU no.32/1997 perdagangan berjangka komoditi, maka kami menyatakan batal surat BBJ nomor L/BBJ/DIR/10-07/496 tanggal 31 Oktober 2007...’

Keterangan Video 80 - 87:
Dokumen surat pembekuan GFB oleh BBJ
Time Code:
19.41 – 20.15



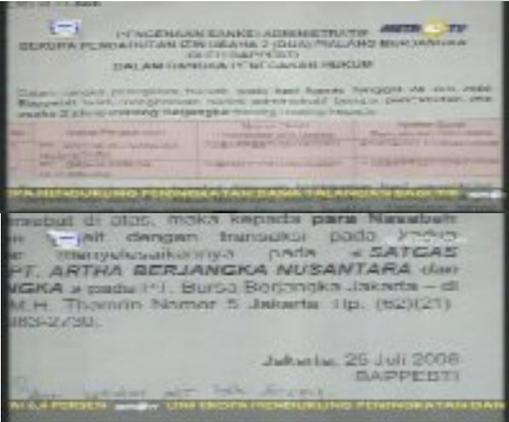
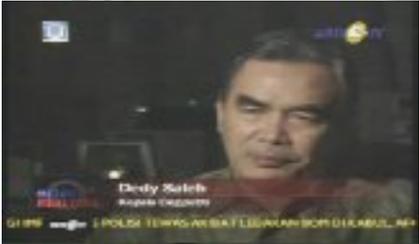
Keterangan Video 88, 89, & 90:
Tim MR melakukan penelusuran ke rumah Titi
Time Code:
20.16 – 20.33

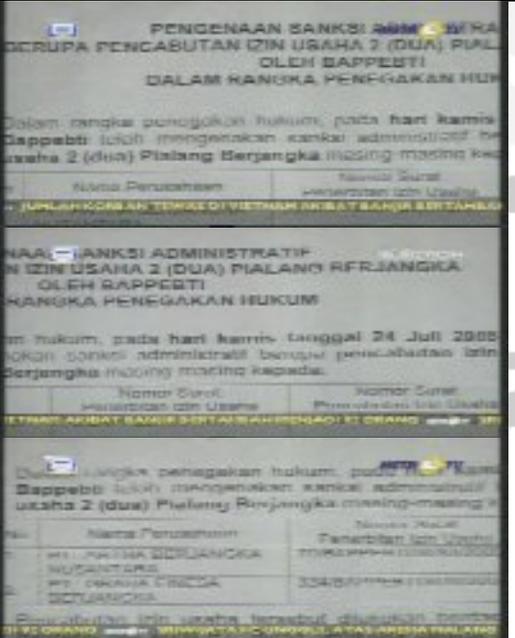


‘Tim MR telah mencoba mendapatkan konfirmasi dari Titi Hendrawati , mantan kepala BAPPEBTI yang mengeluarkan surat keputusan BBJ, dari kantor hingga kediamannya di Jalan Nilam Raya No.3, Rawa Mangun, Jakarta Timur. Namun Titi sulit ditemui.’

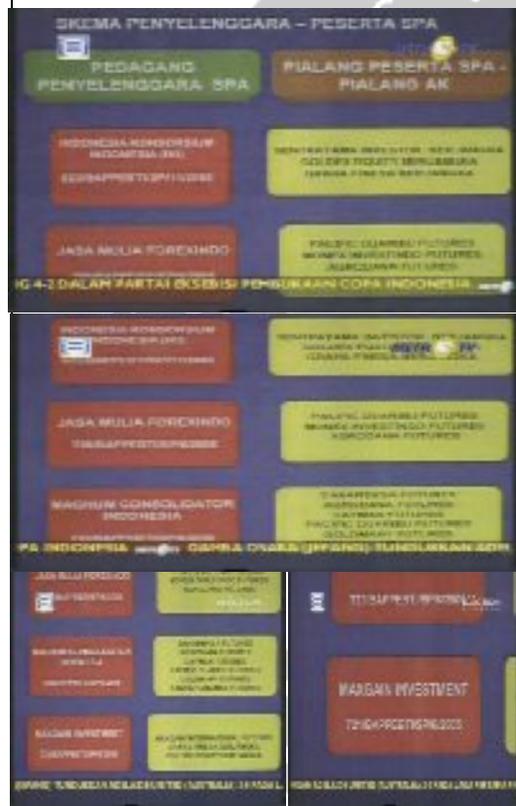
‘Melalui pimpinan puncak BAPPEBTI yang baru, dua perusahaan berjangka yang diindikasi

Video 80-87:
 Jurnalis investigasi metro realitas tidak menemui mantan Kepala BAPPEBTI, Titi Hendrawati di rumahnya Jalan Nilam Raya No.3, Rawa Mangun, Jakarta Timur.
 Video 91-93:
 Surat pencabutan dua perusahaan berjangka, salah satunya adalah GFB dikeluarkan oleh kepala pimpinan BAPPEBTI yang baru, Dedi Saleh pada tanggal 24 Juli 2008, dengan nomor surat pencabutan ujin usaha 418/BAPPEBTI/SA/7.2008

		 <p>Keterangan Video 91, 92, & 93: Dokumen pengenaan sanksi administrative tentang pencabutan ijin Time Code: 20.34 – 20.45</p>	<p>melakukan penipuan, sudah dicabut ijin usahanya.’</p>	
38	SOT. Dedy Saleh (Kepala BAPPEBTI)	 <p>Keterangan Video 94: Wawancara Eksklusive Time Code: 20.46 – 21.10</p>	<p>“Itu satu Braha Finesa Berjangka . itu memang TOP ranking lah perusahaan yang banyak diadakan oleh nasabah. Kedua Artha Berjangka, pelanggarannya itu memang hampir dia tidak</p>	<p>Video 94: Pelantun wacana adalah kepala BAPPEBTI baru yang menggantikan posisi, Titi Hendrawati. Pada pimpinan Dedi Saleh, surat pencabutan ijin usaha GFB dan Artha Berjangka diberlakukan kembali karena kedua perusahaan tersebut banyak diadakan nasabah.</p>

			<p>beroperasi lagi.”</p>	<p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> Itu satu Braha Finesa Berjangka . itu memang TOP ranking lah perusahaan yang banyak diadakan oleh nasabah
39	Narator	 <p>The screenshots show official notices from BAPPEBTI regarding administrative sanctions for multi-stage business licenses. The text in the images includes: 'PENGENAAN SANKSI ADMINISTRATIF BERUPA PENCABUTAN IZIN USAHA 2 (DUA) PIALANG OLEH BAPPEBTI DALAM RANGKA PENEGAKAN HUKUM', 'Dalam rangka penegakan hukum, pada hari Kamis tanggal 24 Juli 2008 BAPPEBTI telah mencabutkan sanksi administratif berupa pencabutan izin usaha 2 (dua) Pialang Berjangka masing-masing kepada...', and 'PENGENAAN SANKSI ADMINISTRATIF BERUPA PENCABUTAN IZIN USAHA 2 (DUA) PIALANG BERJANGKA OLEH BAPPEBTI DALAM RANGKA PENEGAKAN HUKUM'. It also mentions 'pada hari Kamis tanggal 24 Juli 2008 BAPPEBTI telah mencabutkan sanksi administratif berupa pencabutan izin usaha 2 (dua) Pialang Berjangka masing-masing kepada...'.</p>	<p>‘Masalah lain adalah afiliasi antara perusahaan pedagang dan perusahaan pialang, yang terendus sudah melanggar aturan yang berlaku.’</p> <p>‘Berdasarkan SK No. 58 tahun 2006 yang dikeluarkan oleh BAPPEBTI ditekankan</p>	<p>Video 97-100:</p> <p>Dalam prosesnya, BAPPEBTI juga berperan sebagai badan afiliasi antara perusahaan pedagang dan perusahaan pialang. Namun ada perusahaan pedagang yang peserta perusahaan pialangnya berjumlah 6 yaitu Magnum Consolidator Indonesia (Video 98-99). Disisi lain, pelanggaran pada pasal SK. No. 58 tahun 2006 pasal 3c ditemukan pada perusahaan penyelenggara Maxgain Investment yang berafiliasi dengan peserta perusahaan pialang sendiri, salah satunya yaitu Maxgain International</p>

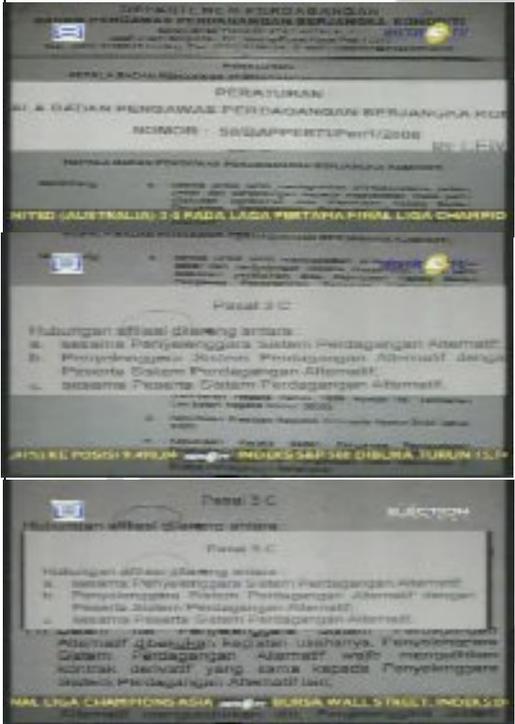
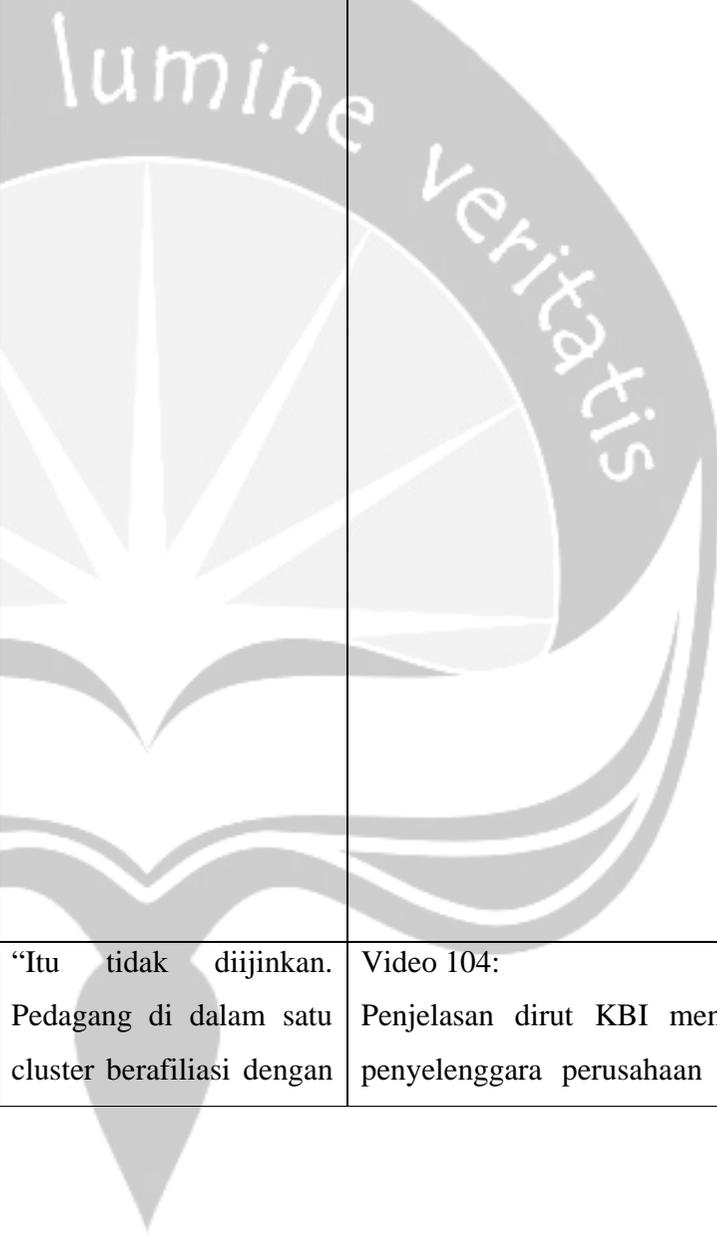
Keterangan Video 95, 96, & 96:
Dokumen pengenalan sanksi administrative tentang pencabutan ijin



Keterangan Video 97, 98, 99, & 100:
Dokumen skema penyelenggaraan afiliasi pedagang dan pialang

bahwa pedagang sebagai bandar hanya diperbolehkan memiliki maksimal dengan tiga perusahaan pialang, itupun dengan catatan tidak ada hubungan antara perusahaan dan pedagang.’

Futures (99-100)
 Video 101-103:
 Menurut SK. No. 58 tahun 2006 pasal 3c mengatur pedagang sebagai bandar hanya diperbolehkan memiliki jumlah perusahaan pialang maksimal tiga dengan ketentuan tidak ada hubungan antara perusahaan pedagang dan pialang. Namun pada kenyataannya, ketentuan itu sudah lama dilanggar oleh perusahaan pedagang dan pialang. Sementara itu BAPPEBTI belum melakukan tindakan apapun untuk menghukum perusahaan pedagang dan perusahaan pialang yang nakal tersebut.



**Keterangan Video 101,102,&103:
Dokumen SK No.58 pasal 3C
Time Code:
21.11 – 21.41**

40 SOT. Surdiyanto
Suryodarmo
(Dirut KBI)

“Itu tidak diijinkan.
Pedagang di dalam satu
cluster berafiliasi dengan

Video 104:
Penjelasan dirut KBI mengenai alasan antara
penyelenggara perusahaan dagang dan peserta

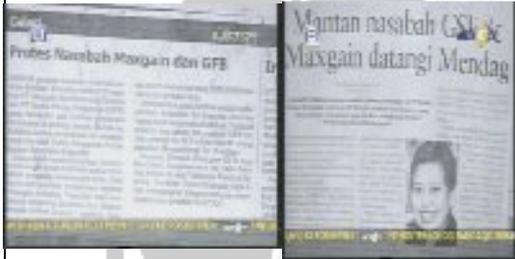
		 <p>Keterangan Video 104: Wawancara Eksklusive Time Code: 21.42 – 22.08</p>	<p>pialang. Kenapa? Karena pialang itu melaksanakan amanah nasabah. Dia harus bebas dari kepentingan pedagang. Kenapa? Lawan transaksinya kan pedagang pedagang. Jadi pialang beli, pedagang jual. Pialang jual, pedagang beli. Ya..orang yang bertransaksi jual beli sebaiknya bukan pihak yang sama.”</p>	<p>perusahaan pialang tidak boleh berafiliasi adalah perusahaan pialang menjalankan amanah nasabah, jadi harus bebas dari kepentingan pedagang</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Pedagang di dalam satu cluster berafiliasi dengan pialang. Kenapa? Karena pialang itu melaksanakan amanah nasabah. Dia harus bebas dari kepentingan pedagang.’
41	Narator	 <p>Keterangan Video 105&106: Suasana di dalam perusahaan pialang yang</p>	<p>‘BAPPEBTI juga menguraikan temuan-temuan tak wajar yang diperolehnya atas perusahaan pialang nakal tersebut.’</p>	<p>Video 105-106: Jurnalis investigasi metro realitas berhasil menyamar menjadi tenaga pekerja pada sebuah perusahaan berjangka, dan BAPPEBTI menguraikan temuan tak wajar dari laporan perusahaan pialang mengenai jam bertansaksi.</p>

		diambil dengan menggunakan Spy Camera Time Code: 22.09 – 22.18		
42	SOT. Dedy Saleh (Kepala BAPPEBTI)	 <p>Keterangan Video 107: Wawancara Eksklusive Time Code: 22.19 – 22.55</p>	<p>“Perusahaan itu, bertransaksi diluar waktu transaksi. Itu kan ga boleh. Harus ada sistem <i>Locking</i>. Jadi kalo misalnya nasabah itu tadinya menginvestasikan sejumlah uang lalu dia cenderung untuk merugi, langsung di <i>Lock</i>. Sehingga dia dipancing untuk menginvestasikan lagi jumlah uangnya, bahwa tidak boleh ada afiliasi. Nah, itu yang sudah ditertibkan. Walaupun saya ada</p>	<p>Video 107: Dedy saleh menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh BBJ dan KBI yaitu menerapkan sistem <i>Locking</i> dan sistem afiliasi tidak diijinkan lagi dijalankan. Posisi KBI dan BBJ berada diatas perusahaan-perusahaan pialang untuk mengatur sistem perdagangan perusahaan alternative ini dan mengawasi transaksi para nasabah.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ “Perusahaan itu, bertransaksi diluar waktu transaksi. Itu kan ga boleh. Harus ada sistem <i>Locking</i>...’ ▪ ‘bahwa tidak boleh ada afiliasi. Nah, itu yang sudah ditertibkan. Walaupun saya ada indikasi, sekarang itu masih ada itu afiliasi.”

			indikasi, sekarang itu masih ada itu afiliasi.”	
43	Narator	 <p>Keterangan Video 108: Suasana kelas di dalam perusahaan pialang Time Code: 22.56 – 23.02</p>	‘Siapa sebenarnya Bandar Kakap yang berada dibelakang perusahaan pialang tersebut?’	
44	SOT. Ichsanuddin Noersy (Pengamat Ekonomi)	 <p>Keterangan Video 109: Wawancara Eksklusive Time Code: 23.03 – 23.35</p>	“Pemain-pemain komoditas dan pemain-pemain yang sekarang juga di pasar uang berbasis saham atau berbasis komoditas, pada hakikatnya tidak berubah. Merekalah sesungguhnya para pemainnya. Mereka	Video 109: Pelantun wacana, Ichsanuddin Noersy memberikan pendapatnya mengenai keadaan konkret yang dihadapi Indonesia mengenai para pemilik perusahaan pialang. Noersy menjelaskan dengan kata ‘pemain’ bagi para pemilik perusahaan pialang. ‘pemain’ tersebut diindikasikan berubah wujud atau ‘bermetamorfosa’ ke bentuk-bentuk lainnya. Namun para penegak hukum di Indonesia belum menyadari bentuk baru ini.

			<p>sudah bukan lagi pada posisi merengup keuntungan. Mereka sudah bisa bersetamorfosa ke bentuk-bentuk lainnya. Gitu...dan ekspansi mereka luar biasa. Di Indonesia misalnya seperti yang saya sebut tadi, yang perusahaan induknya berbasis di Hongkong, dan sudah bersetamorfosa di Indonesia. Cuma para penegak hukum di Indonesia tidak tahu bila yang bersangkutan sudah bersetamorfosa di Indonesia.”</p>	<p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ “Pemain-pemain komoditas dan pemain-pemain yang sekarang juga di pasar uang berbasis saham atau berbasis komoditas, pada hakikatnya tidak berubah.” ▪ ‘Mereka sudah bisa bersetamorfosa ke bentuk-bentuk lainnya. ‘ ▪ ‘Cuma para penegak hukum di Indonesia tidak tahu bila yang bersangkutan sudah bersetamorfosa di Indonesia.’”
--	--	--	---	--

45	Narator	 <p>Keterangan Video 110&111: Suasana kelas di dalam perusahaan pialang yang direkam dengan Spy Camera Time Code: 23.36 – 23.42</p>	‘Lantas kemana seluruh dana nasabah itu mengalir?’	
46	SOT. Surdiyanto Suryodarmono (Dirut KBI)	 <p>Keterangan Video 112: Wawancara Eksklusive Time Code: 23.42 – 23.56</p>	“Pertama, bahwa dana nasabah ada di KBI untuk transaksi yang dilaporkan. Dan Dua, yang masih memiliki posisi terbuka. Kalo tidak dilaporkan dan tidak porsi terbuka dana itu masih ada di pialang.”	<p>Video 112: Pelantun wacana, Surdiyanto Suryodarmono menjelaskan proses dana nasabah mengalir ketempat semestinya sesuai dengan laporan dengan porsi terbuka.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Pertama, bahwa dana nasabah ada di KBI untuk transaksi yang dilaporkan.’ ▪ Dan Dua, yang masih memiliki posisi terbuka. Kalo tidak dilaporkan dan tidak

				porsi terbuka dana itu masih ada di pialang.”
47	Narator	 <p>Keterangan Video 113 & 114: Dokumen Berita di surat kabar Time Code: 23.57 – 24.07</p>	<p>‘Bersembunyi dibalik etika bisnis dan perbankan, rahasia tentang transaksi yang terjadi di rekening antara pedagang dan pialang hingga hari ini tertutup rapat.’</p>	<p>Video 113 & 114: Para nasabah Maxgain dan GFB memprotes dan melaporkan kasus ini ke Menteri Perdagangan. BAPPEBTI tidak bisa menjamin dan mempertanggungjawabkan aliran dana hingga nasabah mendatangi Menteri Perdagangan.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ‘...rahasia tentang transaksi yang terjadi di rekening antara pedagang dan pialang hingga hari ini tertutup rapat.’
48	SOT. Surdiyanto (Dirut KBI)	 <p>Keterangan Video 115:</p>	<p>“Laporan tahunan kan ada, laporan bulanan juga ada. Neraca rugi laba ke badan pengawas dalam hal ini BAPPEBTI, bukan ke KBI. Ada juga laporan mengenai order.</p>	<p>Video 115: Surdiyanto menegaskan bila laporan rugi laba nasabah diporkan ke BAPPEBTI sebagai pengawas, dimana KBI dan BBJ juga mendapat tembusan. Sehingga KBI maupun BBJ dapat memantau untung pialang dan pedagang. Informasi untung dan rugi yang diterima tidak</p>

Wawancara Eksklusive

Time Code:

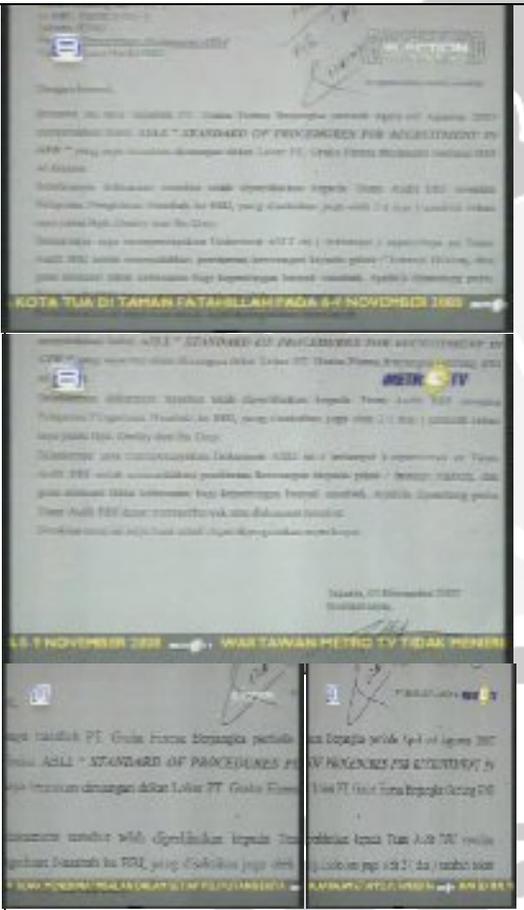
24.08 – 24.33

Mesti disesuaikan. Tapi kalo laporan ke badan pengawas, ada juga tembusan ke KBI. Jadi KBI juga bisa memantau..berapa untung pialang, berapa untung pedagang. Cuma kami tidak berwenang untuk memberikan ini keluar..”

dapat diinformasikan keluar atas dasar ketiadaan wewenang dari BBJ dan KBI. Wewenang ini mengacu pada otoritas BAPPEBTI sebagai pengawas.

Sarana Wacana:

- ‘Neraca rugi laba ke badan pengawas dalam hal ini BAPPEBTI, bukan ke KBI...’
- ‘Tapi kalo laporan ke badan pengawas, ada juga tembusan ke KBI. Jadi KBI juga bisa memantau..berapa untung pialang, berapa untung pedagang. Cuma kami tidak berwenang untuk memberikan ini keluar..”

49	Narator	 <p>Keterangan Video 116 - 119: Dokumen asli SOP dari GFB Time Code: 24.34 – 24.53</p>	<p>‘Dari seorang mantan pekerja, ditemukan sebuah lembaran <i>Standard Operation Procedure</i> atau SOP milik PT. Graha Finesa Berjangka yang mengharuskan seluruh uang nasabah habis tak lebih dari jangka waktu tiga hari semenjak bertransaksi.’</p>	<p>Video 116-119: SOP atau <i>Standard Operation Procedure</i> yang dikeluarkan oleh PT. GFB mengharuskan seluruh uang nasabah habis tak lebih dari jangka waktu tiga hari semenjak bertransaksi. Indikasi menyiratkan bahwa adanya praktik <i>money laundry</i> dana nasabah oleh GFB.</p>
----	---------	---	---	--

50	SOT. Inez Fairuz (Dirut GFB)	 <p>Keterangan Video 120: Wawancara Eksklusive Time Code: 24.54 - 24.59</p>	<p>“Dari PT. Graha Finesa Berjangka hanya sebagai penyalur amanat nasabah saja. Bukan kita yang mengelola, tapi nasabah itu sendiri.”</p>	<p>Video 120: Pelibat wacana, Inez Fairuz berpendapat bahwa posisi GFB sekedar ‘penyalur’ amanat nasabah yaitu sebagai lembaga/wadah yang dipercaya nasabah untuk menginvestasikan dana mereka, bukan tempat yang mengelola dana tersebut.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> “Dari PT. Graha Finesa Berjangka hanya sebagai penyalur amanat nasabah saja. Bukan kita yang mengelola, tapi nasabah itu sendiri.”
51	Narator	 <p>Keterangan Video 121&122:</p>	<p>‘Tak ayal kecurigaan bahwa industri ini menjadi rimba bersemayamnya uang hasil praktek <i>Money Laundry</i>, mulai tersingkap.’</p>	

		<p>Suasana kelas di dalam perusahaan pialang</p> <p>Time Code: 25.00 – 25.10</p>		
52	<p>SOT. Dedy Saleh (Kepala BAPPEBTI)</p>	 <p>Keterangan Video 123: Wawancara Eksklusive Time Code: 25.11 – 25.57</p>	<p>“Karena itu saya minta bantuan ini sekarang ke PPATK. Walaupun melalui kepolisian, kita melakukan koordinasi lah dengan PPATK. Karena saya khawatir ada unsur itu..unsur <i>Money Laundry.</i>”</p>	<p>Video 123: BAPPEBTI mengungkap kecurigaan adanya praktik money laundry pada perusahaan pialang GFB dan Maxgain dengan berusaha mengungkap kecurigaan itu dengan bantuan beberapa pihak. Selain berkoordinasi dengan kepolisian, Dedy juga melakukan koordinasi dengan PPATK (Pusat Pelaporan Analisis Tinjauan Keuangan) sebagai badan yang bertugas melaporkan dan menganalisis tinjauan keuangan.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ “Karena itu saya minta bantuan ini sekarang ke PPATK. Walaupun melalui kepolisian, kita melakukan koordinasi lah dengan PPATK. Karena saya khawatir ada unsur itu..unsur <i>Money Laundry.</i>”
53	Narator		‘Saat ditemui Tim Metro	

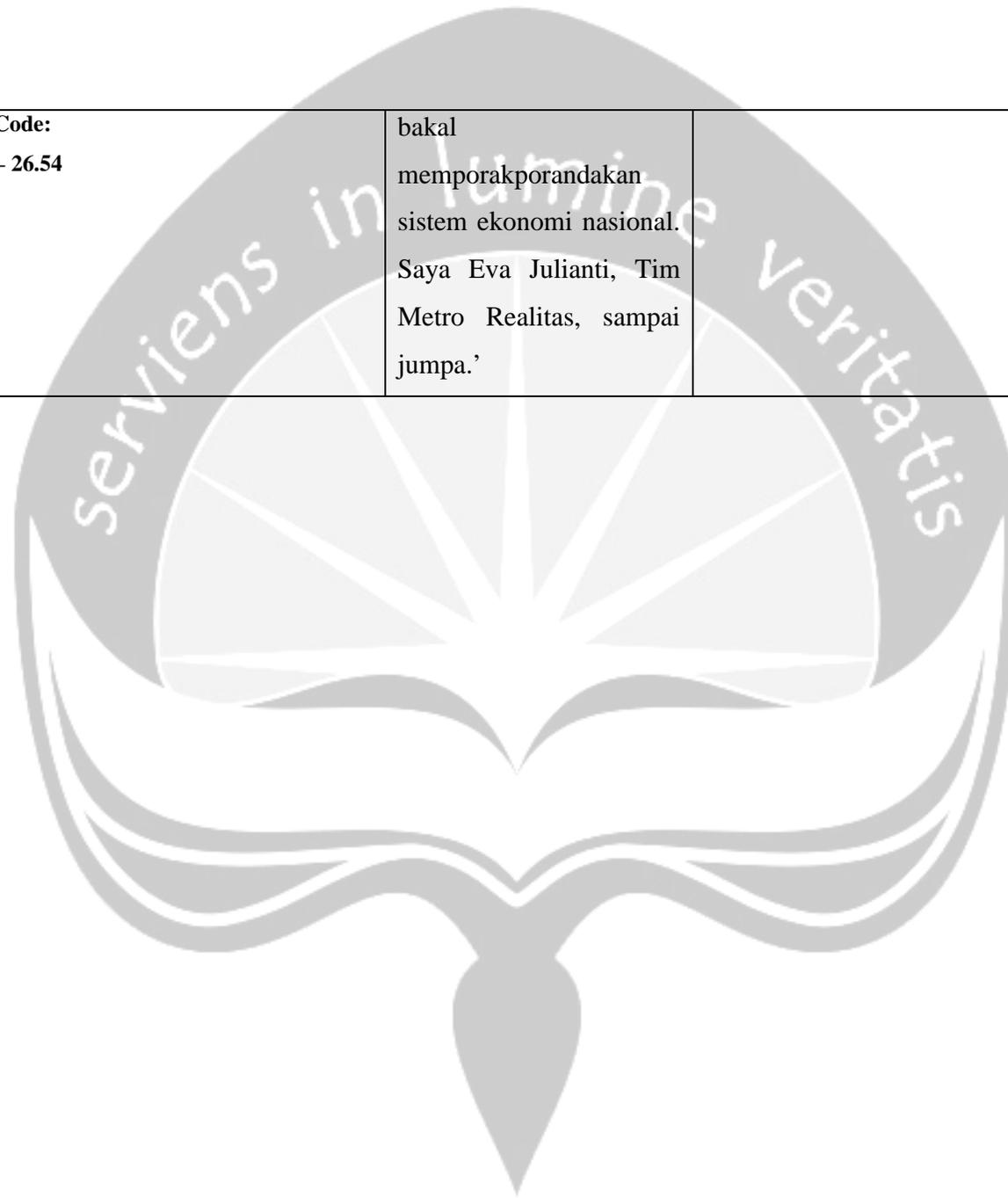
			Realitas, Menteri Perdagangan Mary Elka Pangestu mulai meragukan kredibilitas BAPPEBTI.’	
54	SOT. Mary Elka Pangestu (Menteri Perdagangan RI)	 <p>Keterangan Video 124: Wawancara Eksklusive Time Code: 25.58 – 26.04</p>	<p>“Pada saat ini kami memang...kalau berdasarkan undang-undang nya kan tidak boleh ya. Nah ini sesuatu hal yang memang ada beberapa pihak yang minta dievaluasi dan kita tentunya tidak bisa dengan sendirinya evaluasi tanpa melibatkan bagian keuangan ataupun Bapepam ataupun BI. Jadi ini sudah ada beberapa pembahasan</p>	<p>Video 124: Mary Elka Pangestu, menteri Perdagangan RI adalah Pelantun dari wacana pada video ini. Ia mulai meragukan kredibilitas BAPPEBTI. Namun, keputusan apa yang sebaiknya diambil belum ditemui karena masih dalam proses evaluasi dengan bantuan lembaga pemerintah lainnya.</p> <p>Saran Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ...kalau berdasarkan undang-undang nya kan tidak boleh ya. ▪ .. memang ada beberapa pihak yang minta dievaluasi dan kita tentunya tidak bisa dengan sendirinya evaluasi tanpa melibatkan bagian keuangan ataupun

			<p>tetapi belum ada kesimpulan yang paling baik itu seperti apa.”</p>	<p>Bapepam ataupun BI.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jadi ini sudah ada beberapa pembahasan tetapi belum ada kesimpulan yang paling baik itu seperti apa.”
55	Narator		<p>‘Pertanyaannya mengapa SK BAPPEBTI No. 58 tahun 2006 yang jelas-jelas melanggar undang-undang tetap saja dipertahankan?’</p>	<p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Mengapa SK BAPPEBTI No. 58 tahun 2006 yang jelas-jelas melanggar undang-undang tetap saja dipertahankan?’

		<p>Keterangan Video 125,126,&127: Isi dokumen SK no 58 Time Code: 26.05 – 26.14</p>		
56	<p>SOT. Dedy Saleh (Kepala BAPPEBTI)</p>	 <p>Keterangan Video 128: Wawancara Eksklusive Time Code: 26.15 – 26.19</p>	<p>‘Paling pahit adalah mencabut SK BAPPEBTI.’</p>	<p>Video 128: Pada SK BAPPEBTI 58 No. 58 tahun 2006 jelas-jelas terbukti bahwa antara perusahaan pialang dan pedagang telah melanggar aturan. Namun BAPPEBTI menyatakan tindakan yang sulit ketika SK BAPPEBTI dicabut.</p> <p>Sarana Wacana:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ‘Paling pahit adalah mencabut SK BAPPEBTI.’
57	<p>Closing Segmen 3 Presenter</p>	 <p>Keterangan Video 129: Closing Presenter</p>	<p>‘Andai saja, perdagangan bursa berjangka tidak segera dibenahi, yakinlah..praktek perdagangan indeks saham dan valuta asing</p>	

Time Code:
26.20 – 26.54

bakal
memporakporandakan
sistem ekonomi nasional.
Saya Eva Julianti, Tim
Metro Realitas, sampai
jumpa.'



Tentang peliputan KPK

...

Fri, November 20, 2009 12:28:31 PM

"r_yoen@yahoo.com" <r_yoen@yahoo.com>

From: -

...

[View Contact](#)

To: stevanie_1587@yahoo.com

Hasil Wawancara 1 (deskripsi)

Nama : Rahmat Yunianto

Umur :

Bekerja di Metro sejak:

Jabatan: Produser Eksekutif

- 1. Berdasarkan SOP kerja yang ditentukan oleh Metro TV mengenai program investigasi, Apakah masing-masing jurnalis program acara Metro Realitas (MR) telah menerapkannya dalam aktivitas kerjanya? Sesuikah dengan SOP tersebut dengan realitasnya di lapangan?**

SOP Metro TV sangat mengakomodir kebutuhan peliputan indepth dan investidasi. Sehingga membuat tim MR dengan mudah menerapkan semua SOP yang ada. Untuk hal-hal non teknis jurnalistik, SOP memberikan pengecualian bagi peliputan investigasi. Misalnya, SOP tentang kamera yang tidak boleh ditiptkan pada orang lain, bisa mendapat pengecualian jika kamera/ spy camera ditiptkan sumber berita untuk kepentingan undercover. Begitu juga SOP soal seragam kerja, ada pengecualianjika memang sedang undercover reporting.

Selebihnya, tidak ada SOP yang mnghambat peliputan investigasi. Sehingga semua TIM MR tetap bisa berinvestigasi di bawah koridor SOP yang ada.

- 2. Selama proses peliputan, apakah kreativitas jurnalis dilapangan muncul secara situasional atau direncanakan sebelumnya? Bagaimana dengan komunikasi/diskusi antar crew dilapangan? Selama ini seringnya seperti apa?**

Sesuai karakter MR sebagai program Indepth dan Investigative Report, kreatifitas atau lebih tepatnya improvisasi selalu muncul situasional tergantung pada medan lapangan peliputannya. Hamper 90 persen improvisasi dan kreatifitas itu tidak bisa direncanakan. Hal ini lebih MR berpacu dengan peristiwa yang tidak bisa direncanakan, dan program ini lebih mengedepankan gambar factual dan actual yang terjadi di lapangan.

Diskusi antar crew dan antar crew dengan tim yang ada di kantor, sudah pasti dilakukan. Terlebih pada saat hal-hal di lapangan yang terkait dengan sensitifitas topic, resiko keamanan di lapangan, dan lain-lain...

3. Bagaimana kerjasama tim di lapangan? Apakah sesuai dengan Job Description yang telah ditentukan ataukah saling mem Back Up?

Dalam sebuah peliputan investigasi, tidak mungkin hanya berpatok pada job description yang saklek atau kaku. Karena all crew harus memiliki multi skill di luar job description yang seharusnya, yang kerap kali dibutuhkan di lapangan.

Misalnya, seorang reporter terpaksa harus jadi driver di lapangan karena driver aslinya harus kita pasang sebagai undercover reporter yang lebih pas dengan situasi di lapangan. Seorang kameramen tiba-tiba harus bekerja sebagai reporter atau sebaliknya..

4. Apakah ada control dari dewan direksi mengenai kinerja jurnalis MR selama ini? Jika ada, siapa dan dalam bentuk apa control tersebut? Apakah pernah ada realisasi control tersebut jika dilihat dari hasil liputan maupun proses peliputannya?

Control pasti ada menyangkut pilihan-pilihan topic yang kita angkat sehingga sesuai dengan standar positioning Metro TV. Control dilakukan dalam mekanisme rapat mapping persoalan seminggu sekali bersama pemimpin redaksi.

Sementara control hasil liputan, lebih banyak pada masaah keberimbangan nara sumber dan konfirmasi pada semua pihak yang terkait. Intinya soal check and balance..

5. Pada media di luar negeri, biasanya terdapat badan2 legal sebagai badan penasehat yang memiliki otoritas, biasanya fungsinya digunakan sebagai perlindungan hukum (kuasa hukum), permintaan nasehat dalam pertimbangan2 program acara yang sensitive/berkaitan dengan hukum. Program investigasi contohnya. Apakah Metro Tv sebagai media nasional yang besar memiliki badan/divisi legal tersebut sebagai pihak-pihak yang memiliki otoritas penasehat berkaitan dengan kasus hukum? Pertimbangan hukum yang diberikan oleh badan otoritas itu biasanya menggunakan perspektif hukum yang seperti apa?

Dalam sebuah topic yang kami anggap sensitive dan pelik dari sisi hukum dan untuk mengeliminir potensi gugatan hukum maupun dari sisi kode etik jurnalistik, kami kerap kali mengundang tim legal corporate yang memang ada khusus di tugaskan untuk back up program MR..

Sehingga untuk tema-tema tertentu, sebelum On Air, kami bahas terlebih dulu dengan tim legal Metro TV. Dan apabila masih menemui jalan buntu terkait solusi hukum tersebut, kami biasanya mengundang legal consultant, yakni Todung Mulya Lubis yang memang selama ini dijadikan sebagai legal konsultan Metro TV

6. Berkaitan dengan proses peliputan, apakah ada kesepakatan dengan narsum pra peliputan? Bentuknya seperti apa?

Untuk peliputan investigasi, kesepakatan dengan nara sumber2 khusus yang mengandung resiko/ancaman keamanan si narsum. Misalnya, untuk narsum yang tidak ingin wajahnya tampak di layar, suaranya sedikit dirubah dan sebagainya..

Untuk narsun-narsum seperti diatas, mau tidak mau harus ada kesepakatan terlebih dahulu saat pre wawancara/peliputan..

- 7. Bagaimana dengan proses peliputan yang bersifat investigasi ketika narsum tersebut adalah KPK? Apakah ada kesepakatan sebelumnya dengan yang bersangkutan (dibelakang layar)? Bentuk MoU (kesepakatan) itu seperti apa? (tertulis/lisan)? Atau apakah pernah ada wacana sebelumnya tentang kesepakatan itu?**

Untuk peliputan KPK, tim MR tidak pernah membuat MoU dibelakang layar atau kesepakatan apapun.

Karena kesepakatan dengan pihak narsum apalagi lembaga Negara seperti KPK, dikhawatirkan akan mempengaruhi indenpendensi kita sebagai pers. Apalagi dengan karakter program MR yang mengutamakan gambar factual, tanpa scenario, tanpa ada direct/arahan dan mengharamkan reka ulang.

Bahwa terkait dengan peliputan KPK yang diperkirakan akan menerjang regulasi hukum yang ada lantaran dianggap bisa mengganggu proses penyidikan/penyelidikan. Misalnya, biasanya kami bahas sendiri dengan tim legal corporate dan tim konsultan hukum yang ditunjuk oleh Metro TV untuk mencari solusinya. Sehingga produk On Air yang kami sajikan tetap bisa hadir untuk public, dengan tetap independent dan tidak ada aturan hukum yang dilanggar...

Pendapat Mas Rahmat Yuniyanto tentang informasi pengeledahan KPK

“Jika boleh bercerita, kronologi peliputan KPK adalah pada suatu hari ada rumor yang beredar bahwa KPK bakal gerebek sebuah lokasi yang kita semua tidak tahu terkait kasus apa, dimana, siapa yang digerebek. So, berangkatlah Tim MR ke KPK. Nongkrongi mobil-mobil KPK yang selama ini sudah kita endus sebagai mobil yang selalu dipakai untuk operasi KPK. Tiba-tiba sejumlah mobil KPK keluar dari kantor KPK. Saat itu juga, tim MR langsung mengintil alias mengikuti mobil-mobil KPK itu. Tim MR sempat kehilangan jejak dan nyasar ke sebuah apartemen permata hijau. Dan beruntung, ada info dari satpam di jalanan yang melihat mobil-mobil KPK itu masuk ke sebuah apartemen yang lai.. so, tim MR pun langsung mengarah ke apartemen dimaksud dan mendapati mobil-mobil KPK sudah parkir manis di lantai 6 apartemen tersebut Lalu, tongkrongin ampe habis ame si dul cameramen dan reporternya...hehehe..Demikian sekilas tambahan....”

Riwayatku kiniiiiiiiiiiiiiiiii.....

...

Tue, March 16, 2010 2:23:49 AM

Rahmat Yuniato <r_yoen@yahoo.com> 🌐

From: -

...

[View Contact](#)

To: stevanie_1587@yahoo.com

Nama saya Rahmat Yuniato....

teman-teman panggil saya: mat..mat.., mat...rahmat....

bekerja di metrotv sejak November 2000 sebagai reporter untuk program Metro Realitas.

Sebelum di Metro, saya bekerja di Majalah Dwi Mingguan TAJUK, sebagai reporter senior untuk rubrik tetap Investigasi.

Sebelum di Majalah Tajuk, saya bekerja di Majalah Mingguan TIRAS, sebagai reporter.

Sebelum di Majalag TIRAS, saya kuliah di FISIP Universitas Diponegoro, jurusan Ilmu Komunikasi, program studi Jurnalistik.

Selama ini di Kampus, jadi pengelola majalah kampus OPINI.

Tahun 2000: mendapat beasiswa crash program investigative reporting dari Konsorsium LPDS, LP3Y dan ISAI,

Desember tahun 2002: mendapat penghargaan sebagai 9 wartawan muda berbakat Indonesia dari ISAI.

Selama di Metrotv, berkesempatan mengikuti training broadcasting di VOA, Whashington DC pada tahun 2005, training investigative reporting Asia Pasific di Kuala Lumpur, dll....

Re: Tolong respon emailku ya mas...

...

Tue, March 16, 2010 2:00:44 AM

Rahmat Yuniarto <r_yoen@yahoo.com> 📧

From: ...

[View Contact](#)

To: stevanie maniez <stevanie_1587@yahoo.com>

1. Atas pertimbangan apa Tim Metro Realitas menggunakan kamera Hidden / Kamera tersembunyi pada program Duh Wakil Rakyat dan Waspada Investigasi Berjangka?

Episode Duh Wakil Rakyat:

saya benar-benar lupa. Kasus suap DPR yang mana dan dalam hal apa penggunaan spy camera saat itu ya? Saking banyaknya kasus suap DPR nih... hehehehe.... Boleh kasih sedikit ceritanya? Hehehehe...

Episode Waspada Investigasi Berjangka:

Yang jelas, dalam kasus Skandal Investigasi Berjangka, pertimbangan utama penggunaan kamera tersembunyi adalah untuk mendapatkan bukti visual otentik terkait praktek-praktek penipuan investasi yang bertameng investasi berjangka.

Penggunaan spy camera tersebut sebagai pembuktian yang berawal dari testimony para korban bahwa:

1. Korban bercerita tentang bagaimana “doktrinasi” yang dilakukan pihak perusahaan investasi kepada para tenaga penjaring nasabah.
2. Testimoni eks pegawai perusahaan berjangka tersebut yang mengaku adanya praktek kejahatan dengan membuat system online fiktif antara perusahaan berjangka Indonesia dengan bursa berjangka Hongkong dan sejumlah Negara lainnya.
3. Testimoni eks pegawai perusahaan investasi berjangka bahwa ada perintah tertulis dari pihak perusahaan untuk mengabaikan keamanan nasabah, yang penting transaksi terus dan akhirnya nasabah losing duit milyarnya.

Nah, testimony kesemuanya tidak mungkin bisa dibuktikan secara visual apabila kita tidak masuk ke ruang kerja mereka di dalam perusahaan tersebut, ruang online antar bursa berjangka di dalam kantor tersebut, serta ikut training pekerja baru sbg penjaring nasabah di perusahaan tersebut. Mungkinkah kita masuk ke dalam perusahaan itu dengan teknik peliputan biasa? Masuk ke ruangan mereka ambil gambar online system dengan kamera segede bagong? Hehehehe.....Sementara kami adalah program televisi yang perlu bukti visual yang sangat kuat sehingga informasi yang disajikan pun sangat akurat.

2. Point berita apa yang ingin ditonjolkan dari penggunaan Kamera alternative Tersembunyi padahal bisa saja menggunakan kamera biasa?

Point terpenting dari penggunaan spy camera bukan pada point beritanya, tetapi pada point tingkat kesulitan sebuah topic/tema/kasus yang sedang digarap. Sepanjang bisa leluasa menggunakan kamera biasa, kami akan selalu lebih memilih dengan kamera biasa. Namun bila ternyata di lapangan menemukan kendala, barulah kami putuskan untuk menggunakan spy camera.

3. *Kebutuhan mendasar yang seperti apa sehingga menggunakan Kamera Alternative pada episode Duh Wakil Rakyat dan Waspada Investasi Berjangka?*

Tidak ada kebutuhan mendasar lain kecuali demi mendapatkan bukti visual yang otentik dan sangat kuat sehingga kami terhindar dari potensi gugatan dari pihak-pihak tertentu.

4. *Seberapa besar manfaat penggunaan kamera alternative dalam kedua kasus ini?*

Sangat besar. Dalam kasus Bursa Berjangka, misalnya, setidaknya kita bisa dengan meyakinkan menyampaikan informasi kepada pemirsa tentang apa yang terjadi di dalam perusahaan tersebut karena si reporter masuk langsung melakukan undercover sebagai pelamar dan pekerja baru. BUat publik, informasi ini sangat akurat dan memberikan warning agar masyarakat luas tidak lagi tertipu oleh modus kejahatan investasi berjangka.

5. *Dalam Program Waspada Investasi Berjangka, Reporter menggunakan spy cam dalam bentuk apa? Bentuk-bentuk spy cam apa saja yang dimiliki oleh Metro TV?*

Wah Metro Realitas gak bisa investigasi lagi dong kalau semua jenis spy camera dipaparkan di penelitian ini. Gaya sedikitlah....Hehehe... yang jelas, jenis spy camera yang ada di pasaran aja. Umum, nggak ada yang aneh...hehehe...

6. *Hasil dari wawancaraku dengan mas johe, ada pertanyaan dengan jawaban demikian:*

Apakah ada pemenuhan poin-poin yang diharapkan setelah melakukan investigasi?

Tidak ada point lain yang diharapkan pasca investigasi kecuali kita mendapatkan bukti kuat secara visual dari sebuah topic/tema/kasus yang sedang diinvestigasi. Karena kami sedang melakukan sebuah jurnalisme investigasi televisi.

7. *Soal Jawaban JOHE: Paska penyamaran maka kita konfirmasi beberapa hal kepada perusahaan berjangka.*

Aku mau menanyakan lagi, maksud dari konfirmasi itu apa ya Mas?? Apa artinya pasca penyamaran, proses penyamarannya dibongkar dalam kasus waspada investasi

berjangka??

Ini bagian dari strategi peliputan/ strategi menembus sumber. Jelas, kita selalu konfirmasi semua temuan yang didapat dari hasil spy camera kepada pihak yang bersangkutan. Jika mereka tetap bersikeras, kita puterin video hasil penyamaran jika memang diperlukan.

Setiap kali proses penyamaran selalu kita jelaskan dalam narasi bahwa tim metro realitas telah melakukan undercover.

Re: mas..ada yang ketlingsut satu pertanyaan...

...

Wed, March 17, 2010 1:07:40 AM

Rahmat Yuniyanto <r_yoen@yahoo.com> 

From: ...

[View Contact](#)

To: stevanie maniez <stevanie_1587@yahoo.com>

Dari sisi ideal menurut para founding fathers nya MR, program ini didedikasikan untuk fokus pada persoalan kejahatan ekonomi yg spesifikasinya adalah kejahatan kerah putih yang di dalamnya mengandung kerugian negara dan atau publik. Itu sebabnya, maka pendekatan peliputan untuk program MR kemudian menggunakan teknik-teknik peliputan investigasi.

Dalam perkembangannya, MR kemudian bergeser tidak hanya fokus pada topik-topik kejahatan kerah putih tapi kemudian meluas ke topik-topik lain, seperti sosial, hukum, budaya dan politik tapi tetap dengan perspektif adanya unsur kerugian negara dan atau publik.

Cita-cita idealnya MR adalah program investigasi murni dalam hal ini tentu saja investigasi jurnalisme televisi yang otomatis menguatkan pada sisi investigasi visual.

Namun dalam kenyataannya, ada ironisme. Memiliki cita-cita sebagai tayangan investigasi murni tapi dibatasi oleh kebutuhan tayang regularly setiap seminggu sekali. Di sisi lain, peliputan investigasi -di manapun- identik dengan peliputan dengan batas deadline yang tidak terhingga (artinya memiliki kemewahan dan keleluasaan dari sisi rentang waktu peliputan). Seiring itu pula, hingga kini, masih sulit untuk mewujudkan setiap episode MR selalu merupakan tayangan investigasi murni. Sehingga, yang terjadi, kami melakukannya tidak dengan investigasi murni melainkan sebatas indepth reporting yang mengikuti trend issue yang sedang berkembang pada pekan tersebut. Apalagi dalam perkembangannya, MR kemudian tayang 2x dalam seminggu.

Jadi, kami menyebut MR masih sebatas sebagai sebuah program news feature yang berkarakter indepth reporting. Kecuali untuk tema-tema non hot issues alias timeless issues, kami mencoba melakukannya secara investigasi murni.

Cita-cita idealnya MR adalah program investigasi murni dalam hal ini tentu saja investigasi jurnalisme televisi yang otomatis menguatkan pada sisi investigasi visual. Dalam perkembangannya, MR kemudian bergeser tidak hanya fokus pada topik-topik kejahatan kerah putih tapi kemudian meluas ke topik-topik lain, seperti sosial, hukum, budaya dan politik tapi tetap dengan perspektif adanya unsur kerugian negara dan atau publik. Jadi, kami menyebut MR masih sebatas sebagai sebuah program news feature yang berkarakter indepth reporting. Kecuali untuk tema-tema non hot issues alias timeless issues, kami mencoba melakukannya secara investigasi murni.



Hasil Wawancara Via Email dengan Mas Johan Heru

baru duh wakil rakyat

...

Tue, December 29, 2009 9:11:55 PM

johan heru <johanheru@yahoo.com>

From: ...

[View Contact](#)

To: stevanie maniez <stevanie_1587@yahoo.com>

Nama :johan heru

Umur:34

Bekerja di Metro sejak:desember 2004

Posisi:produser

Pengalaman kerja sebelumnya:2 th

Pengalaman Liputan:

1. Pertanyaan tentang syarat layak tayang

a. Program “Duh, Wakil Rakyat...”

- Apa yang membuat berita itu layak untuk diterbitkan? unsur mana yang paling dominant? Nilai-nilai apa yang diperhitungkan dalam berita itu?

Wakil rakyat menjadi sorotan ketika KPK berhasil membongkar korupsi di tubuh DPR, anggota dewan yang terhormat dengan gaji yang diterima hampir 50 juta perbulan ternyata masih mau menerima sogokan dari rekanan. Tentu saja yang paling dominan adalah uang sogokan, menariknya ternyata dibalik pembahasan undang undang, dibalik pembahasan anggaran ada uang dibelakangnya, UU akan digolkan syaratnya uang, anggaran digolkan syaratnya uang. Sogokan yang diterima anggota dewan telah melukai hati nurani rakyat yang telah memilihnya, ternyata mereka begitu silau dengan uang

- Apa yang penting dalam pemuatan sebuah berita dalam kasus ini?

Sogokan anggota dewan mencederai keinginan rakyat dimana KKN sejak reformasi tak menghilang bahkan membuat jejaring baru korupsi

- Apakah proses penerbitan beritanya dirapatkan ke pimred? Bagaimana proses rapat tersebut? apakah posisi pimred dan tim metro realitas struktural ataukah egaliter (setara)?

Setiap pekan diadakan rapat dengan pimred mengenai rencana tayangan, rapat diisi dengan diskusi, posisi pimred secara struktural akan memberi masukan apakah layak untuk ditayangkan atau tidak

- Penentuan topik setiap penayangan berdasarkan apa? apakah ada penyeleksian berita yang akan ditampilkan?

Penentuan topik tiap minggu berdasarkan headline berita besar yang tengah hangat dan menjadi perbincangan masyarakat, namun kadang kala kita tidak mengikuti headline dikarenakan kita mendapatkan liputan yang investigatif, memiliki nilai lain yang sangat eksklusif. Penyeleksian berita berdasarkan pengaruh dan kedekatan kepada masyarakat

Ekklusifitas _market / profit seeking. Ada indikasi mengejar image eksklusifitas tayangan, apalagi kasus DWR dan WIB dianggap memiliki kedekatan dan memberi pengaruh besar kepada masyarakat shg lebih diutamakan.

- Kasus Duh Wakil Rakyat dianggap layak tayang sehingga sudah ditayangkan pada episode tanggal 2 juli 2008, Konsep layak tayang seperti apa yang dimaksud oleh Tim Metro Realitas terkait kasus ini?

Layak tayang bilamana telah memenuhi kaidah jurnalistik antara lain berimbang

- Apakah dapat dijelaskan program ini layak tayang bagi siapa? (publik, perusahaan, atau keluarga)

Semua tayangan realitas untuk kepentingan publik

- Dalam tayangan ini apakah ada hambatan wartawan dalam meliput pengejaran KPK ? informasi yang diperoleh didapat dari siapa?

Berita adalah informasi, bilamana informasi tidak kita dapatkan maka kita bisa disebut kalah dalam mengejar berita yang eksklusif, untuk mendapatkan info tentu saja kita harus dekat dan dipercaya dengan narasumber, namun kedekatan kita dengan narasumber tidak akan menghilangkan daya kritis, narasumber bisa jadi pejabat, pegawai, karyawan, OB, tukang fotocopi, supir hingga tukang jualan, adlam kasus duh wakil rakyat dimana kita mengikuti pengerebekan anggota dewan informasi didapatkan dari supir kpk

- Apa yang menjadikan tayangan ini “eksklusif” saat penayangan?

Salah satu tayangan disebut eksklusif bila gambar hanya didapatkan oleh satu pihak, dimana TV lain tidak mendapatkan gambar tersebut persaingan dengan tv

kompetitor

- Apakah ada pertikaian fisik dengan pejabat setempat? bagaimana tim menyikapinya?

Pertikaian fisik sebisa mungkin dihindari karena bisa dipidanakan oleh karena itu selama liputan dilindungi undang undang maka sebisa mungkin kita ngotot untuk

memperjuangkan mendapatkan gambar eksklusif berbagai cara diterajang untuk mendapatkan gambar eksklusif → market oriented

- Apakah ada birokrasi khusus dalam peliputan ini? apakah ada bagian dari liputan yang tidak ditayangkan? alasan?

Semua liputan bisa ditayangkan bilamana memnuhi kaidah jurnalistik, tidak menyangkut sara, pornografi, penghinaan terhadap pejabat negara dll

- Telah diketahui dalam program Duh, Wakil Rakyat terjadi penangkapan yang dilakukan oleh institusi KPK terhadap Bulyan Royan dan pengejaran tersebut diikuti oleh tim MR. Dalam kasus ini, tim KPK merasa informasi 'bocor' karena ada media yang mengetahui rencana itu. Apakah ada intervensi dari KPK berkaitan dengan penayangan peliputan itu?

KPK tidak bisa mengintervensi tayangan atau dengan kata lain lembaga atau pejabat tidak bisa mengintervensi, yang bisa mengintervensi hanyalah pimred

- Dalam kasus penangkapan BR dan DS, apakah wartawan MR dalam menayangkan tayangan ini memperhatikan efek yang ditimbulkan bagi keluarga korban dan sekitarnya?

Kepentingan publik dinomorsatukan, penderitaan keluarga korban merupakan urusan intern keluarga itu sendiri, bisa jadi itu adalah ulah sang pejabat, namun yang pasti penderitaan rakyat lebih besar akibat korupsi sang pejabat dibanding penderitaan keluarganya

item kedua

...

Mon, January 4, 2010 3:44:09 PM

From: johan heru <johanheru@yahoo.com> .

...

View Contact

To: stevanie maniez <stevanie_1587@yahoo.com>

b. Program Investasi Berjangka

- Apa yang membuat berita itu layak untuk diterbitkan? unsur mana yang paling dominant? Nilai-nilai apa yang diperhitungkan dalam berita itu?

Investasi berjangka telah memakan banyak korban, rakyat yang diming iming akan memperoleh keuntungan berlipat malah kehilangan uangnya, banyak laporan yang masuk terkait banyaknya jumlah korban bahkan suara pembaca di koran koran besar seringkali memuatnya, disinilah ada dua sisi masyarakat dimana mereka ingin mendapatkan bunga tinggi atau keuntungan berlipat dan masyarakat yang kehilangan uangnya dari puluhan juta hingga milyaran rupiah, disinilah perlu penyadaran kepada masyarakat untuk berhati hati menginvestasikan uangnya

- Apa yang penting dalam pemuatan sebuah berita?

Penyadaran dan pencerahan kepada masyarakat untuk berhati hati dalam menginvestasikan uangnya, bunga tinggi tentu saja akan beradmpak mudahnya kehilangan uang yang diinvestasikannya

- Apakah proses penerbitan beritanya dirapatkan ke pimpred?

Jelas, selaku penanggung jawab harus mengetahui perihal materi yang akan ditayangkan

- Bagaimana proses rapat tersebut? apakah posisi pimred dan tim metro realitas struktrural ataukah egaliter (setara)?

Dalam hal materi penayangan tim metro realitas memiliki hak penuh selama materinya tidak bertentangan dengan kebijakan metro tv

- Penentuan topik setiap penayangan berdasarkan apa? apakah ada penyeleksian berita yang akan ditampilkan?

Seleksi berita jelas dimana faktor kedekatan dengan masyarakat adalah faktor yang dominan

- Kasus Waspada Investasi Berjangka dianggap layak tayang sehingga sudah ditayangkan pada episode tanggal 5 November 2008, Konsep layak tayang seperti apa yang dimaksud oleh Tim Metro Realitas terkait kasus ini?

Layak tayang ketika memenuhi kaidah jurnalistik dan berimbang

- Apakah dapat dijelaskan program ini layak tayang bagi siapa? (publik, perusahaan, atau keluarga)

Sangat bermanfaat bagi masyarakat agar tidak menjadi korban berikutnya

- Dalam melakukan penyamaran investigasi, hambatan apa yang ditemui? apakah ada informasi dari orang dalam yang memberikan akses masuk?

Setelah melakukan riset maka tim metro realitas masuk ke dalam 'pasar' bursa berjangka dengan mendaftar menjadi tenaga marketing, dari proses pelatihan tenaga marketing ini kita dapat mengetahui seluk beluk perdagangan berjangka

- Begitu juga dengan Kasus Waspada Investasi Berjangka, yang melibatkan BAPPEPTI dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan, dimana berkaitan dengan turunnya surat Perijinan perusahaan Investasi (Graha

Finesa Berjangka,dll), dan indikasi adanya 'money laundry' didalam perusahaan investasi tersebut, sehingga tim MR melakukan penyamaran dalam proses investigasi itu. Apakah ada intervensi dari perusahaan investasi berkaitan dengan penayangan peliputan itu?

Tidak ada intervensi dari perusahaan berjangka

- Apakah ada birokrasi khusus dalam peliputan ini?

Tidak ada

- Apakah ada pemenuhan poin-poin yang diharapkan setelah melakukan investigasi?

Paska penyamaran maka kita konfirmasi beberapa hal kepada perusahaan berjangka

- apakah ada bagian dari liputan yang tidak ditayangkan?alasan?

tidak ada

lanjut

...

Wed, January 20, 2010 10:30:53 PM

johan heru <johanheru@yahoo.com>

From: -

...

[View Contact](#)

To: stevanie_1587@yahoo.com

2. pertanyaan tentang keredaksian dan Tim Metro Realitas

- Bagaimana proses produksi berita secara singkat di institusi yang bersangkutan? Bagaimana proses distribusi produksi berita tersebut? bagaimana otoritasnya?berdasarkan otoritas siapa?

Ada tiga tahap produksi berita di redaksi metro realitas tahap pertama setelah melalui diskusi pemilihan topik reporter bersama campers menuju lapangan untuk mencari berita dan gambar yang dibutuhkan, tahap kedua setelah liputan memenuhi kaidah jurnalistik maka penulisan naskah plus edit naskah, tahap ketiga masuk ruang editing untuk menjadikan penayangan yang menarik, otoritas sesuai dengan struktur metro tv

- Bagaimana sistem pertanggungjawaban distribusi produksi berita tersebut? tanggung jawabnya lebih dilimpahkan kepada siapa?

Masing masing mempunyai tanggung jawab seperti reporter bertanggung jawab untuk mendapatkan narasumber, camper bertanggung jawab untuk mendapatkan gambar, produser bertanggung jawab dari awal hingga siap penayangan

- Berapa jumlah tim dalam redaksi? dan bagaimana mereka bekerja? terdiri berapa orang dalam tim?

Satu tim ada produser, reporter, campers dan editor, bekerja sesuai SOP metro tv

- Apa hambatan dalam proses redaksi? dan bagaimana menyelesaikannya?

Hambatan ketika sulit mendapatkan/ menembus narasumber, mencari/ mendapatkan data, segala cara untuk mendapatkan sesuai etika jurnalistik

- Apakah redaksi pernah mendapatkan protes?

Setiap tayangan pasti ada pro kontra

3. Pertanyaan tentang profesionalisme kerja wartawan investigasi (pada masing-masing posisi)

- Bagaimana jadwal kerja wartawan?

Jam kerja tak tentu, tak mengenal waktu

- Bagaimana ketepatan jadwal mencari berita?

Ketepatan waktu hingga deadline penayangan

- Apakah wartawan diberikan bekal pelatihan kewartawanan?

pasti

- Dan proses investigasi, bagaimana proses di lapangan? apakah menggunakan alat pengintai (Spy Camera)? bagaimana proses penentuan keputusan dalam penggunaan alat pengintai?

Spy cam digunakan ketika tim kesulitan untuk menembus narasumber untuk mendapatkan soundbite dan visual

- Apakah ada campur tangan pihak ketiga sebagai informan dalam proses investigasi?

Pihak ketiga biasanya pihak yang dekat dengan pemberi data

- Apa hambatan yang dialami wartawan dilapangan? Bagaimana cara mengatasinya?

Narasumber yang sulit ditembus, kamera yang tiba tiba rusak

- Apakah mereka menjunjung profesionalisme kerja?

pasti

- Apakah ada pergulatan batin jika dihapakan kasus etis?(boleh diliput atau tidak)

Pergulatan batin pasti ada

- Rata-rata dalam proses liputan, kondisi moral yang mana lebih dominant dijalankan, apakah semua tindakan yang memungkinkan perwujudan kesejahteraan umum akan dianggap moral (demi mendapatkan berita menempuh berbagai cara demi tercapainya tujuan) ataukah, Prilaku atau keputusan yang diambil berdasarkan moral-moral lingkungan yang terbentuk secara alami (memperhatikan dibalik setiap keputusan yang diambil berdasarkan keadaan sekitar dan efek baik-buruknya bagi orang lain)?

Kembali ke kode etik jurnalistik

- Dalam prakteknya, kondisi moral (diatas) yang mana yang sering dijalankan? Kenapa pilihan itu yang dipilih? Apa alasan yang sering muncul di lapangan yang membuat perubahan pada orientasi moral tersebut?

Moral lingkungan menjadi perhatian namun kadang kala kesejahteraan umum dibutuhkan

- Apakah ada pelanggaran etika dalam proses peliputan? bagaimana menanganinya

Ada teguran

- Apakah ada perlindungan bagi nara sumber? berupa apa?

Pasti, off the record akan kita jaga kerahasiaan begitu pula ketika narasumber meminta untuk merahasiakan identitas dan suaranya

lanjut lg

...

Fri, January 22, 2010 8:16:03 PM

johan heru <johanheru@yahoo.com>

From: -

...

[View Contact](#)

To: stevanie_1587@yahoo.com

4. Pertanyaan tentang Nilai/value kepada Jurnalis investigasi

- Di dalam internal jurnalis, adakah nilai-nilai yang ingin dicapai?(a. *Truth-telling*. b. Keadilan. c. Humanis. d. Kebebasan.)

Kejujuran kepada publik diutamakan, memberitakan sesuai fakta tanpa campur tangan dengan opini jurnalis sehingga kepentingan publik dapat terjaga

Keadilan bagi masyarakat, menempatkan berita sesuai fakta yang ada

Nilai humanis pada korban diperhatikan tanpa meninggalkan nilai kritis

Secara terori jurnalis bebas mengembangkan nilai berita tanpa ada campur tangan pihak lain, namun kadang kala nilai berita berseberangan dengan metrotv, intinya semua berita yang mempunyai nilai kita liput perkara nanti tidak dapat ditayangkan karena sesuatu alasan tidak masalah

- Nilai-nilai apa yang diperjuangkan berdasarkan nilai ideal jurnalistik oleh jurnalis investigasi Metro TV?

Kejujuran, kebenaran

- Etika berperan sebagai pilar sandaran ketika jurnalis melakukan aktivitasnya. bagaimana peranan etika membantu dalam pencapaian nilai ideal tersebut?

Etika memandu jurnalis untuk terjun ke lapangan sebagai rambu rambu yang harus ditaati

- Apakah dalam pekerjaan, terdapat dilemma? internal atau eksternal? jelaskan?

Dalam setiap liputan pasti ada dilema, internal perjuangan seorang jurnalis antara fakta di lapangan dengan keyakinan yang diyakininya, mis komunikasi antara produser reporter atau camper, mis komunikasi anatar reporter dengan campers, peralatan kerja jurnalis seperti kamera atau spy cam dan alat editing, eksternal adanya tekanan dari pihak luar

- Apakah hanbatan dalam memperjuangkan nilai jurnalistik diatas?

hambatan datang dari diri sang jurnalis itu sendiri dalam mengembangkan kemampuannya

lanjut jut lagi

...

Fri, January 22, 2010 8:28:31 PM

johan heru <johanheru@yahoo.com>

From: -

...

[View Contact](#)

To: stevanie_1587@yahoo.com

5. Pertanyaan tentang Prinsip jurnalis

- Prinsip apa yang digunakan jurnalis investigasi? (*Serves The Public, Monitor The Powerful, Be Balanced and Fair, Be Compassionate, Be Independent, and Be Courages*).

Di dalam liputan investigasi ada dua hal yang dominan yaitu serves the public dan monitor the powerful, karena pertama kita memberi informasi berupa fakta agar masyarakat mendapatkan gambaran secara utuh tentang sesuatu kasus, kedua dengan tayangan kita dapat mengawasi jalannya pemerintah dengan memberikan masukan berupa fakta yang terjadi di pemerintahan apalagi kalau tayangan kita dapat 'mengubah' program pembangunan pemerintah ke arah yang lebih baik

- Dapatkan dijelaskan bentuk konkrit yang sudah dilakukan oleh jurnalis investigasi Metro TV dalam memperjuangkan prinsipnya diatas?

Contoh serve the public kita dapat memberikan gambaran yang utuh tentang aksi teroris, kita dapat memberikan gambaran yang utuh tentang kasus antasari dalam pembunuhan nasrudin, kita memberikan gambaran utuh tentang kasus century

Contoh monitor the powerful kita dapat mengkritik penanganan teroris oleh polisi

- Bagaimana proses pencapaian itu? apakah ada hambatan? apa ada pelanggaran? konsisten atau tidak

Proses mendapatkan gambaran yang utuh tentang sesuatu kasus dengan menjalankan / mendapatkan fakta di lapangan, hambatan pasti ada bagaimana sulitnya mendapatkan fakta yang sebenarnya

- Apakah prinsip etika diatas dipraktikkan di lapangan?apakah selalu memegang prinsip itu?

Kode etik jurnalistik akan selalu dipegang teguh

- Peran kaidah etika dalam pencapaian prinsip itu?

Sangat berperan

6. Pertanyaan tentang Loyalitas

- ***Bagaimana loyalitas jurnalis?kepada siapa loyalitas itu ditujukan?(Diri sendiri dan suara hati, Loyalitas kepada masyarakat, Loyalitas kepada atasan, Loyalitas kepada institusi media, pemerintah atau bisnis)***

Loyalitas kepada fakta yang didapatkan di lapangan, loyalitas kepada kebenaran

- Mengapa memilih loyalitas itu? berdasarkan apa pemilihan itu?

Fakta ibarat Tuhan, itulah kebenaran

- Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan loyalitas diatas?

Karena fakta adalah kenyataan di lapangan

- Apakah ada tuntutan yang mempengaruhi pilihan

Tidak ada

- Apa yang diharapkan dalam pemilihan loyalitas itu?

Diharapkan muncul kebenaran dari suatu kejadian berdasarkan fakta

- Apakah ada pengaruh kaidah etika di dalam pemilihan itu?

jelas

johan heru <johanheru@yahoo.com> 📧
From: ...
View Contact
To: stevanie maniez <stevanie_1587@yahoo.com>

- Kelanjutan Pertanyaan no 2 tentang Keredaksian...

1. Pada pertanyaan : ‘Apakah pernah Mendapatkan Protes’

Jawaban : **setiap tayangan ada Pro dan Kontra**

Pertanyaan Lanjutan : “Pro dan Kontra yang dialami seperti apa? sesuai pengalaman selama ini? **protes pasti ada, namun karena cover both side plus data data yang protes jadi diam**

2. “Apakah dalam kasus Duh Wakil Rakyat dan Waspada Investasi Berjangka dalam proses penayangan terjadi pro dan kontra tersebut?”
3. ‘Pihak mana yang Pro dan yang Kontra?’

Pihak yang kontra biasanya merasa dirugikan (belangnya diketahui orang banyak)

- Kelanjutan pertanyaan no. 3 tentang Pergulatan Batin
- 4. Pertanyaannya : “ Dominannya jika ada pergulatan batin, apakah tetap meliput kasus tersebut atau tidak? Pada situasi apa hal diatas tentang pergulatan batin terjadi?” **tetap harus meliput**
- Kelanjutan pertanyaan no. 3 tentang pelanggaran etika

5. “Apakah MR pernah melakukan pelanggaran etika? apakah mendapat teguran karena pelanggaran etika tersebut?”**hidup tidaklah sempurna banget, pastilah ada kesalahan2 kecil**
6. “Jika ada, tegurannya berupa apa?”**ya ditegur**

johan heru <johanheru@yahoo.com> 
From: ...
View Contact
To: stevanie maniez <stevanie_1587@yahoo.com>

Nama :johan heru
Umur:34
Bekerja di Metro sejak:desember 2004
Posisi:produser
Pengalaman kerja sebelumnya:2 th
Pengalaman Liputan:

1. Bagaimana posisi KPK di mata jurnalis investigasi Metro Realitas? saat ini kondisi KPK sdh tidak segarang waktu dipimpin antasari, sudah melemah
2. Bagaimana pandangan jurnalis tentang kasus korupsi DPR yang ditangani KPK (contohnya dalam kasus Duh Wakil Rakyat)?bagus, KPK berani menangkap anggota dewan dan barang bukti tertangkap tangan
3. Bagaimana KPK ditempatkan lebih dominant sebagai pihak yang memberantas korupsi?jelas karena KPK yang ungkap
4. Bagaimana menentukan Narasumber?melalui riset
5. Dalam memilih judul, apa yang dipertimbangkan?apakah otoritas wartawan atau keputusan redaksi?yang menyentil
6. dalam rapat redaksi, apa saja yang dibahas?tema liputan
7. Bagaimana pendapat anda tentang banyaknya kasus korupsi yang

- terkuak? (baik DPR maupun instansi pemerintah).koruptor ada dimana mana
8. Dalam pemberitaan kasus korupsi DPR yang melibatkan orang penting, pernahkan jurnalis MR diperingatkan/diancam?tidak pernah, mungkin karena mereka tidak punya nomor kontak realitas
 9. Bgmn pendapat anda tentang kinerja KPK selama ini?apakah KPK termasuk lembaga bersih?sejak muncul kasus anggodo widjoyo, saya jadi ambil kesimpulan KPK ndak bersih bersih amat, ada kasus yang diungkap namun ada kasus yang di86kan
 10. Berdasarkan pemberitaan kasus korupsi episode Duh, Wakil Rakyat dan Waspada Investasi Berjangka, professional kerja apa yang ingin dibentuk jurnalis MR?kejujuran, kebenaran
 11. bagaimana memberikan porsi berimbang dalam berita Khususnya yang beritanya dalam wacana menyangkut nama dan lembaga penting Negara?konfirmasi
 12. Bagaimana pandangan anda megenai kasus korupsi?luar biasa, duit bertebaran dimana mana
 13. Lantas bagaimana menerapkan konsep Cover Both Side?konfirmasi
 14. KPK ditampilkan memiliki kuasa lebih untuk mengawasi DPR, bagaimana anda memandang hal ini?KPK dibuat bukan untuk mengawasi DPR tapi membongkar korupsi kan koruptor ada dimana mana termasuk di DPR
 15. Pada saat anda membuat berita tentang kasus korupsi, apa yang menjadi dasar pemikiran anda?korupsi harus diberantas
 16. Bagaimana Cara anda menembus narsum yang menjadi tersangka?Apa yang dilakukan Metro TV jika Hal tersebut sampai menimbulkan masalah?loby
 17. Apakah dalam bertugas anda pernah disuap?atau diancam karena pemberitaan?kalo pernah tindakan apa yang kemudian anda

- lakukan?belum pernah disuap dan belum pernah diancam
18. Dari Metro TV sendiri, apakah perlindungan bagi wartawannya?perlindungan pasti ada
 19. Apakah pembuntutan yang dilakukan pada kasus Duh Wakil Rakyat dan Waspada Investasi Berjangka sesuai dengan prosedur investigasi?kalau mau mendapat gambar ya harus dibuntuti
 20. Bagaimana pendapat anda tentang pertikaian Jurnalis Metro Realitas dengan satpan di apartemen hijau pada kasus Duh Wakil Rakyat?kerja wartawan dilindungi undang undang
 21. Dalam pemilihan narsum, apakah dalam rapat redaksi ditentukan pula narsum yang harus diwawancara?pemilihan narsum berdasarkan penguasaan materi yang dimiliki narsum
 22. apa yang biasanya anda lakukan selama peliputan untuk mendapatkan berita yang mendalam?riset
 23. Dalam meliput kasus Duh Wakil Rakyat, darimana datangny informasi tentang penangkapan yang akan dilakukan oleh KPKke oknum DPR?dari narsum
 24. Menurut anda, bagaimana sifat dari kinerja KPK dalam melakukan aksinya?aku tak tahu

Mohon bantuannya lagi mas.Semoga apat dijawab dan tidak bermaksud menyinggung perasaan mas.Saya mengharapkan dapat dijawab cepat disela waktu sibuk karena sudah terkejar deadline,seperti mas hehehe...terima kasih banyak..Tuhan Memberkati



Wed, February 3, 2010 2:29:38 PM

heralyn bextor mortenson <hera_oioioi@yahoo.com> 📧

From: _

...

To: stevanie_1587@yahoo.com

Nama : **Hera F. Haryn**

Umur: **25 tahun**

Bekerja di Metro sejak: **2008 - present**

Posisi: **Reporter**

Pengalaman kerja sebelumnya: -

Pengalaman Liputan: setiap liputan di metro realitas memiliki pengalaman masing-masing

1. Bagaimana posisi KPK di mata jurnalis investigasi Metro Realitas?

KPK sebagai lembaga pemegang dokumen dan cerita lengkap terkait kejahatan kerah putih di republic ini.

2. Bagaimana pandangan jurnalis tentang kasus korupsi DPR yang ditangani KPK (contohnya dalam kasus Duh Wakil Rakyat)?

Baik

3. Bagaimana KPK ditempatkan lebih dominant sebagai pihak yang memberantas korupsi?

Baik, karena semangat pendirian KPK berlatar belakang ketidakpercayaan public dan masyarakat atas keadilan di 2 institusi hukum yang sudah ada, yaitu kepolisian dan kejaksaan

4. Bagaimana menentukan Narasumber?

Melalui Mapping (pemetaan)

5. Dalam memilih judul, apa yang dipertimbangkan? apakah otoritas wartawan atau keputusan redaksi?

Pertimbangan atas dasar rapat redaksi (keputusan bersama)

6. Bagaimana pendapat anda tentang banyaknya kasus korupsi yang terkuak? (baik DPR maupun instansi pemerintah).

Baik. Berarti peran pers atau media harus semakin berkualitas karena semakin diperlukan.

7. Dalam pemberitaan kasus korupsi DPR yang melibatkan orang penting, pernahkan jurnalis MR diperingatkan/diancam?

Tidak pernah

8. Bgmn pendapat anda tentang kinerja KPK selama ini? apakah KPK termasuk lembaga bersih?

KPK secara kelembagan adalah baik. Tapi bukan mustahil beberapa oknum yang memanfaatkan posisi mereka

9. Berdasarkan pemberitaan kasus korupsi episode Duh, Wakil Rakyat dan Waspada Investasi Berjangka, professional kerja apa yang ingin dibentuk jurnalis MR?

Profesionalisme kerja jurnalis investigasi

10. bagaimana memberikan porsi berimbang dalam berita Khususnya yang beritanya dalam wacana menyangkut nama dan lembaga penting Negara?

Memberikan hak jawab kepada pemimpin atau perwakilan lembaga tersebut.

11. Bagaimana pandangan anda mengenai kasus korupsi?

Kasus korupsi tidak mungkin berdiri sendiri. Korupsi umumnya berjamaah.

12. Lantas bagaimana menerapkan konsep Cover Both Side?

Memberikan hak jawab bagi pihak yang menuduh dan pihak yang tertuduh

13. KPK ditampilkan memiliki kuasa lebih untuk mengawasi DPR, bagaimana anda memandang hal ini?

Kalau disertai dengan bukti-bukti hukum yang cukup, artinya kebenaran lebih kuasa terhadap DPR, tidak apa-apa

14. Bagaimana Cara anda menembus narsum yang menjadi tersangka? Apa yang dilakukan Metro TV jika Hal tersebut sampai menimbulkan masalah?

Mendekati orang-orang dekat narsum. Sejauh ini belum ada masalah.

15. Apakah dalam bertugas anda pernah disuap? atau diancam karena pemberitaan? kalo pernah tindakan apa yang kemudian anda lakukan?

Tidak pernah

16. Dari Metro TV sendiri, apakah perlindungan bagi wartawannya?

Tidak ada

17. Bagaimana pendapat anda tentang pertikaian Jurnalis Metro Realitas dengan satpan di apartemen hijau pada kasus Duh Wakil Rakyat?

Wujud dinamika pekerjaan jurnalis

18. Dalam pemilihan narsum, apakah dalam rapat redaksi ditentukan pula narsum yang harus diwawancara?

Benar

19. apa yang biasanya anda lakukan selama peliputan untuk mendapatkan berita yang mendalam?

Riset internet, bertemu orang-orang yang paham terkait topic liputan, penelusuran lapangan, lalu wawancara pihak-pihak terlibat

20. Dalam meliput kasus Duh Wakil Rakyat, darimana datangnya informasi tentang penangkapan yang akan dilakukan oleh KPK ke oknum DPR?

Dari sebuah sumber metro realitas

21. Menurut anda, bagaimana sifat dari kinerja KPK dalam melakukan aksinya?

Baik

Semoga Membantu

Wawancara Dengan Mbak Hera (Reporter)

1. Apakah Metro Tv sudah menerapkan SOP seperti yang telah di atur dalam panduan kebijakan dan standar berita?

Seperti yang kita lihat ya...berita2nya sudah tayang, dan ratingnya bagus2..mungkin sudah ya..intinya, berkaitan dengan SOP kepada manajemen kerja bahwa sudah saya terapkan di lapangan. Bahwa kepercayaan atas apa yang sudah saya lakukan, saya sudah bertanggung jawab untuk diri saya, untuk tim saya (MR) dan intitusi tempat saya bekerja yaitu Metro TV...ya saya rasa sudah memenuhi ya...karena tayangannya juga layak tayang.

2. Bagaimana dengan kerjasama tim di lapangan?apakah selalu dijalankan sesuai tugas kerjanya atau pernahkan ada usaha saling mem *back up*?

iya...saling memback up itu sering terjadi...

3. Bisa dijelaskan ga dalam situasi apa proses *back up* itu di jalankan?

Misalnya kita sedang door stop..**Door Stop** itu adalah kita meminta *statement*/pendapat nara sumber ketika kita tidak memiliki *appointment*...kita cegat ya...misalnya ketika meminta pendapat menteri, dan ini menteri susah sekali di temui...sebagai contoh saya pernah nongkrongin itu menteri perdagangan...saya tunggu dari jam 9 pagi -10 malam...dan kita dapat tugas (dari

produser), bagaimana caranya kita harus mendapat *statement* dari tu menteri. Kita tongkrongin...tongkrongin di luar..kan kita manusia punya kebutuhan biologis seperti saat itu pengen ke pipis, sholat..ya saya titipin 1 atau 2 pertanyaan teks, saya bilang uber terus..begitu juga sebaliknya, ketika dia (kameramen) mau ke belakang atau sholat, saya sebagai reporter juga pernah dibekali pembelajaran tentang kamera semi pro..jadi, saya harus angkat kamera sendiri sambil bertanya...nah, itu salah satu bentuk back up...

4. itu mungkin untuk kasus bersifat urgent ya??

hm...ga juga, misalnya pada kasus demonstrasi depan DPR saat BBM naik, mei..pertengahan tahun 2008, saya juga bawa *handy cam*..kameramen juga bawa kamera semi pro, untuk melengkap gambar...kenapa??karna ini moment besar..karna waktu itu pagar DPR RI rubuh ya...karena marahnya massa atas kenaikan BBM, dan pada masa itu ada rapat panitia angket oleh anggota DPR tentang kenaikan BBM, saya pake kamera juga untuk moment sebesar itu...yang berarti penting dalam perubahan kondisi sosial politik, saya pake 1 kamera...kita kan (reporter n kameramen) punya intuisi masing2 dalam mengambil gambar...intinya demi mendapatkan gambar..

5. Apakah tim MR (anar reporter dan kameramen) selalu tetap orang yang sama atau berganti-ganti orang (proses Rolling)?

Kita punya 4 tim dan sejauh ini sesungguhnya bisa saja di rolling...sejauh ini sebagian besar sama..tahun 2008 sama alvi (campers MR rabu), tahun 2009 ini sama kandu (campers MR rabu)..dan untuk masa tertentu jika mereka berhalangan saya jalan dengan lukman dan tidak tertutup kemungkinan jalan ma Johan palevi (keduannya campers MR senin). Tapi yang penting masih berada dalam lingkungan MR, karena Rohnya (teknis kerja) itu kan ada di kita ya, jadi paham maunya apa..

6. Dalam lingkungan kerja, apalagi tim kerja, konflik bisa saja muncul..secara personal mungkin pernah terjadi konflik, bagaimana cara mengatasinya?

Pasti ada...konflik yang misalnya saat peliputan tahun lalu (2008) misteri dua asrori jadi sebelum itu ketika kapolri Sutanto tidak jadi di perpanjang jabatannya, kemudian kasus salah tangkap di jombang...kita membongkar kasus itu...huah...capek kita karena kita 14 hari, puasa dan diluar kota...ya capek biasalah konflik gt...tapi biasanya kita selesaikan di lapangan

7. Konflik seperti apa itu?

Mungkin...saya minta ke tempat X karena tempat itu sangat penting, tempat itu sangat jauh dari posisi kita berada..mungkin mereka juga sudah capek...saya bilang ga bisa.karena ini deadline dan juga sudah mau tayang kita ga punya gambar...stock gambarnya kebun tebu tepat asrori di bunuh ga ada...karna kita kan TV...maksud mereka ditunda dulu lah..karna tayang besok atau lusa, saya bilang ga bisa harus sekarang. Dan itu kalo ga salah mengejar nara sumebr yaitu ibu2 dari keluarga yang salah tangkap ini. Jadi waktu itu dari jombang ke Surabaya, jauh memang...menurut saya ini kan kasus sensitive ya...menyangkut jabatan kapolri pada saat itu. Jadi saya pikir harus dikejar sekarang, saya takut nanti dia berubah pikiran dan ga mau di wawancarai oleh media...kita harus kejar ga bisa besok...tapi karena capek, ya..akhirnya bisa dibicarakan, kita berdiskusi sempat berargumen pasti...tapi akhirnya kita kembali lagi, apa seh yang mau dicari dari liputan ini...kan untuk tayangan bukan kepentingan egois..ini semua untuk tayangan kok...karena mereka adalah kunci dan jantung dari tayangan ini, kalo kita ga dapat statement mereka...pulang aja kita ke Jakarta..

8. hambatan lain berkaitan dengan komunikasi crew?

Hambatan komunikasi crew dilapangan ga ada ya...karena kita tim kecil jadi seperti keluarga...misalnya kita berargumen...kenceng2an...setelah itu kita sama2 diam dulu..ya udah jalan lagi aja seperti biasa ga ada masalah.

9. Konflik diatas sering muncul?

ga ya...kalo di realitas ga..

10. Seperti yang dibilang diatas, bahwa walaupun masih dalam 1 tim MR, patner reporter (kameramen) ada saatnya berganti, bagaimana proses adapatasinya?

Dari awal kita sudah diberitau bahwa di dalam tim reporter adalah *decision maker*, tapi tidak boleh menjadi *decision maker* yang keras kepala dan tdak mau mendengar...jadi kita dengarkan..ya perbedaan karakter biasalah jadi kita harus menyesuaikan, sebagai *decision maker* kita harus fleksibel dan paham apa mau mereka..misalnya, kalo udah bosan kita ajak ngerokok atau ngopi dulu...jadi repoter adalah ketua dalam tim..tapi tetap harus diskusi

11. pada proses peliputan, apakah selalu ada kesepakatan sebelumnya dengan nara sumber?

tidak selalu..kalo untuk realitas

12. situasi seperti apa yang membutuhkan kesepakatan dan yang ga?gimana dengan kasus yang bersifat rahasia?

kalo rahasia biasanya appointment. Kalo ga rahasia biasanya mendadak. Misalnya menteri atau pejabat tinggi lainnya, ya...langsung aja door stop ga usah janji-janji sebelumnya.

13. apakah ada kesepakatan tertulis sebelum wawancara dengan nara sumber, misalnya yang merasa keberatan dengan liputan yang akan dilaksanakan?

kalo untuk realitas karna kita investigasi, yang menjadi tiang adalah kepercayaan. Termasuk nara sumber. Jadi misalnya, nara sumber ini penting dan dia kunci tayangan kita dan sebuah kasus, kita harus komitmen dengan ucapan kita, bahwa kita ga akan seperti ini (membeberkan, membuat dia ga aman) dan dia juga sebaliknya, kita *commit*...karena yang paling mahal dalam jurnalis investigasi

adalah membangun jaringan dan itu bisa dibangun kalo ada kepercayaan..kalo ga jaringan itu akan hancur semuanya...jadi ga pernah tertulis, hanya komitmen terutama saya (reporter) dengan nara sumber..terutama tim adalah utama..jadi kepercayaan mereka sehingga kita tetap bisa berhubungan baik dengan nara sumber

14. jadi, semua nara sumber sudah mengerti dengan program MR?

sebagian besar tau ya...karena kan kita selalu berdekatan dengan kasus..

15. bagaimana gaya pendekatan anda dengan nara sumber?

jika nara sumbernya adalah pengamat maka saya akan memulai pembicaraan via telepon dengan “halo...bapak, ibu, selamat sore saya Hera dari metro tv, mohon waktu bapak untuk mewawancarai tentang krisis papua misalnya..kalo pengamat gampang ya..Tapi kalo misalnya dia nara sumber yang bersinggungan langsung dengan masalah, misalnya saya mendekati antasari azhar, kasus 1, itu tidak mudah mendekatinya...termasuk yang cepat dia mau didekati dan diyakinkan 3-4 hari, pada waktu itu dia masih menjabat ketua KPK ya...3-4 hari saya harus meyakinkan dia bahwa saya wartawan metro tv dari program acara metro realitas, saya minta waktu wawancara terkait kasus saat itu kasus artalita suryani dan jaksa urip tri gunawan...saya mohon ijin wawancara. Pasti pertama kali mereka tidak kenal kita (wartawan), kita harus via sms..memperkenalkan diri...mungkin setelah itu dia sudah baca, baru kita telepon. Ya...perkenalan diri dengan menyapa ijin wawancara. Pendekatan biasa yaitu dengan personal dulu, karena kita kan membujuk untuk bicara...sedikit pendekatan personal lalu kita mengutarakan apa yang kita mau..

16. Apakah ada waktu terlama dalam proses pendekatan nara sumber?

ada..waktu paling lama untuk mendapatkan wawancara Yusuf Erwin faisal, kasus media 2008..saya dapat wawancaranya akhir 2008, jadi saya dapat waktunya untuk wawancara hamper setengah tahun untuk meyakinkan dan saya mengikuti kasusnya dari awal..

17. kenapa dia bisa tidak yakin?

Karena kita tidak bisa bertemu dia secara tidak langsung, dia kan dalam proses penyelidikan. Jadi kita harus ketemu orang ring 2 dan ring 1...menyakinkan orang2 itu...kadang mereka bilang bapak belum mau diwawancara, padahal belum tentu lho...

18. Hambatan tersulit pendekatan dengan nara sumber?

ya...saya tidak dapat wawancara. Misalnya dengan sarjen taher (kasus tanjung api-api). Saya sudah melakukan pendekatan lama, sampai saat ini tidak dapat wawancara, sampai kasusnya juga sudah selesai..Sri mulyani juga terkait dengan bank century, sampai saat ini belum ada konfirmasi dari beliau..

19. Apakah tanggapan yang mereka berikan sesuai dengan harapan?

kalo misalnya tidak mau diwawancarai berarti target kita ga sesuai..harapan kita kan mereka mau diwawancarai..jadi eksklusivitasnya itu...antasari azhar juga kita mendekatinya lama, mulai dari mei dia masuk tahanan hingga saya bisa mewawancarainya bulan lalu (oktober)...untuk wawancara metro tv..itu juga tidak maksimal, karena kita tidak dapat eksklusive wawancaranya terkait kasus nasrudin

20. ada trik-trik khusus melakukan pendekatan?

tidak ada ada...pendekatan personal dulu, sopan santun...kan kita orang timur, orang Indonesia... narsumnya orang timur, hampir selalu saya mendekati mereka dengan pendekatan sopan santun orang timur, hampir selalu berhasil 80%..karena mereka sangat Indonesia sekali.

21. dalam melakukan pendekatan dengan nara sumber, apakah pernah nara sumber berlaku 'nakal' misalnya mau diwawancarai asal memenuhi keinginannya?

kalo sampai saat ini belum ya...alhamdulillah...karena mereka melihat sikap saya yang ga aneh2..yang wajar2 aja...Tapi pernah terkait kasus yang baru2 terjadi, waktu tu saya ketemu dengan pengacara Anggodo wijoyo, saya konfirmasi dia...jadi saat itu kita Tim metro realitas dapat transkrip yang sama persis yang ditunjukkan pada MK, jadi kita dapat dulu sebelum digelar rekaman di MK. Jadi wajib hukumnya saya melindungi sapa nara sumber yang menyerahkan transkrip itu ditangan kita...waktu itu saya minta wawancara eksklusive dengan Anggodo Wijaya...Bonaran (pengacara anggodo) bilang saya mau mempertemukan anggodo dengan mbak untuk di wawancarai asal mbak menyerahkan transkrip itu...saya ga mau...saya bilang saya tunda dulu...oke saya bilang nanti saya bicarakan dulu...kita kontak-kontakan saja. Begitu di kantor kita diskusikan dengan tim, kita malas berurusan dengan hukum, kita malas nanti disebut sapa yang mendapatkan dan kita di ulik terus...kita memutuskan kita tidak akan kasih itu transkrip..itulah, karena kenapa?kalo itu diberikan dia akan seret2 ke pengadilan dan kita pun akan di seret juga ke pengadilan, kita akan ditanya itu dari mana...rumit ya...karena kita juga punya pekerjaan dan kita tidak mau menjadi bagian dari proses hukum (penyidikan, penyelidikan)atau apapun itu terkait temuan2 kita selama untuk tayangan, kita diluar itu...jadi itu disebut bersyarat yang ga bisa kita penuhi...dia kasih wawancara tapi ente kasih ente punya transkrip

22. berarti ada intervensi dari pihak sana?

ga bisa...realitas mungkin satu-satunya harapan untuk menjadi yang ideal, yang tidak bisa di setir apapun apalagi dengan celah pembrian uang

23. wartawan investigasi itu apa seh?

wartawan yang berpikir di luar kotak (out of box)...dan punya kemampuan pemetaan dengan cepat dan baik dalam melihat masalah...contohnya, dia datang ke suatu tempat untuk melihat, kita harus memperhatikan sekeliling...dimana dan sapa yang harus saya deketin..saya harus masuk kesana lewat mana...jadi cepat

ya...harus tanggap..dan nalar juga harus lebih...dan kemampuan membangun jaringan..dan merawat jaringan..

24. jadi bisa di katakana jurnalis investigasi 'lebih' dari jurnalis biasanya segi tugas dan tuntutan?

Iya, dituntut harus begitu...kalo untuk berita harian, dia akan menampilkan apa yang terjadi...sementara jurnalis investigasi dia akan mengkerucutkan masalah yang ada dengan melihat lebih dalam, apa di balik itu, untuk memunculkan tayangan yang mendalam...kita tidak memberitakan sebuah peristiwa tapi kita mengurai peristiwa itu..

25. di MR berapa lama proses investigasinya?

Kalo investigasi yang murni butuh waktu diatas 2 minggu...untuk mendapatkan dokumen penting, pendekatan ke orang bisa seminggu-2 minggu lho...kalo yang murni. Selebihnya kita mem back up dengan mengikuti isu tapi tetap tayangan kita berbeda dengan tayangan harian...karena kita program 30 menit...kalo biasanya pada kasus kenaikan BBM, orang akan memberitakan tentang kenaikan BBM, kalo kita akan mencari tau sebab di balik kenaikan BBM ini...sesudah kejadian BBM bahwa ada BOM...kita akan berpikir di luar kotak bahwa ini akan mengalihkan isu neh..dan mencoba mengembangkannya dengan menemui nara sumber

26. bagaimana menurut mbak mengenai program MR, apakah sudah ideal di sebut program investigasi karena di lihat dari criteria waktu saja sudah tidak mencukupi?

saya berpendapat bahwa untuk pure investigasi paling tidak proses pencarian nya diatas 2 minggu...atau sebulan sekali...jika seminggu bisa dua kali menurut saya sah-sah saja, tapi kok kurang greget ya..

Wawancara Via telepon tanggal 18 februari 2010 jam 14.30

Informasi penangkapan berasal dari informasi seorang informan anggota internal KPK dimana jurnalis metro realitas wajib melindungi narsum karena kondisi ini akan turut mempengaruhi hidup si narsum tersebut, itu etikanya. Secara fisisik beliau adalah seorang pria tua dimana saat KPK mengetahui adanya media Metro TV yang mengetahui bocornya informasi penangkapan ini, sang informan di panggil dan di kenai SP 1. Hal ini bisa saja terjadi, karena lanjut mbak heru, setiap karyawan yang bekerja di KPK, wajib bungkam seribu bahasa dan pantang membocorkan informasi penangkapan karena tradisi penangkapan KPK di kenal penangkapan di bawah tangan. Tekanan lainnya adalah adanya penyadapan bagi setiap nomor seluler mapun telepon kantor dalam internal KPK”

BM dan BE tu apa?

BM dan BE tu jbatan setara manajre gitu..tapi menurut korban, waktu dia kerja disana itu Cuma istilah manajer aja biar keren padahal kerjanya nipu

Beli spidol:

Perumpamaan untuk orang yang direkrut oleh maxgain



form penilaian dan profile MR

...

Mon, September 15, 2008 12:45:54 PM

RAHMAT YUNianto

From: <r_yoen@yahoo.com> -

...

[View Contact](#)

To: stevanie maniez <stevanie_1587@yahoo.com>

form nilai magang1.doc (36KB)

COMPANY PROFILE PT METRO REALITAS, TBK

Nah, kalau soal ini, tidak ada company profile resmi yang diterbitkan METRO REALITAS atawa METRO TV nech...hehehe.....Tapi secara garis besar saya bisa ceritakan cikal bakal METRO REALITAS.

Begini. Pada tahun 1998-1999, pasca kejatuhan Orde Baru dan masuk ke tatanan era reformasi (wuih kok jadi serius banget yak? hehehe...), MEDIA GROUP mewujudkan semangat Jurnalisme Investigasi dengan mendirikan TABLOID REALITAS. Isinya, sesuai cita-cita ya itu tadi, menyajikan berita-berita investigatif reporting (sekadar catatan: petinggi MEDIA GROUP yang punya konsen terhadap Investigatif Reporting adalah Bang SAUR HUTABARAT). Tabloid itu akhirnya memang terbit, dengan langkah awal sebagai tabloid sisipan yang nempel di halaman tengah harian MEDIA INDONESIA sebagai bonus kepada pembaca. Konon kabarnya sembari menunggu respon pembaca, sebelum akhirnya menjadi tabloid sendiri, terpisah dari MEDIA INDONESIA.

Dus, sampai pada masa di mana TABLOID REALITAS pun berdiri sendiri dan terbit seminggu sekali sebagai Tabloid yang memilih Investigative Journalism sebagai jargonnya. Dalam perkembangannya, Tabloid REALITAS tak signifikan diterima pasar. Tahun sendiri, pasar kita nggak akan mau disuguhi berita-berita keras nan mengeryitkan dahi. Apalagi saat itu, era bulan madu kebebasan pers pasca pembredelan SIUPP, media massa bak jamur di musim hujan.

Tak berlebihan kalau kita menyebut, kebebasan pers akhirnya disikapi dengan penuh euforia oleh kalangan media. Ribuan tabloid, koran dan majalah terbit

saat itu. Publik pun cuek bebek dengan ribuan media baru itu. Bahkan cenderung

apriori dan apatis kepada media massa. Berita-berita infotainment selebritis, berita kriminal & mistik sempat memenangkan persaingan di era bulan madu itu sebagai berita-berita yang banyak diminati saat itu dan mungkin sampai sekarang dan mungkin juga selamanya. Berita-berita investigatif reporting? Ah, tau ah....Gelap.....

AKibatnya, bisa ditebak. Seiring dengan pertumbuhan oplah yang tidak signifikan itu tadi, Tabloid REALITAS itu pun diputuskan berhenti terbit, namun semangat menyajikan Investigatif Reporting tetap dijalankan MEDIA INDONESIA dengan menjadikan REALITAS sebagai rubrik khusus investigasi di Koran MEDIA INDONESIA yang muncul seminggu sekali.

Rubrik Realitas di KORan Media Indonesia dikerjakan oleh tim khusus eks tabloid REALITAS, dengan komandan rubrik si preman batak satu itu, namanya PARULIAN

MANULANG...hehehhee....

Lalu, dalam perjalanannya, tahun 2000, METROTV dipersiapkan oleh MEDIA GROUP sebagai stasiun tv berita. On air perdana pada November 2000. Nah, setengah tahun

sebelumnya, terpikirlah oleh SAUR HUTABARAT untuk membuat Program Khusus yang menyajikan Investigative reporting (nggak bosan-bosan deh abang satu itu dalam semangatnya berinvestigasi ria...hehehhe....)

Nah, dari situlah, semangat co-branding pun lahir. Sehingga tercipta program METRO REALITAS, sebagai program mingguan di METROTV yang bercita-cita menyajikan news dokumenter yang rohnya adalah investigative reporting atau setidaknya indepth reporting. Dalam kacamata SAUR HUTABARAT dan juga temen-temen TIM REALITAS MEDIA INDONESIA saat itu dan juga saya dan temen-temen di METRO

REALITAS, yang namanya investigative reporting adalah terkait dengan upaya membongkar kejahatan yang merugikan negara yang dengan sengaja disembunyikan. So, bakso tikus ala trans tv bukan investigative reporting gitu loh.....

METRO REALITAS pun running sebagai program yang mengkhususkan diri membongkar kejahatan kerah putih (white color crime) begitu ketegasan yang disampaikan SAUR HUTABARAT yang saat itu menjabat WAPEMRED METROTV. Tim METRO REALITAS digarap oleh kolaborasi antara tim METROTV dan TIM REALITAS MEDIA INDONESIA.

Ketuk palu pun terjadi. METRO REALITAS adalah program yang menyajikan hasil peliputan investigative berupa white color crime, di bawah divisi Special Program (sekarang bernama: news magazine) berdurasi satu jam, setiap Senin malam pukul 22.30.

TIM METRO REALITAS saat itu terdiri dari TIM METRO TV: BAMBANG HAMID (Produser), ERWIN SETIAWAN (ASPROD), BUDIONO (reporter) dan camera person tidak tetap dari divisi reguler (harian). Sementara TIM dari REALITAS MEDIA INDONESIA terdiri dari PARULIAN (redaktur) dan sejumlah reporter (ane lupa nama-namanya). November 2000, METRO REALITAS perdana muncul di METROTV dengan mengusung topik SKANDAL KORUPSI BANK BALI selama 4 episode berturut-turut.

Lantas, akibat beban peliputan yang kian memuncak, tim realitas media indonesia pun tak lagi mungkin berinvestigasi dan menggarap sekaligus untuk dua produk: rubrik realitas media indonesia dan METRO REALITAS. Hingga diputuskan, METRO REALITAS membutuhkan tim tersendiri oleh METRO TV.

Dari situlah, November 2000, masuk geng tim investigasi dari Rubrik Investigasi Majalah Dwi Mingguan TAJUK yang terdiri dari: DADI R. SUMAATMADJA, SULAEMAN SAKIB, RAHMAT YUNianto dan SWASTI ASTRA. Keempat orang inilah yang bergabung akhirnya menjadi TIM METRO REALITAS bersama BAMBANG HAMID sebagai Produser dan ERWIN SETIAWAN sebagai ASSISTEN PRODUSER, dengan dua camera person tidak tetap dari divisi reguler (harian).

Sudah ditebak oleh para pendiri, METRO REALITAS (MR) pasti tidak akan banyak ditonton orang. Lieur..pusing kalau nonton MR. Bayangkan, tivi yang berkhitoh sebagai media entertainment, tiba-tiba harus menyajikan acara kelewat serius yang penuh dengan angka dan grafis duit milyaran rupiah. Bayangkan, tema-tema saat itu misalnya MEGA KORUPSI KILANG BALONGAN, SKANDAL BANK INDOVER, SKANDAL PENJUALAN ASET BPPN, INSIDER TRADING PRIVATISASI BCA, MENGUAPNYA DANA BLBI, dll..... Busyet dah,.... orang mendingan nonton sinetron, gosip atawa film kan? Rating dan share METRO

REALITAS pun tak menunjukkan angka menggembirakan. Bayangkan, proses produksi SKANDAL BANK INDOVER dengan setumpuk data eksklusif dan naskah dibuat tiga hari tiga malam berturut-turut, editing hari hari berturut-turut, cuma dapat rating 0,4.

Hingga akhirnya saat DADI menjadi produser, sempat mengusulkan untuk sedikit mengakali content MR agar tidak melulu white color crime, tapi merambah sektor hukum kriminal dan human interest yang tetap bernuansa dan berkacamata adanya unsur kerugian negara dan atau kerugian publik.

Tapi Bang SAUR dan petinggi lainnya keukeuh harus white color crime. "Rating, No Way. Jangan hiraukan rating, ini program prestise," kata SAUR dkk. "Ok kalau begitu, tarik mang, terus white color crime," kata kite-kite yang bukan semata-mata kejar rating, cuma bikin tayangan yang hot dan skandal dan sejenisnya tapi juga pengen membuktikan bahwa bisa ditonton banyak orang juga. Artinya, kemasannya dibikin soft sedikit.

Terobosan pun dilakukan. Saat geger kasus TOMMY SOEHARTO kabur dan buron, kita mulai nakal dikit keluar dari jalur white color crime dengan menayangkan penelusuran pelarian TOMY SOEHARTO. Hasilnya fantastis, nuansa investigatif reporting dapat, rating pun melesat menjadi 4,7...

Dari sejak itu, TIM REALITAS mulai merambah tema-tema yang tidak melulu membongkar kasusnya tapi sisi behind the story nya kita coba visualkan. Kembali kita lakukan saat menayangkan HARI PERTAMA GUBERNUR BI SYAHRIL SYABIRIN setelah keluar dari Tahanan. dan sejumlah tema lainnya.

Karena sudah mulai melakukan investigasi penelusuran, METRO REALITAS pun mulai dilengkapi dengan peralatan kerja investigasi seperti hidden camera, voice rec, dll. Hingga akhirnya, METRO REALITAS berkurang jamnya menjadi berdurasi 30 menit setiap Senin Malam jam 22.30. Lalu berubah lagi menjadi satu lagi di prime time pukul 08.30 dan hingga akhirnya berubah menjadi tiga kali seminggu 30 menit, senin-selasa-rabu. Dan, kini hanya 2x seminggu setiap hari Senin & Rabu.

Begitu sekilas INFO tentang MR. Semoga bermanfaat. Kalau ada informasi lain yang dibutuhkan, kirim email aja ya?